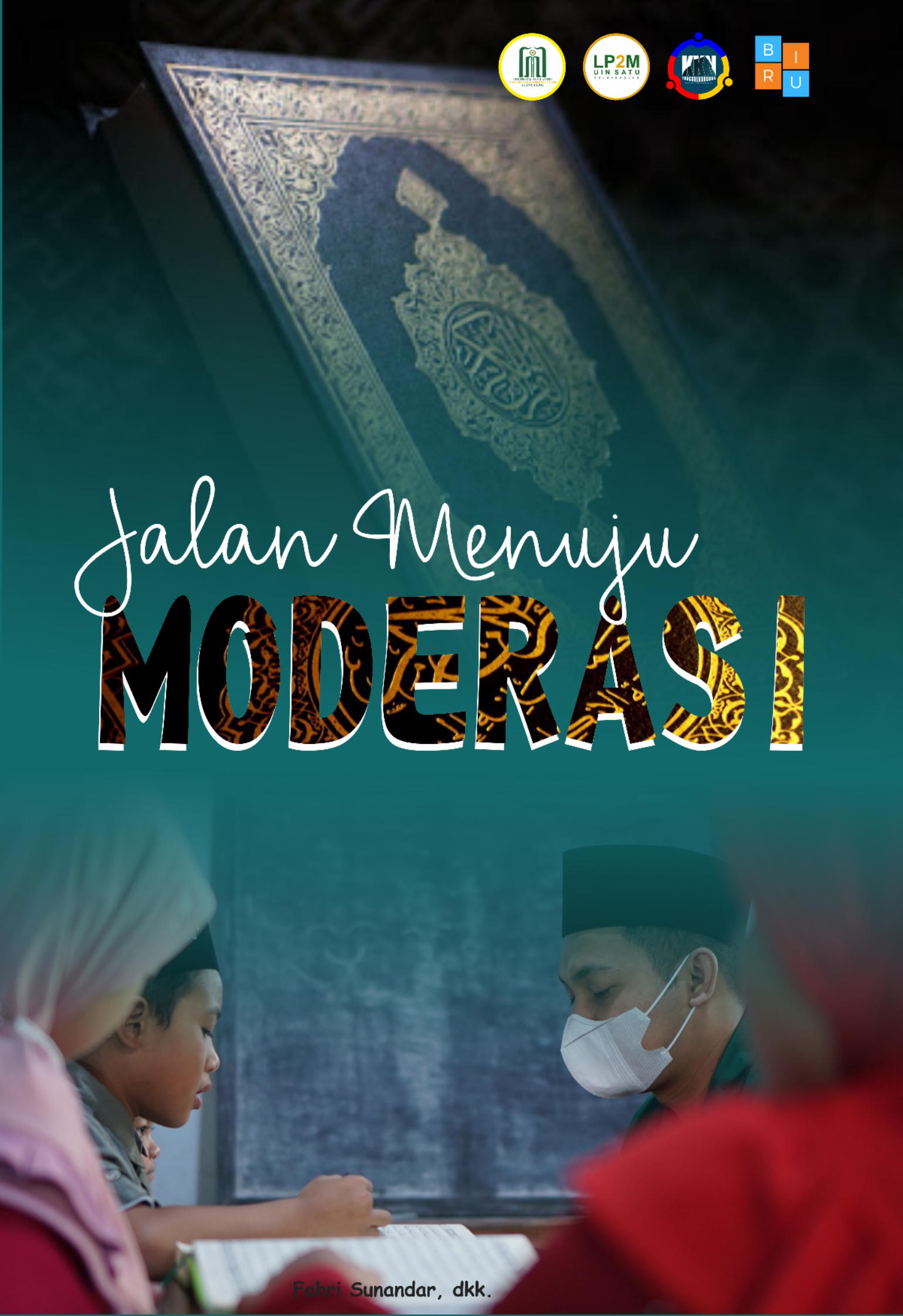
Jalan Menuju
MODERASI
Fahri Sunandar, dkk.

JALAN MENUJU MODERASI

Fahri Sunandar, dkk

Biru Atma Jaya

JALAN MENUJU MODERASI

Penulis : Fahri Sunandar, Rindi Nur F, Agung Hidayat, Ulfa Khabibatul F, M. Fahri Alfian, Moh. Afifudin M, Firda Zahrotus S, Uswatun H, Wafiq Zaidatul K, Niken Aprilia S, Yusuf Andi T, Adam Rifa'i, M. Muizuddin, M. Misbahus S, Aylisya Chintya P, Ervylla Dwita M, Nur Lailatul F, Khisnatun N, Khusniatun N, Siti Nilasari, Sarituz Z, Silvia Eka S, Risma Nur H, Sintya Azizah Nur A, Alvi Fatimatul K, Noviana Nurkholifah, Desi Puspita S, Putri Cahyani, Nihayahtus Sholikah, Levi Febrianti, Laysi Khayatul Al-Adawiyah, Ervira Mayasari, Enggar Purbaningrum, Bilqist Farikha, Ajeng Laila Puspita.

Editor : Suminto, M.Pd.I
Penyunting : Firda Zahrotus Salsabila
Desain Sampul : Fahri Sunandar
Tata Letak : Agung Prasetiyo

Biru Atma Jaya
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

CetakanPertama,
Maret 2022 x +222 halaman; 14,8 x 21 cm

ISBN: 978-623-5529-75-2

@Hak cipta di lindungi Undang-Undang 2022

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Bekerja sama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)
UIN SATU Tulungagung
Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung
Telp/Fax: 0355-321513/321656

PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, "Moderasi Beragama dalam Kemajemukan Masyarakat Desa" dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khusunya dan juga bagi pembaca umumnya.

Tulungagung, 20 Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR iii

DAFTAR ISI iv

Moderasi Beragama Merupakan Kata Kunci dari Problem Kebangsaan Keislaman dan Keilmuan
Oleh: Suminto. M.Pd.I 1

Implementasi Nilai-Nilai Islam di Masyarakat
Oleh: Misbahus Surur 7

Wujud Kedewasaan dalam Kebhinekaan
Oleh: Khusniatun Nisak 13

Moderasi Beragama dalam Pandangan Demokrasi Pancasila
Oleh: Fahri Sunandar 19

Penanaman Nilai-Nilai Religius terhadap Masyarakat di Desa Tanggulkundung, Tulungagung
Oleh: Uswatun Hasanah 27

Moderasi Beragama dengan Sikap Toleransi Terhadap Dua Aliran Agama Islam
Oleh: Firda Zahrotus Salsabila 33

Dinamika dan Progrestifitas Masyarakat Dalam Moderasi Beragama di Desa Tanggul Kundung
Oleh: Muhammad Fahri Alfian 39

Pentingnya Moderasi dalam Beragama
Oleh: Nihayatus Sholihah 45

Pentingnya Moderasi Beragama pada Masa Pandemi Covid-19
Oleh: Ervylla Dwita Maharani 51

Pentingnya Faham Moderasi Beragama di Kalangan Milenial di Tengah Canggihnya Teknologi Desa Tanggulkundung, Tulungagung
Oleh: Rindi Nur Fauziyah 59

Pentingnya Toleransi dan Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Tanggulkundung, Tulungagung
Oleh: Ulfa Khabibatul Fuadiyah 65

Bangga Bermoderat dalam Keberagaman
Oleh: Silvia Eka Saputri 71

Pentingnya Toleransi dalam Kegiatan Berdesa
Oleh: Khisnatun Nisa' 77

Tanggulkundung Makmur
Oleh: Noviana Nurkholifah 85

Moderasi Menjadikan Sumber dalam Beragama Tulungagung
Oleh: Laysi Khayatul Al Adawiyah 91

Alterasi Beragama dalam Meciptakan Perdamaian
Oleh: Ervira Mayasari 97

Moderasi Beragama sebagai Upaya Menjaga Keutuhan NKRI dalam Masyarakat Multikultural
Oleh: Levi Febrianti 103

Moderasi Beragama dalam Memahami Realitas Sosial di Masyarakat dalam Upaya Mencegah Radikalisme
Oleh: Agung Hidayat 109

Kuatnya Toleransi yang Menjadikan Desa Tanggulkundung Selalu Harmonis

Oleh: Nur Lailatul Fitria 115

Menjalin Kerukunan Masyarakat Melalui Kesadaran Toleransi antar Organisasi Keagamaan Nahdlatul Ulama' (Nu) dan Muhammadiyah di Desa Tanggulkundung
Oleh: Siti Nilasari 121

Moderasi Beragama sebagai Pemersatu Masyarakat di Desa Tanggulkundung, Tulungagung
Oleh: Muhammad Muizuddin 127

Moderasi Beragama dan Berdesa Serta Upaya Pembangkitan Penghasilan Umkm Desa Tanggul Kundung di Masa Pandemi
Oleh: Moh. Afifudin Makhruriza 133

Implementasi Moderasi Beragama dalam Realitas Sosial di Desa Tanggulkundung
Oleh: ShintiaAzizah Nur Azura 139

Desa Kkn-Ku Wujud dari Moderasi dalam Beragama
Oleh: Aylisya Chintya Putri 145

Membentuk Harmoni di Kala Pandemi
Oleh: Desi Puspita Sari 151

Kedamain dan Harmonisasi Masyarakat di Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki
Oleh: Adam Rifa'i 157

Kesejahteraan Masyarakat dan Toleransi Beragama antar Individu di Desa Tanggulkundung
Oleh: Niken Aprilia Sari 163

Kerjasama dan Keselarasan Sosial dalam Keagamaan Masyarakat Desa Tanggulkundung

Oleh: Wafiq Zaidatul Khoiroh 169

Moderasi Beragama Sebagai Alat Pemersatu Bangsa dengan Keragaman Yang Ada di Desa Tanggulkundung
Oleh: Alvi Fatimatul Khusna 175

Perbedaan Bukan Menjadi Penghalang dalam Hidup Berdampingan
Oleh: Risma Nur Hidayah 181

Kami dan Desa Tanggulkundung, Tulungagung
Oleh: Bilqist Farikha 187

Keberagaman Multikultural Moderasi Bergama Sebagai Penegak Sosialisasi Masyarakat di Desa Tanggulkundung
Oleh: Yusuf Andi Trisnawan 193

Harmoni Masyarakat Desa Tanggulkundung
Oleh: Enggar Purbaningrum 199

Toleransi Beragama Sebagai Wujud Penerapan Sila Pertama di Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung
Oleh: Ajeng Laila Puspita 205

Keunikan Persatuan Keberagaman Budaya Desa Tanggulkundung
Oleh: Putri Cahyani 211

Toleransiantar Masyarakat Desa Tanggulkundung dalam Berbagai Sudut Pandang
Oleh: Sarirotuz Zahro' 217

SINOPSIS

Indonesia terbentang dari Sabang sampai Merauke merajut sekumpulan rakyat yang mendiami wilayah secara tetap, peran masyarakat yang bertempat tinggal di desa menjadi rumpun kekokohan persatuan dalam perbedaan yang bertengger di bumi pertiwi Indonesia. satu hal yang tidak pernah terlewatkan pola pikir masyarakat desa menjadikan adanya keragaman disetiap sudut wilayah negeri ini. Persatuan, persaudaraan, dan kebinekaan adalah tiga kata yang berbeda tapi bersatu dalam satu tujuan yang kekeluargaan.

Berikut ini merupakan kumpulan essay yang ditulis oleh mahasiswa KKN Reguler Multisektoral Desa Tanggulkundung UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2022. Buku ini ditulis dengan menggunakan pisau analissi dan cara pandang mahasiswa dalam melihat fenomena Moderasi Beragama yang terjadi dalam masyarakat desa. Pembaca diharapkan mampu memahami setiap kata yang terkandung didalam buku ini, sehingga mempu menganalisa setiap peristiwa yang terjadi dalam kemajemukan masyarakat desa.

Moderasi Beragama Merupakan Kata Kunci dari Problem Kebangsaan Keislaman dan Keilmuan

Oleh : Suminto. M.Pd.I

Islam itu bersifat global dan universal. Sejarah sudah membuktikan bahwa islam hadir di semua negeri dan bisa menjadi nilai yang mewarnai dan meliputi budaya-budaya lokal yang sangat beraneka ragam. Saat ini perlu dilakukan Re-Indonesia-nisasi ajaran agama khususnya Islam, perlu dilakukan kembali. Hal ini menjadi terobosan paham-paham tradisional bisa ditangkal atau diminimalisir. Jadi, semua paham keagamaan yang akan masuk ke Indonesia harus di Indonesia-kan dulu, sehingga kecenderungan untuk radikal, teroris, ekstrim dapat di deteksi.

Sebagai seorang dosen, juga harus bisa memimpin kegiatan-kegiatan keagamaan di masyarakat. Tanggung jawab bukan hanya sebagai dosen pembimbing saja, tetapi juga sebagai tokoh agama yang wajib membumikan nilai-nilai keislaman Nusantara di tengah-tengah masyarakat desa Tanggulkundung bahkan di dunia internasional. Aspek yang paling penting untuk kita lestarikan dan gali kembali adalah aspek spiritual khas Nusantara. Pendidikan dan pengajaran jangan hanya terbatas kepada buku dan manusia hidup. Tetapi juga harus teteap melanjutkan tradisi para ulama pendahulu yang sebagian besar ilmunya siperoleh secara ladunni, Ilham Ilahiyah. Cara memperoleh ilmu ini juga di bahas di dalam Alquran, yaitu terdapat dalam Alquran QS. An-Nahl (16):78.

وَاللّٰهُ اَخْرَجَكُمْ مِّنْۢ بُطُوْنِ اُمَّهٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ شَيْـًٔاۙ وَّجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْاَبْصَارَ وَالْاَفْـِٕدَةَۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُوْنَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, pengelihatan, dan hati nurani agar kamu bersyukur”. QS. An-Nahl (16);78.

Maksud dari surat An-Nahl ayat 78 tersebut adalah Allah Maha kuasa dan Maha Mengetahui, tidak ada yang luput dari

pengetahuan-Nya. Dan di antara bukti kekuasaan dan pengetahuan Allah adalah bahwa Dia telah mengeluarkan kamu, wahai manusia, dari perut ibumu. Kamu sebelumnya tidak ada kemudian terjadi suatu proses yang mewujudkanmu dalam bentuk janin yang hidup dalam kandungan ibumu dalam waktu yang ditentukan-Nya. Ketika masanya telah tiba, Allah lalu mengeluarkanmu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, baik itu tentang dirimu sendiri maupun tentang dunia sekelilingmu. Dan Dia memberimu pendengaran agar dapat mendengar bunyi, pengelihatan agar kamu dapat melihat objek, dan hati nurani agar dapat merasa dan memahami. Demikianlah Allah menganugerahkan itu semua kepadamu agar kamu bersyukur.

Karena Islam Nusantara menekankan pentingnya persaudaraan (al ikha'), persamaan (al-musawah), musyawarah, tolong-menolong (mu'awanah) dan toleransi (at-tasamuh), maka kita terlalu memberikan ruang dan memberikan terobosan yang dilakukan oleh paham-paham dan kelompok-kelompok keislaman dari luar, khususnya kelompok-kelompok wahhabi-salafi dan takfiri. Pada era seperti ini, perlu ditambahkan ke eksistensian dari komunitas-komunitas keislaman yang membudaya, yang sebenarnya bis amenjadi benteng islam Nusantara dari gempuran kelompo-kelompok islam nasional. Keberadaan syekhermania, ahbabul musthofdan lain sebagainya merupakan sebuah benteng yang hidup, bukan hanya berasal dari ormas-ormas resmi seperti Nahdlatul Ulama', Muhammadiya, dan Lembaga Dakwah Islam Indonesia.

Dalam masyarakat Tanggulkundung ini ada dua organisasi masyarakat, yaitu Nahdlatul Ulam' dan Muhammadiyah. Dan saat ini di domonasi dengan organisasi Nahdlatul Ulama', banyak yang mengatakan bahwa Nahdlatul Ulama' ini merupakan sebuah aliran yang rahmatallill'alamin yang berasaskan Ahlu Sunnah Wal

Jamaah. Kata atau istilah Ahlu Sunnah Wal Jamaah diambil dari hadist Imam Thabrani sebagai berikut:

افترقت اليهود على إحدى أو اثنتين وسبعين فرقة ، وافترقت النصارى على إحدى أو اثنتين وسبعين فرقة ، وستفترق أمتي على ثلاث وسبعين فرقة، الناجية منها واحدة والباقون هلكى. قيل: ومن الناجية ؟ قال: أهل السنة والجماعة. قيل: وما السنة والجماعة؟ قال: ما انا عليه اليوم و أصحابه

"orang-orang Yahudi bergolong-golong terpecah menjadi 71 atau 72 golongan, orang Nasrani bergolong-golong menjadi 71 atau 72 golongan, dan umatku (kaum muslim) akan bergolong-golong menjadi 73 golongan. Yang selamat dari padanya satu golongan dan yang lain celaka. Ditanyakan "siapa yang selamat itu ?" Rasulullah Saw. menjawab,"Ahlusunnah wal Jamaah" dan kemudian ditanyakan lagi "apakah assunah wal jamaah itu?" Beliau menjawab " Apa yang aku berada di atasnya, hari ini dan beserta para sahabatku (diajarkan oleh rasulullah Saw. dan diamalkan beserta para sahabat)".

Meskipun di desa Tanggulkundung Muhamadiyah sebagai organisasi masyarakat minoritas, tetapi keduanya hidup saling berdamaian dan saling menghargai menghormati. Selama saya dan mahasiswa/i melakukan KKN dan observasi selama satu bulan lamanya, tidak dijumpai kontra sosial atau pergulatan yang mengatas namakan organisasi masyarakat tersebut. Bahkan banyak dijumpai anak yang dibesarkan dari organisasi Muhammadiyah belajar di sekolah yang memang dibesarkan dengan organisasi Nahdlatul Ulama' begitu pula sebaliknya. Saya pribadi menilai bahwa interaksi atau pola sosia di desa ini sangat baik. Tetapi tidak memungkiri ada satu dua atau tiga orang yang kurang menghargai satu sama lain. Namun dapat tersembunyi dikarenakan banyak masyarakat yang menghargai antar sesama.

Perbedaan di desa Tanggulkundung ini tidak menjadikan mereka hidup secara individu. Mahasiswa mahasiswi banyak yang

menemukan bahwa dengan adanya perbedaan menjadi pemersatu diantara mereka. Saling mengingatkan dan menghargai kunci utama dalam keberhasilan hidup bermoderat. Salah satu tujuan mahasiswa menulis essay ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi sikap moderat yang ada di desa Tanggulkundung. Salah satu tujuan hidup moderat adalah terbuka atau senantiasa selalu merasa mudah menerima masukan-masukan baru. Mampu berfikir rasional, rendah hati dan memikirkan manfaat.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa moderasi atau bersifat tengah-tengah ini sangat berguna dalam menjalankan kehidupan dimasyarakat agar terhindar dari kontra sosial. Dengan adanya sifat moderat ini, jadi masyarakat dapat menghindari sifat fanatisme. Orang yang fanatisme atau fanatik dengan salah satu aliran atau kegiatan akan sulit untuk menerima dan menyesuaikan terhadap hal-hal baru yang ada di sekitar lingkungan tempat tinggalnya. Dalam arti lain, moderasi beragama ini bisa dijadikan sebagai jawaban dari sebuah problem kebangsaan keislaman dan keilmuan yang ada di Indonesia.

Implementasi Nilai-Nilai Islam di Masyarakat

Oleh: Misbahus Surur

Kuliah Kerja Nyata atau biasa di singkat menjadi KKN tentunya tidak asing lagi ditelinga mahasiswa. Dimana mahasiswa hampir mendekati akhir semester, mereka akan menjalankan yang namanya Kuliah Kerja Nyata. Di dalam Kuliah Kerja Nyata ini mahasiswa tidak sekedar kuliah kerja nyata saja melainkan juga belajar, mengabdi, mengajar dan berbaur dengan masyarakat. Pada tanggal 31 januari 2022 sampai dengan 28 februari 2022 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata yang dimana wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa tingkat akhir, akan tetapi karena adanya halangan yaitu tentang maraknya virus covid-19 yang mana membuat pihak kampus ,membagi program Kuliah Kerja Nyata ke dalam 2 gelombang.

Disini saya mendapat kesempatan untuk ikut Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 dan ditempatkan di Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Desa ini terletak dibagian barat kabupaten Tulungagung pada wilayah dataran rendah dengan luas 706.835 ha. Dengan jumlah penduduk seluruhnya 4.247 jiwa, yang terbagi dalam 26 RT dan 4 RW. Dalam Kuliah Kerja Nyata ini dibagi menjadi 2 Divisi yaitu divisi Berdesa dan divisi Beragama dimana yang nantinya kegiatan dan program kerja akan dilaksanakan dibagiannya masing-masing.

Pembukaan Kuliah Kerja Nyata gelombang 1 dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2022 yang dilaksanakan di Kantor Kepala Desa Tanggulkundung. Sambutan dari kepala desa, serta warga desa tanggulkundung yang sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dan kami pun sekaligus mensosialisasikan program-program kerja kami pada saat pembukaan, dan selanjutnya tinggal mengurus permohonan izin masing-masing kegiatan.

Keesokan harinya saya beserta teman-teman Kuliah Kerja Nyata mulai mengawali kegiatan dengan terjun langsung ke desa Tanggulkundung dan berbaur dengan masyarakat disana. Dan tak lupa juga saya dan teman-teman menyapa dan memperkenalkan diri kepada warga perdusun bahwa kami para mahasiswa memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikutsertakan warga didalam kegiatan tersebut dan alhamdulillah tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dengan tangan terbuka akan membantu kami apabila sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Kesan pertama yang saya rasakan ketika berada disana adalah merasa nyaman dengan suasana dan keadaan sekitar sana karena keadaan desanya yang masih asri dimana banyaknya persawahan serta pegunungan. Karena mayotitas kegiatan ekonomi masyarakat desa tanggulkundung adalah sebagai petani yang bercocok tanam disawah dan diladang atau dipekarangan. Mereka mempunyai beberapa tanah bidang pertanian atau persawahan, baik dikerjakan sendiri, ataupun yang diupahkan kepada orang lain untuk mengerjakannya dengan perhitungan tertentu dengan bagi hasil mentah. Ada juga yang disewakan kepada orang lain selama beberapa tahun. Selain itu masyarakat desa Tanggulkundung ada juga yang bekerja selain Petani, yaitu sebagai Wiraswasta, Buruh Tani, Pegawai Negeri Sipil, pedagang, Tenaga Kerja Indonesia, pertukangan, pensiunan. Pekerjaan tersebut menjadi mata pencarian warga desa tanggulkundung guna memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka masing-masing. Untuk pendidikan di desa Tanggulkundung banyak institusi pendidikan mulai dari Pendidikan Anak Usia Dini/ Taman Kanak- kanak, Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidiyyah, Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah dan Sekolah

Menengah Atas /Sekolah Menengah Keatas. Di bidang kesehatan sendiri terdiri dari klinik, pukesmas dan banyak praktek bidan mandiri.

Mayoritas warga desa Tanggulkundunng beragama islam, lalu terbagi ke beberapa aliran seperti Nahdlatul Ulama dan Muhamadiyyah. Akan tetapi hal tersebut tidak menjadi suatu halangan bagi warga untuk tetap saling toleransi dan menghargai keyakinan masing-masing. Keragaman adalah keseharian masyarakat desa Tanggulkundung, perbedaan adalah modal sosial untuk merajut sebuah ikatan persaudaraan meski dibingkai oleh keragaman aliran keagamaan. Bingkai yang demikian justru membuat ikatan persaudaraan tersebut semakin tambah indah. Tercermin sikap kerukunan dan kebersamaan antar warga yang berbeda aliran keagamaan, karena kesadaran warga bahwa hidup rukun adalah keinginan sejati setiap manusia tanpa memandang latar belakang. Di desa Tanggulkundung tidak tampak arogansi penganut agama tertentu, tidak terlihat militansi berlebihan , tidak ada intrik untuk saling menegasikan. Keharmonisan hubungan sosial itu tampak ketika perayaan hari besar agama seperti bulan rajab, Nahdlatul Ulama untuk turut serta membaca yasinan, begitu pula kalau ada acara-acara besar Muhamadiyyah warga Nahdatul Ulaama juga turut serta membantu suksesnya acara tersebut. Kerukunan hidup masyarakat Tanggulkundung tidak hanya terjalin pada tataran sesama warga masayarakat saja, akan tetapi keharmonisan tersebut juga memasuki ruang-ruang politik desa, kecamatan dan kabupaten. Hal ini dilakukan untuk menjaga dan menjalin hubungan baik dan mengeratkan silaturahmi.

Pada hari selanjutnya kami mengajar di Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Alqur'an di masjid yang berada didesa Tanggulkundung. Banyak sekali anak-anak kecil yang belajar di Madrasah Diniyah dan Taman Pendidikan Alqur'an tersebut mulai dari anak usia TK sampai remaja. Antusias belajar mereka sangat

tinggi dan mereka pun senang ketika kami ajar mengaji, hal tersebut membuat kami senang dalam memyampaikan ilmu kepada mereka. Mereka juga tidak malu-malu saat pertama kali berjumpa dengan kami, malah sudah merasa akrab seperti gurunya sendiri. Selain sorogan dan membaca kitab kami pun juga mengajarkan membaca beberapa surah pendek, niat wudhu dan sholat serta doa dalam sehari-hari. Tak banyak dari mereka yang sudah hafal, belum lancar atau bahkan masih belum tau sama sekali karena mungkin dari latar pendidikan yang berbeda-beda, contohnya ketika anak tersebut sekolah di Madrasah Ibtidaiyyah tentu ada tambahan tentang materi keagamaan seperti membaca juz amma, doa-doa sehari-hari dan banyak lainnya. berbeda dengan anak yang belajar di Sekolah Dasar mungkin hanya sekilas tau tentang materi keagamaan, jadi kami pun memaklumi hal tersebut.

Lalu pada malam harinya kami mengadakan sosialisasi keagamaan yang dilaksanakan di masjid yang berada didesa Tanggulkundung dan dihadiri oleh ibu-ibu warga desa tanggulkundung. Antusias para warga sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan tersebut. dalam acara tersebut kami menerangkan tentang bab haid atau menstruasi, mengapa kami mengangkat tema tersebut? karena tak jarang masih banyak warga yang minim pengetahuan tentang bab haid maka kami memberikan pemahaman berupa apa itu pengertian menstruasi, berapa lama terjadinya menstruasi, hal apa saja yang tidak boleh dilakukan saat mentsruasi, bagaimana cara mandi wajib setelah menstruasi dan segala hal yang meyangkut tentang haid. Di era modern saat ini tak jarang orang menyepelekan tentang mandi wajib yang kadang mereka pikir hanya dengan mandi dan keramas saja maka sudah dianggap suci. Untuk itu kami memberikan pemahaman dan penjelasan kepada mereka dan dari penyampaian materi tentang haid tersebut dapat bermanfaat untuk warga desa Tanggulkundung.

Wujud Kedewasaan dalam Kebhinekaan

Oleh: Khusniatun Nisak

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk kegiatan pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang telah ditentukan waktu dan daerah oleh masing-masing perguruan tinggi. UIN SATU Tulungagung sendiri memiliki tiga model KKN yakni, KKN Reguler Multisektoral, KKN Membangun Desa Berkelanjutan, dan KKN Berbasis Komunitas ORMADA. Untuk pelaksanaannya sendiri UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan KKN secara blended, yakni kombinasi antara online dan offline. Artinya, mahasiswa diperkenankan melakukan kegiatan di Desa yang telah ditunjuk, akan tetapi tidak diperbolehkan untuk menginap di Desa tersebut. Adapun pelepasan KKN UIN Satu Tulungagung dilakukan secara daring pada tanggal 3 Februari 2022.

Disini saya berkesempatan mengikuti KKN Reguler Multisektoral gelombang satu. Untuk jumlah peserta KKN Reguler Multisektoral gelombang satu adalah 2.693 mahasiswa. Untuk penempatannya saya berada di Desa Tanggulkundung mulai tanggal 31 Januari sampai dengan 28 Februari 2022. Desa tanggulkundung sendiri merupakan desa yang berada pada wilayah dataran rendah. Desa tersebut terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Untuk batas wilayahnya sendiri Desa Tanggulkundung berbatasan dengan Desa Wateskroyo di bagian utara, Desa Ngunggahan di bagian timur, Desa Tanggulwelahan di bagian selatan, dan Desa Siyotobagus di bagian barat. Tanggulkundung sendiri memiliki dua Dusun yakni Dusun Tempel dan Dusun Kundung.

Pada hari Selasa 8 Februari 2022, merupakan hari pertama kelompok KKN kami di Desa Tanggulkundung. Hari pertama tersebut ditandai dengan acara pembukaan, yang berada di Balai Desa Tanggulkundung. Acara tersebut dihadiri oleh Kepala Desa Tanggulkundung dan para stafnya, tokoh agama desa Tanggulkundung, BABINKAMTIBMAS, Dosen Pembimbing

Lapangan, dan seluruh peserta KKN Desa Tanggulkundung. Acara tersebut tetap dengan mematuhi protokol kesehatan yang ketat, mengingat masih dalam pandemi covid. Kepala Desa Tanggulkundung menyambut dengan sangat baik kehadiran KKN kelompok kami. Para pihak Desa siap membantu dalam hal kegiatan apapun, baik dari program kerja kelompok kami maupun dari tugas individu kami.

Dalam KKN di Desa Tanggulkundung ini saya berada dalam divisi moderasi beragama. Kegiatan moderasi beragama salah satunya adalah mengajar di TPQ dan Madin yang berada di Desa Tanggulkundung. Ada juga kajian rutin setiap malam Selasa dan malam Rabu di masjid Muhammadiyah, dan rutinan yasinan di masjid NU. Kemudian kami juga mengadakan kegiatan kerja bakti membersihkan masjid dan musholla setiap hari Jum'at.

Salah satu tugas individu KKN kali ini adalah survey moderasi beragama dengan narasumber dari para tokoh Desa Tanggulkundung. Survey ini meliputi komitmen kebangsaan, toleransi beragama, anti kekerasan, dan penerimaan tradisi lokal. Adapun tokoh tersebut meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda. Untuk bagian wilayah survey para tokoh tersebut telah diatur untuk menghindari kesamaan narasumber dalam wawancara kami. Saya mendapatkan bagian di Dusun Tempel RT 01 RW 01.

Pada hari Senin tanggal 14 Februari 2022 saya mulai melakukan survey moderasi beragama kepada narasumber pertama. Tokoh pertama yang saya wawancarai adalah tokoh masyarakat, beliau adalah Bapak Mulyono, yang menjabat sebagai ketua RT 01. Beliau adalah seorang muslim yang berusia 51 tahun, riwayat pendidikan beliau adalah tamat SLTA/sederajat. Pekerjaan keseharian beliau adalah seorang petani. Ormas islam

yang paling dekat dengannya adalah NU dan kebetulan juga beliau merupakan bagian dari ormas islam tersebut. Menurut beliau mayoritas masyarakat Tanggulkundung adalah muslim. Untuk komitmen kebangsaan beliau merupakan warga negara yang bangga menjadi warga negara Indonesia. Seperti halnya beliau bersedia membayar pajak sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam hal toleransi beragama, beliau tidak memaksakan agama yang dianut kepada orang lain, menurutnya memeluk agama yang dipercaya merupakan suatu kebebasan bagi warga negara tersebut. Begitu juga halnya dengan pemeluk agama lain yang menggelar ritual keagamaan, menurutnya kita harus menghargai mereka, bahkan jika bisa ikut mengamankan kondisi ritual keagamaan tersebut.

Di hari berikutnya saya melanjutkan survey moderasi beragama dengan salah satu tokoh agama Dusun Tempel, Desa Tanggulkundung. Beliau adalah bapak Zainudin ketua ranting Nahdlatul Ulama' Desa Tanggulkundung. Beliau juga merupakan warga negara yang baik, misalnya saja kita harus bersikap adil terhadap semua warga negara, dengan tidak membedakan suku, agama yang dianut oleh antar golongan yang ada di Indonesia. Menurut beliau, Pancasila sesuai dengan semua agama atau kepercayaan adalah benar, karena Pancasila tidak memihak dengan salah satu agama yang ada di Indonesia. Untuk toleransi beragama sendiri, menurut beliau kita harus menghormati jika pemeluk agama lain sedang menjalankan ibadah mereka, saling mengingatkan satu sama lain agar beribadah sesuai dengan agama yang dipeluk. Beliau menolak kekerasan dengan mengatasnamkan agama, karena tidak ada agama yang membenarkan adanya kekerasan dengan sesema manusia. Dalam hal melangsungkan kebudayaan lokal, menurut beliau kita harus mempertahankan kebudayaan yang ada, tidak melupakan adat istiadat atau tradisi yang masih ada, asalkan tidak menyimpang dari agama.

Selanjutnya saya mewawancarai tokoh pemuda bernama Ahmadul Khurnaini, beliau merupakan tokoh pemuda yang aktif dalam organisasi. Beliau merupakan ketua Anshor ranting Tanggulkundung, dan juga aktif dalam pencak silat. Untuk menjadi warga negara yang baik misalnya, beliau mengajak para pemuda untuk meyakini bahwa mereka memiliki hak yang sama di untuk memilih dan dipilih dalam pemilihan umum. Sedangkan dalam hal toleransi beragama, menurut beliau adalah dengan tidak memkasakan kepercayaan yang kita anut kepda orang lain, tidak mengganggu prosesi ibadah keagamaan agama lain, beliau akan menjaga prosesi upacara ibadah pemeluk agama lain apabila dibutuhkan. Beliau tidak sepakat dengan adanya pembedaan perlakuan dalam pelayanan publik, seharusnya semua memiliki hak yang sama dalam hal ini baik aparatur negara maupun swasta. Untuk melangsungkan kebudayaan lokal beliau mengajak para pemuda untuk tidak melupakan kebudayaan yang ada didaerahnya.

Dari hasil tulisan saya diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat komitmen kebangsaan warga desa tanggulkundung masih sangat baik. Begitu juga dengan toleransi beragama, mereka tidak memaksakan agama yang dianut kepada orang lain, tidak mengganggu upacara peribadatan agama lain. Mereka juga menolak adanya kekerasan yang mengatasnamakan agama, berani melaporkan ke pihak berwenang jika itu terjadi. Mereka tidak mendukung provokasi atau ujaran kebencian keberagaman yang bertentangan dengan nilai Pancasila. Dalam hal melestarikan kebudayaan lokal warga desa Tanggulkundung akan tetap mempertahnkan tradisi mereka asal tidak bertentangan dengan agama.

Saya pribadi sendiri juga berpendapat tidak jauh dari mereka. Warga Indonesia harus tetap menghargai perbedaan yang ada, agar negara Indonesia ini terhindar dari pecah belah dan

provokasi. Pesan dan kesan saya dengan KKN gelombang 1 kali ini, semoga pandemi ini cepat berlalu, agar KKN selanjutnya dapat melaksanakan dengan luring. Hal tersebut agar memudahkan para peserta KKN untuk menggali potensi desa dan survey moderasi beragama dengan lebih bebas dan leluasa.

Moderasi Beragama dalam Pandangan Demokrasi Pancasila

Oleh: Fahri Sunandar

Berbicara terkait dengan isu yang tak lekang oleh waktu dan massa , semakin hari nampaknya semakin menarik untuk dikaji, banyak sekali teori-teori yang berhubungan satu sama lain, namun sayangnya masih banyak yang belum paham terhadap maka yang terkandung didalamnya. Moderasi satu kata yang memiliki banyak arti tapi maknanya tetap sama, perbuatan saling percaya, perbuatan saling menghargai, sebuah pencapaian dalam ediologi yang berbeda. Lalu agama ,kata yang satu ini nampaknya semakin seram saja untuk diperdebatan, lantas masyarakat desa yang dikenal dengan masyarakat yang mudah terprovokasi dengan segala aliran pendapat-pendapat yang bersebrangan, yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan. Lantas kita harus sadar bahwa Terbentuknya suatu negara harus berdasarkan unsur konstitutif yakni yang pertama adanya wilayah yang meliputi di indonesia ini adalah desa atau tempat yang secara geogratifs dapat dibuktikan luas wilayahnya secara adminitratif, sperti di Indonesia sendiri secara geografis Negara Indonesia terbentang dari Sabang hingga Merauke.Yang kedua adanya sekumpulan rakyat yang mendiami wilayah secara tetap. Peran masyarakat yang bertempat tinggal tetap di Indonesia yang seharusnya tidak kita lupakan mereka masyarakat yang hidup di pedesaan menjadi tolak ukur pentingnya sebuah kemajemukan sebuah penduduk yang ada di indonesia sangat penting untuk menjalankan tiap kebijakan yang diberikan pemerintah, sebagai roda perputaran ekonomi dan mau tidak mau rakyat harus tunduk pada hukum negara tersebut. Di Indonesia sesuai Pasal 1 Ayat (3) UUD 1945 menyatakan: "Negara Indonesia adalah Negara Hukum." Ini berarti, hukum memiliki sifat mengatur dan memaksa masyarakat Indonesia untuk tunduk sesuai dengan hierarki peraturan perundang-undangan di Indonesia. Selanjutnya, adanya pemerintah yang berdaulat. Dikursus relasi agama dan politik dewasa ini kembali mencuat. Dalam konteks global, hal itu terkait dengan wancana terorisme yang cenderung memunculkan

komunitas Islam. Dalam konteks nasional, tampilnya dir khusus tersebut utamanya berkaitan dengan banyaknya partai partai yang mengusung ideologi Islam politik.

Hal yang disampaikan oleh hembusan nafas disetiap pertanyaan yang disampaikan oleh warga warga desa tekait dengan moderasi agama di negara ini meliputi mulai dari sebuah dimensi-dimensi ajaran Islam yang terkait dengan kegiatan politik (hubungan manusia dengan kekuasaan yang diilhami petunjuk Islam) yang telah bersinggungan dengan berbagai kepentingan manusia. Islam politik terkait dengan teori, praktik, landasan, nilai Islam dalam berpolitik. Kajian terhadap Islam politik merupakan upaya mempelajari perilaku politik seseorang, sekelompok, atau umat Islam yang didorong kesadaran keagamaan yang tinggi.

Umat Islam menyepakati bahwa sumber utama ajaran Islam adalah Al-qur'an. Dari Al-qur'an diturunkan dua intisari ajaran yang saling berkaitan erat dan berjalin keindahan, yakni akidah dan Syariah. Tidak ada akidah tanpa Syariah, begitu pula sebaliknya. akidah menghubungkan eksistensi manusia dengan Allah. Eksistensi aqidah tidak pernah berubah, atau terlepas dari perubahan tempat dan waktu. Sementara eksistensi Syariah terefleksi pada dua dimensi, yakni dimensi transendental dan dimensi sosial. Dimensi transendental memberi makna relasional manusia dengan Tuhannya, atau yang biasa disebut sebagai ibadah. Sedangkan dimensi sosial dari Syariah mewujudkan pada hubungan antara sesama manusia, atau yang disebut mu'amalah.

Dalam konteks Syariah, hubungan antara "yang memerintah" dan "yang diperintahkan" disebut "siyasah". Dari konsepsi Aisyah ini kemudian lahir gagasan-gagasan yang dikenal sebagai Islam politik. Di dalam tradisi ilmu-ilmu keislaman, kaitan relasional antara pemerintah dan rakyat menjadi bahan kajian dari disiplin Siyasah syari'yah, atau politik yang berbasis syar'i.

Disiplin ini bukanlah hal baru dalam Islam. Secara empiris studi tersebut sudah mulai sejak risalah kenabian, dan telah mengalami perubahan secara luas seiring dengan perkembangan politik pasca nabi Muhammad SAW.

Dialektika dir khusus tersebut diyakini akan terus berjalan seiring dengan dinamika kekuatan kekuatan sosial politik yang ada di masyarakat, sebab diskursus format negara tidak dapat dipisahkan dari kekuatan-kekuatan yang ada di masyarakat. Negara-negara dengan penduduk mayoritas Islam tidak secara seragam mengejawantahkan Islam politik. Bahkan, ada pula yang malahan bertentangan. Dalam hal ini, aspek lokalitas termasuk didalamnya muncul ke permukaan bahkan di beberapa negara berpenduduk mayoritas Islam tidak sedikit kekuatan sosial yang menolak campur tangan agama di dalam politik

Sama halnya yang menjadi sebuah permasalahan dalam tatanan politik atau kepemerintahan di indonesia sediri, yang menjadi akar dari hal yang menyebabkan adanya tumpang tindih terhadap kekuasaan yaitu upaya untuk mewujudkan partisipasi masyarakat dalam pembentukan perundang-undangan untuk mewujudkan Indonesia sejahtera akan banyak dampak positif yang ditimbulkan tetapi sangat sulit untuk di laksanankan. Mengingat bahwa Indonesia merupakan negara demokratis sehingga dalam merumuskan sebuah peraturan untuk publik sangat diperlukan partisipasi dari masyarakat Indonesia salah satunya dalam pembentukan perundang-undangan. Namun, faktanya pembentukan perundang-undangan lebih condong kepada kepentingan politik yang berwenang membentuk peraturan perundangan-undangan dalam ranah legislatif. Upaya untuk mengubah hal tersebut tidak semudah seperti membalikkan telapak tangan, sebab fenomena yang terjadi partisipasi tidak cukup hanya dilakukan segelintir orang yang duduk dalam lembaga perwakilan karena institusi dan orang-

orang yang duduk dalam lembaga perwakilan seringkali menggunakan politik atas nama kepentingan rakyat untuk memperjuangkan kepentingan pribadi atau kelompok mereka sendiri. Budaya tersebut sudah mewabah di kalangan politis yang duduk sebagai lembaga pemerintah.

Partisipasi dari masyarakat di Indonesia tidak mudah untuk diwujudkan sebab mengetahui bahwa masyarakat Indonesia cenderung pasif terhadap permasalahan dalam membuat peraturan perundang-undangan. Hal tersebutlah yang menjadi tanggung jawab lembaga pemerintahan sebagai pemangku amanah dari masyarakat bagaimana cara dapat mengidentifikasi secara jelas keinginan dan jalan yang terbaik untuk dicarikan alternatif pemecahan yang tepat untuk dirumuskan sebagai kebijakan publik (public policy). Tantangan yang akan selalu terjadi adalah suara atau partisipasi masyarakat tidak terlalu didengar dan diterima, sebab pemangku jabatan dari pemerintah masih menutup telinga untuk mendengarkan aspirasi rakyat atau bahkan bisa dikatakan hanya berupa formalitas semata dalam pembentukan perundang-undangan di Indonesia. Sehingga untuk mewujudkan kesejahteraan Indonesia tidak hanya bisa dikaji melalui pandangan teori negara kesejahteraan seperti Denmark, Swedia, ataupun negara lainnya. Namun, harus dikembalikan pada kondisi yang terjadi pada negara Indonesia yakni pertama yang menjadi PR pemangku jabatan pemerintahan harus bisa mendengar dan menerima aspirasi dari masyarakatnya. Percuma apabila pasrtisipasi dan keaktifan masyarakat sudah tinggi namun pihak lembaga pemerintahan yang belum bisa mendengar suara rakyatnya.

Tentunya disini kita harus paham bahwa terdapat makna dalam kata moderasi yaitu: Musyawarah

Kata musyawarah berasal dari bahasa Arab musyawarah yang merupakan bentuk isim mashdar dari kata kerja syawara, yusyawiru, diambil dari kaata sya, wau, dan ra yang bermakna pokok pengambilan sesuatu, menampakkan dan menawarkan sesuatu. dalam Al-Quran kata syawara dengan segala perubahannya terulang sebanyak empat kali; asyarah, syawir, syura dan tasyawur. Musyarawah terdapat pada QS. Al-Syura' Ayat 38, Allah SWT berfirman:

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ

Artinya: "Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; an mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka." (QS Asy Syura : 38).

Adil atau Keadilan

Keadilan adalah sebuah kewajiban yang harus ditegakkan tidak hanya pemerintah, namun oleh masyarakat awam. Dalam sistem demokrastis, keadilan adalah salah satu aspek yang dambakan dan mejadi cita-cita diidealkan untuk mewujudkannya. Sebagaimana firman Allah mengenai penegakan keadilan sebagai berikut:

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُوْنُوْا قَوّٰمِيْنَ لِلّٰهِ شُهَدَاۤءَ بِالْقِسْطِۖ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلٰٓى اَلَّا تَعْدِلُوْاۗ اِعْدِلُوْاۗ هُوَ اَقْرَبُ لِلتَّقْوٰىۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah

kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.

Kesetaraan atau Persamaan Hak

Prinsip kesetaraan ini sangat penting dalam perundang-undangan, dimata hukum semua masyarakat setara tidak ada yang kaya tidak ada yang miskin dalam memperjuangkan hak-haknya.

Allah berfirman dalam QS. An-Nisa' Ayat 1:

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوْا رَبَّكُمُ الَّذِيْ خَلَقَكُمْ مِّنْ نَّفْسٍ وَّاحِدَةٍ وَّخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيْرًا وَّنِسَاۤءً ۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ الَّذِيْ تَسَاۤءَلُوْنَ بِهٖ وَالْاَرْحَامَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيْبًا

Artinya: Wahai manusia! Bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (Adam), dan (Allah) menciptakan pasangannya (Hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu.

Dalam surat an-nisa ayat 1 tesebut menjelaskan bahwa proses penciptakan hawa dari tulang rusuk adam. Dalam perkembangan zaman sekarang hak-hak atas laki dan perempuan haruslah setara. Adanya reformasi feminisme yang menyebabkan kesetaraan antara laki-laki dan perempuan. Dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 27 Ayat (1), dikatakan bahwa: "Segala warga negara bersamaan kedudukannya di dalam hukum dan pemerintahan serta wajib menjunjung hukum dan pemerintahan itu dengan tidak ada kecualinya." Jadi, semua warga negara Indonesia mempunyai kedudukan yang sama di hadapan hukum

dan harus diperlakukan dengan seadil-adilnya oleh aparatur negara.

Secara tidak sadar di dalam kata demokrasi terselip sebuah makna yang apabila dihubungkan dalam moderasi beragama, maka akan menjadi kontek yang aktual. Daya saling menguatkan dan menghargai dalam diri masyarat desa menjadi sebuah peradaban perbedaan, manganut sistem kesatuan seperti apa yang diajarkan dalam teori pancasila, berbeda namun tetap satu.

Penanaman Nilai-Nilai Religius terhadap Masyarakat di Desa Tanggulkundung, Tulungagung

Oleh: Uswatun Hasanah

Indonesia merupakan negara yang terkenal akan keanekaragaman suku, etnis, ras, budaya, serta agama. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang multikultural, selain itu masyarakat Indonesia juga dikenal sebagai bangsa yang sangat religius. Dalam pandangan agama Islam, banyak cara yang dapat dilakukan untuk memupuk nilai-nilai religius pada setiap pemeluknya, diantaranya yaitu dengan metode ceramah, keteladanan, pembiasaan, nasehat, serta upaya lainnya sesuai pokok ajaran islam. Nilai religius ini tidak boleh hanya dipahami sebagai pengetahuan saja, namun harus juga diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan sekitar juga memiliki peranan yang cukup penting dalam proses pembentukan pribadi religius seseorang. Selain itu peranan pendidik, orang tua, tokoh agama serta elemen-elemen yang ada di masyarakat juga harus dikedepankan.

Penanaman berasal dari kata tanam. Penanaman merupakan suatu cara, proses kegiatan atau perbuatan menanam, atau menanamkan. Penanaman merupakan suatu cara menanamkan nilai-nilai kebaikan agar dapat menjadi suatu kebiasaan. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai yang meliputi komponen pengetahuan, kemauan, kesadaran dan tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut, baik dengan Tuhan, diri sendiri, sesama maupun tergadap lingkungan. Sedangkan nilai berasal dari bahasa latin yaitu vale're yang memiliki arti mampu dan berdaya sehingga dapat diartikan sebagai sesuatu yang dipandang baik, paling benar menurut sesorang dan bermanfaat. Nilai adalah sesuatu yang dijunjung tinggi dan dapat menjiwai seseorang. Nilai itu harus lebih dari sekedar keyakinan, karena nilai selalu menyangkut pola pikir dan tindakan, sebagai akibatnya terdapat interaksi yang erat antara nilai dan adab. Target pendidikan nilai moral secara sosial yaitu menciptakan kesadaran interpersonal yang cukup mendalam. Nilai akan selalu berhubungan dengan kebaikan, keluhuran budi

serta kebijaksanaan serta menjadi sesuatu yang dihargani dan dijunjing tinggi oleh seseorang.

Kata religius yang berasal dari kata religion atau religious berasal dari bahasa Inggris. Kata religius berasal dari istilah religie atau re yang berarti terikat. Religius merupakan agama atau kepercayaan akan adanya kekuatan yang lebih diatas manusia. Sedangkan sikap religius berasal dari kata religious yang memiliki arti sifat yang melekat pada diri seseorang. Sifat religius merupakan sifat yang dapat ditemukan di setiap agama. Religius adalah sikap yang bisa memberikan landasan bagi keyakinan dan perilaku moral seseorang. Sikap religius merupakan suatu keadaan dimana seseorang melakukan semua aktivitasnya selalu berkaitan dengan agamanya. Dalam hal ini pula dirinya menjadi hamba yang mempercayai Tuhannya dan berusaha agar dapat mewujudkan atau menerapkan setiap ajaran-ajaran atas dasar iman yang ada dalam batinnya.

Desa Tanggulkundung merupakan sebuah desa yang mana letaknya berada di bagian Selatan kota Tulungagung. Desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di dataran rendah tepatnya di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Desa Tanggulkundung ini baru terbentuk pada tahun 1939 dengan luas sekitar 706.835 Ha. Dengan pusat pemerintah yang terletak di dusun Tempel dengan luas tanah yaitu sekitar 1.400 Ha. Desa ini terbentuk karena adanya pengabungan dari dua Desa, yaitu Dusun Tempel dan Dusun Kundung. Dari dua Desa tersebut maka terbentuklah Desa Tanggulkundung, dari dua Dusun ini terdapat sebuah pembatas antara Dusun Kundung dan Dusun Tempel. Parit raya yang menjadi pembatas antara dua Dusun tersebut, yakni antara Dusun Tempel dan Dusun Kundung. Desa Tanggulkundung terbagi menjadi 4 (Empat) Rukun Warga (RW) dan terdapat 26 (Dua puluh enam) Rukun Tetangga (RT). Kemudian Desa ini juga berbatasan dengan Desa-desa lainnya,

yaitu disebelah Utara Desa Tanggulkundung berbatasan langsung dengan Desa Wateskroyo, disebelah Timur berbatasan dengan Desa Ngunggahan, disebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanggulwelahan dan disebelah Barat berbatasan dengan Desa Sitoyobagus.

Seluruh penduduk Desa Tanggulkundung merupakan penganut agama Islam. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa ada beberapa aliran dalam ajaran Islam di Indonesia. Aliran Islam di Indonesia tersebut pecah menjadi lima bagian atau organisasi. Dimana aliran Islam tersebut relatif berkaitan dengan eksistensi suatu organisasi, yaitu tentang bagaimana pergerakan serta bagaimana menjalankan program kerjanya. Berbagai aliran yang lahir di Indonesia antara lain yaitu Al Irsyad, Sarikat Islam, Jami'iyatul Chair, Muhammadiyah, dan Nahdatul Ulama' (NU). Namun di Desa Tanggulkundung hanya menganut 2 aliran saja, yakni Nahdhatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah. Meski lebih dominan penduduk yang menganut aliran Nahdlatul Ulama' (NU). Masyarakat Desa Tanggulkundung tetap hidup berdampingan dengan sangat harmonis, mereka tetap saling menghargai satu sama lain, dan sangat mengedepankan nilai-nilai toleransi. Dilihat dari letak masjid mereka yang saling berdekatan tanpa membeda-bedakan aliran yang dianutnya, maka sudah terlihat jelas bahwa masyarakat Desa Tanggulkundung ini sangat menjunjung tinggi nilai-nilai toleransi.

Setelah melakukan survei/wawancara pada beberapa penduduk setempat Desa Tanggulkundung, diantaranya yaitu tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Dari hasil survei/wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa nilai-nilai yang ditanamkan di Desa Tanggulkundung mencakup nilai-nilai ibadah, nilai akhlak, nilai keteladanan, nilai ruhul jihad dan nilai-nilai religius lainnya. Diantara kegiatan keagamaan mingguan yang ada di Desa Tanggulkundung yaitu pembacaan

diba'iyah, kajian rutin malam selasa dan malam rabu ba'da maghrib yang diadakan di masjid Muhammadiyah serta pembacaan yasin, istighosah dan tahlil pada kamis malam jumat dibeberapa masjid lainnya dan kegiatan-kegiatan lainnya. Sedangkan kegiatan harian yang ada di Desa Tanggulkundung yaitu meliputi sholat berjamaah, tadarus al-Qur'an, taman pendidikan al-Qur'an, dan madrasah diniyah. Serta kegiatan tahunan yang meliputi sholat Idul Adha, sholat Idul Fitri, penyembelihan hewan qurban, zakat fitrah, kajian saat bulan ramadhan serta masih banyak lagi.

Namun tidak dapat dipungkiri, tidak semua masyarakat mengetahui tentang agama khususnya lagi masyarakat desa yang terhitung tinggal cukup jauh dari peradaban kota. Minimnya akses jalan dan jaringan yang cukup susah dijangkau menjadikan salah satu faktornya. Di Desa Tanggulkundung sendiri masih dapat dijumpai masyarakat yang awam akan pengetahuan tentang keberagamaan. Untuk itu penanaman nilai-nilai religius sangat penting dilakukan bagi masyarakat heterogen. Penanaman nilai-nilai religius merupakan suatu peoses, cara, atau nilai luhur yang diadopsi kedalam diri manusia yang berhubungan dengan Tuhan guna membentuk sikap dan kepribadian sehingga seseorang akan terbentuk mindset, sikap dan segala tindakan maupun perbuatan yang diambilnya.

Indonesia sebagai negara heterogen tentu memiliki landasan filosofis yang cukup kuat mengenai kehidupan beragama. Masyarakat sebagai salah satu tempat implementasi nilai-nilai religius melalui ibadah atau ritual keagamaan serta sebagai pelestari pesan-pesan ideologis dan kultur yang nantinya akan dijadikan pedoman bagi warga negara Indonesia dalam berbangsa dan bernegara. Tujuan dari penanaman nilai-nilai religius yaitu untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan seseorang tentang agama Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada

Allah SWT, serta berakhlakul karimah dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. upaya penanaman nilai-nilai religius ini diharapakan mampu menciptakan manusia yang senantiasa mengakui dirinya sebagai hamba Allah, dan mengabdikan seluruh jiwa raganya untuk menyembah kepada-Nya.

Moderasi Beragama dengan Sikap Toleransi Terhadap Dua Aliran Agama Islam

Oleh: Firda Zahrotus Salsabila

Kementerian Agama Republik Indonesia - Badan Organisasi Pantang beragama adalah proses memahami dan mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar tidak terjadi perilaku ekstrim atau berlebihan dalam pelaksanaannya. Jadi pentingnya pantangan agama dalam konteks ini adalah sebagai cara mengembalikan praktik keagamaan pada hakikatnya, sehingga agama benar-benar dapat berfungsi sebagai pelindung harkat dan martabat manusia, bukan sebaliknya.

Indonesia adalah negara yang beragam. Ini adalah fakta yang tak terbantahkan. Kita harus tahu bahwa moderasi beragama adalah perekat dan persatuan bangsa. Jika pantangan beragama dikelola dengan baik dan dipahami dengan baik oleh pemeluk semua agama, maka kerukunan antar umat beragama dan antar umat beragama dapat terjaga, terutama dalam masyarakat yang majemuk. Masyarakat yang beragam ditambah dengan pemahaman yang sempit tentang agama pengikutnya dapat menciptakan potensi ancaman kerentanan dan perpecahan. Sebagai negara yang beragam budaya, adat atau tradisi, suku atau ras, bahasa dan agama, Indonesia mungkin mengalami konflik agama, terutama dipicu oleh sikap keagamaan xenophobia dari sebagian masyarakatnya.

Konsep moderasi beragama bukanlah memaksa orang lain untuk memiliki pemahaman keagamaan kita terhadap agama orang lain. Ini adalah kesalahpahaman. Pantang beragama adalah bagaimana masyarakat pluralistik mengimplementasikan nilai-nilai luhur ajaran agamanya dalam kehidupannya. untuk apa? Mewujudkan kerukunan antar umat beragama dan antar umat beragama. Muhammadiyah Nahdlatul Ulama (NU) atau "Munu" adalah salah satu varian dari aktivis Muhammadiyah yang lebih berpikiran terbuka dan biasanya menghadiri dan mengadakan tahlilan untuk upacara slametan - sama sekali tidak terkait dengan siklus kematian - (tetapi lebih) menyenangkan orang tua,

berusaha mengejar ketertinggalan dengan kehidupan dunia, dengan tidak melupakan tugas utama kehidupan, yaitu beribadah menurut syariat Islam.

Harus diakui bahwa Muhammadiyah dan NU dipandang sebagai dua kelompok Islam besar yang sering berselisih. Persepsi ini bukan tanpa dasar. Keduanya memiliki banyak perbedaan dalam praktik sholat mahdhah, seperti pengucapan sholat dan jumlah rakaat sholat tarawih Ramadhan. Dan, perbedaan yang paling mencirikan setiap individu adalah penentuan awal dan akhir Ramadhan. Muhammadiyah menerapkan metode komputasi rasional (hisab), sedangkan NU menerapkan metode tradisional melalui visi fisik (ru'yah).

Persatuan tidak harus bersatu. NU dan Muhammadiyah, sebagai organisasi dakwah, sosial dan kemasyarakatan terbesar di Indonesia, seharusnya tidak hanya bertanggung jawab membantu masyarakat dalam masalah fiqh, tetapi yang lebih penting, membantu masyarakat mengenalkan fiqh secara utuh bukan sepotong-sepotong. Dalam arti lain, NU dan Muhammadiyah seharusnya - meskipun tidak jelas - telah dilakukan - bukan untuk memperkenalkan produk-produk fiqh, tetapi untuk memperkenalkan bagaimana mereka diproduksi. Disadari atau tidak, praktik hukum Amaliya memang mudah kontroversial. Dan perselisihan tidak diragukan lagi memicu emosi negatif yang mengarah pada perpecahan. Namun perpecahan antar sesama muslim dapat dihindari jika masyarakat secara keseluruhan menyadari bahwa perbedaan pendapat itu perlu.

Harus diakui bahwa penyebab primer menurut perpecahan merupakan disparitas, termasuk disparitas fiqh. Selama kita masih nir sanggup menghargai pendapat orang lain, maka selama itu jua disparitas akan sebagai suatu perkara yg mengancam persatuan ummat. Sikap toleransi haruslah senantiasai kita rawat & lestarikan. NU & Muhammadiyah mempunyai metode yg tidak

sama pada memandang perkara madzhab, aturan bermadzhab, & ini sangat mensugesti istimbath aturan yg mereka keluarkan. Selain jua metode pengistimbathan aturan, asal & dalil yg dipakai, sudut pandang yg dipakai jua terkadang tidak sama sebagai akibatnya nir tidak mungkin timbul ikhtilaf pada antara keduanya. Bukankah para ulama jua telah menyatakan: —Barang siapa tidak mengetahui ikhtilaf ulama', maka beliau belum sanggup dianggap ulama. Bahkan terdapat yg lebih tajam mengatakan, —barang siapa nir mengetahui ikhtilaf para fuqoha', maka hidungnya belum pernah mencium bau fiqih. Membangun perilaku positif jua sanggup kita kuatkan menggunakan mengingat beberapa sabda Rasulullah & pendapat para Ulama fuqoha. Dalam perkara shalat misalnya, Rasulullah sudah bersabda: Nabi saw. bersabda, "Bershalatlah kalian!".

Seperti yang ada didesa Tanggul Kundung, desa yang berada di salah satu kecamatan Besuki ini adalah gabungan dari 2 desa, yaitu Desa Kundung dan Desa Tempel. Dan dibatasi dengan adanya Parit Raya diantara 2 desa tersebut. Wilayah Desa dengan 2 dusun dan 4 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT). Desa Tanggul Kundung terletak di dataran rendah dengan luas desanya yaitu 706.835 ha. Dengan mayoritas beragama Islam diidesa Tanggul Kundung inilah saya menemukan dua aliran agama Islam yaitu "MuNu" Muhammadiyyah dan NU dengan mayoratos masyarakat 95% NU dan 5% Muhammadiyah, hidup berdampingan serta bersebelahan hidup rukun saling toleransi dalam satu desa dan sama sekali tidak ada kekerasan ataupun diskriminasi pada masyarakatnya. Terlihat dari masyaraktnya yang saling menghargai satu sama lain tanpa melihat aliran yang mereka anut, mereka tetap saling tolong menolong dan ramah terhadap satu sama lainnya.

Seperti yang kita ketahui, bahwa aliran Muhammadiyah dan Nu seringkali berselisih faham, bahkan masyarakat yang

fanatis dengan alirannya akan membenci dan memusuhi orang yang berbeda dengan alirannya. Namun tidak pada masyarakat di desa Tanggul Kundung, saya kagum bahkan sampai heran karna disini saya bukan masyarakat asli dari desa Tanggul Kundung, saya pendatang seorang Mahasiswa yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) didesa Tanggul Kundung. Terdapat dua Masjid yang bersebelahan milik masyarakat NU dan masjid milik masyarakat Muhammadiyah, namun ketika selesai solat dan bertemu mereka biasa saling sapa menyapa satu sama lain. Mereka terlihat sama sekali tidak mempermasalahkan perbedaan aliran mereka. Terlihat mereka tidak ada sifat mendiskriminasi dan fanatisme pada diri mereka.

Tokoh agama disana berhasil mendidik masyrakatnya untuk tidak melakukan kekerasan dan untuk tidak memusuhi satu sama lain, berhasil menanamkan sifat toleransi terhadap masyarakatnya. Karna ketika saya mengikuti jamaah solat dan kajian di salah satu masjid didesa Tanggul Kundung tokoh agama disana mengatakan pada jamaahnya bahwa, sebagai muslim yang baik itu dilarang untuk memusuhi sesama muslim yang lain, saling menghargai satu sama lain bahwa kita ini sama-sama menganut kepercayaan agama Islam sama-sama menyembah Gusti Allah. Kita sebagai Muslim harus terbuka dengan pemikiran Islam yang amat sangat luas, harus mau belajar ilmu agama. Orang NU tidak salah mempelajari ilmunya orang Muhammadiyah dan begitupun sebaliknya orang Muhammadiyah tidak salah mempelajari ilmunya orang NU, karna dua aliran inilah yang berhasil mendirikan Lembaga Pendidikan di Indonesia. Justru itulah yang bagus dengan membuka pikiran dan wawasan kita, kita tidak akan menjadi Muslim yang fanatik dan keras terhadap alirannya, sehingga kita tidak akan mudah untuk di adu domba. Mau belajar di tempatnya orang NU monggo, mau belajar di tempatnya orang Muhammadiyah juga monggo.

Moderasi Beragama yang salah satunya menanamkan sifat toleransi dan menghargai satu sama lain pada masyarkat yang berada didesa Tanggul Kundung, memang amatlah sangat penting kita tanamkan di era milenial seperti ini guna menghindari sifat fanatik dan kekerasan. Karna diera milenial informasi-informasi yang mudah dengan cepat tersebar luas, merupakan peluang juga bagi mereka yang memiliki niat buruk seperti mengadu domba antar aliran Muhammadiyah dan NU.

Dinamika dan Progrestifitas Masyarakat Dalam Moderasi Beragama di Desa Tanggul Kundung

Oleh: Muhammad Fahri Alfian

"Unggah Foto" itulah awal perjuanganku bermulai. Di kala mata tersayup ku tatap gawai berjuang melawan server pendaftaran Kuliah Kerja Nyata Multisektoral Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatulah Tulungagung. Ku isi kelengkapan syarat, dengan data-data yang lengkap dan akhirnya telah keluar formulir calon Kuliah Kerja Nyata. Dan disinilah Miniatur Rumah Tangga dimulai...!!!!

esa Tanggul Kundung, disinilah perjuangan ku berlabuh. Dengan domisiliku di Kabupaten Blitar Desa Tanggul Kundung berjarak 100 Kilo Meter dengan waktu 1 jam. Melewati beberapa Kecamatan yang memiliki ciri khas dan Iconic. Ya....Aku sampai di tempat perjuanganku...!!!

Hari pertama di mulai dengan pertemuan bersama kawan-kawan saling berkenalan, membangun sebuah chemistry. Memahami karakter personal yang belum ku kenal sama sekali. Beranggotakan 35 peserta dengan 8 anggota laki-laki ya bisa di ketahuilah peserta perempuannya berapa. Perbandingan peserta yang kemungkinan sulit untuk di kondisikan.

Karakter individu peserta mulai tampak ketika pertemuan itu. Berbagai sifat mulai dari Si ambisius,Si egois,Si pendiam,Si santuy dan masih banyak lagi. Banyak nya karakter bukan menjadi halangan untuk sebuah perjuangan namun itu adalah sebuah keunikan tersendiri. Justru dengan perbedaan akan membuat perjuangan semakin indah.

Stuktur Keanggotaan sudah terbentuk melalui pemilihan secara voting. Yang terdiri dari pengurus harian, divisi media,divisi berdesa dan divisi moderasi beragama. Setalah itu kami pun membahas progam kerja Kuliah Kerja Nyata di desa Tanggul Kundung yang akan berlansung selama satu bulan. Dan aku pun masuk di bidang moderasi beragama.

Pembukaan Kuliah Kerja Nyata pun di mulai pada hari Selasa,8 Februari 2022 pukul 09.00 WIB di Balai Desa Tanggul kundung. Di hadiri oleh Dosen pembimbing lapangan, Kepala Desa beserta perangkat,Babinsa Desa Tanggul Kundung, Anggota Koramil Kecamatan Besuki, Tokoh Agama dan peserta Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung Tahun 2022.

Desa Tanggul Kundung Memiliki banyak Potensi mulai dari bidang usaha,SDM dan pertanian. Kali ini saya fokus di bidang keagamaan. Mayoritas masyarakat di Desa Tanggul Kundung Memeluk Agama Islam. Karena menurut saya dinamika perkembangan moderasi beragama yang menarik.

Di Desa Tanggul Kundung terdapat beberapa Organisasi masyarakat Islam diantaranya Ikatan Pemuda Nahdlatul 'Ulama',Ikatan Pelajar Putri Nahdaltul 'Ulama',Muslimat,NU,GP ANSOR,FATAYAT NU' dan Muhammadiyyah. Dengan banyak nya Organisasi masyarakat yang banyak tentunya pasti banyak gejolak-gejolak perbedaan. Perbedaan idiologi ,arah pergerakan dan perbedaan dukungan politik. Tentunya hal tersebut adalah warna tersendiri dalam dinamika organisasi masyarakat Islam di Tanggul Kundung yang menarik untuk di bahas.

Nahdlatul Ulama' Desa Tanggul Kundung terdapat dua ranting Nadlatul Ulama' yang menurut saya sangat unik tetapi sebenarnya tidak menyalahi AD/ART Nahdlatul Ulama. Terjadinya dua ranting memiliki sejarah awal yang sangat unik. Dahulu Desa Tanggul Kundung merupakan gabungan dari dua Desa yaitu Desa Kundung dan Tempel yang dipisahkan oleh oleh sungai. Kemudian dua Desa tersebut dijadikan satu yang dinamakan Tanggul Kundung. Kemudian dikarenakan Kepengurusan tidak bisa menjagkau anggota karena jarak kemudia didirikanlah menjadi dua ranting.

Muhammadiyyah Desa Tanggul Kundung yang terletak di Dusun Kundung bermula Ketika awal pembabatan Oleh kakek Imam Masjid. Yang juga berjasa dalam pendirian R.S. Muhammadiyah Bandung. Muhammadiyah Desa Tanggul Kundung eksis sampai sekarang dengan baru selesainya pembangunan Masjid Baitut Taqwa.

Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah Memiliki sejarah Panjang sehingga bisa tetap eksis di Desa Tanggul Kundung. Pengurus Nahdalatul Ulama ranting Kundung dan pengurus Muhammadiyah masih keluarga dekat yaitu tunggal mbah. Pergerakan Nadlatul Ulama' dan Muhammadiyah sekarang sudah sangat tinggi toleransi dan tidak ada rasa fanatik. Meskipun pada masa lampau sempat juga mengalami tenggang rasa.

Peperangan terjadi pada masa lampau karena fanatic yang tinggi dalam beragama. Menurut Bapak Sunki salah satu tokoh Agama yang saya temui saat bersosialisasi dengan masyarakat menuturkan " Poh ,lek ndisek sakek fanatik e iso perang barang mas" (kalau dulu sampai perang mas). Berarti dengan terjadinya hal tersebut betapa tingginya sikap fanatic terhadap Agama.

Seiring dengan berjalannya waktu sikap fanatisme ini sudah mulai luntur. Masyarakat saling bahu membahu dalam bersosialisasi dan tidak bersitegang lagi. Antara jama'ah Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah hidup dengan guyup rukun. Bahkan pada salah satu moment saat pengecoran Masjid Muhammadiyah Baitut Taqwa meskipun Masjid untuk Jamaah Muhammadiyah, jamaah Nahdlatul Ulama juga mengikuti proses pembangunan Masjid.

Masyarakat sudah sangat sadar akan pentingnya moderasi beragama. Persatuan dan kesatuan bangsa harus tetap dijaga meskipun perbedaan aliran. Sikap Ta'awun dan Tasamuh dalam beragama sangat di perlukan yang terpenting jangan sampai

mengusik dan memaksakan kehendak orang lalin untuk memasuki suatu aliran.

Berbeda dengan dengan golongan tua, salah satu Badan Otonom Nahdlatul Ulama' Gerakan Pemuda Ansor ranting Tanggul Kundung mengalami masa vakum selama 22 tahun. Kehilangan jejak akan kaderasi anggota, penurunan kepedulian akan pengkaderan pergerakan. Hal itu di sebabkan karean Kultur pemuda di Desa tanggul Kundung yaitu Merantau ke luar negeri. Maka dari itu proses pengkaderan akan sulit dan sedikit kurang bergairah dalam sebuah pergerakan.

Meskipun demikian semangat kepemudaan Kembali bangkit sejak 2 tahun terakhir. Pencarian jejak-jejak kader di lakukan, tetapi tidak lah mudah mengais sisa-sisa perjuangan 22 tahun silam. Pelan dilakukan namun pasti pasti ada sebuah jalana keluar. Dan itu terbukti pemuda pergerakan 22 tahun lalu mulai Kembali memuncul kan taring nya.

Potensi Pemuda di Desa Tanggul Kundung sangat banyak terbukti dengan Banyaknya pemuda yang mengikuti Perguruan Pencak Silat. Terdapat beberapa Perguruan Pencak Silat yaitu Pencak Silat Nahdlatul Ulama (PSNU), Perguruan Setia Hati Terate (PSHT), Pencak Silat Cempaka Putih (PSCP) dan IKSPI. Akan tetapi potennsi kuantitas tidak selaras dengan kualitas pemuda. Dengan banyak nya perguruan semakin besar potensi kericuhan yang sering kali terjadi yang disebabkan kurang nya pengetahuan tentang toleransi.

Sebagai Badan Otonom Nahdlatul Ulama' di bidang kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor hal tersebut merupakan sebuah potensi yang besar. Gerakan Pemuda Ansor Ranting Tanggul Kundung mengadakan Diklat Terpadu Dasar (DIKLATSAR) Barisan Ansor Serba Guna (BANSER). Dengan pengkaderan melalui Barisan Ansor Serbaguan Potensi Kepemudaaan terealisasi dan bisa Satu Komando diharapakan

bisa meminimalisir ricuh dan meningkatkan kualitas SDM pemuda Desa Tanggul Kundung.

Dinamika perjuangan dalam memoderatkan kehidupan beragama masyarakat memang tidak mudah. Berbagai tantangan selalu hadir perbedaan pendapat, perbedaan paradigma dan sebagainya menjadi ujian bagaimana menuju masyarakat yang sadar akan toleransi beragama. Berbagai inovasi dan solusi selalu hadir demi mewujudkan masyarakat yang Baldatun Thoyyibatun Wa Robbun Ghofur. Memang proses tersebut tidak mudah dan selalu berliku-liku setiap zaman selalu ada permasalahan baru, selesai permasalahan muncul lagi permasalahan baru lagi. Dengan toleransi beragama dan memoderatkan posisi dalam kehidupan bermasyarakat keberadaan Agama tidak akan menjadi suatu hal yang mengintimidasi dan memaksa.

Pentingnya Moderasi dalam Beragama

Oleh: Nihayatus Sholihah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "moderasi" berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Kata ini adalah serapan dari kata "moderat", yang berarti sikap selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, dan kecenderungan ke arah jalan tengah.

Istilah "moderasi" itu sendiri sering dikaitkan dengan sikap menengahi suatu masalah. Hal ini membuktikan kemandirian dan kemurnian ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. bisa menjadi penengah, tidak dapat terpengaruh oleh sikap keberagamaan umat terdahulu yang mengagungkan Masjidil Aqsha.

Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku) maupun ekstrem kiri (pemahaman agama yang sangat liberal).

Setiap orang penting memahami moderasi dalam beragama karena pentingnya sikap saling toleransi terhadap agama lainnya, saling menghormati dan saling menghargai satu sama lainnya (tidak memaksakan kehendak orang lain dengan kekerasan).

Moderasi beragama jika dikelola dengan baik dan dipahami dengan benar oleh seluruh masyarakat pemeluk agama dapat menjaga kerukunan inter dan antar umat beragama, terutama bagi masyarakat yang plural. Intinya lebih mencari titik temu ajaran agama, daripada memperbesar perbedaan agama dan ajaran agama.

Moderasi beragama merupakan usaha kreatif untuk mengembangkan suatu sikap keberagamaan di tengah berbagai desain ketegangan (constrains), seperti antara klaim kebenaran absolut dan subjektivitas, antara interpretasi literal dan penolakan yang arogan atas ajaran agama, juga antara radikalisme dan

sekularisme. Komitmen utama moderasi beragama terhadap toleransi menjadikannya sebagai cara terbaik untuk menghadapi radikalisme agama yang mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan, pada gilirannya, mengimbasi kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Sikap moderasi beragama yang bisa diterapkan dalam negara multikultural diantaranya bisa dilakukan melalui menghormati pendapat orang lain; menghargai agama, suku, ras dan budaya lain; mengakui keberadaan orang lain; sikap toleransi serta tidak memaksa keinginan dengan cara kekerasan.

Sebagaimana Contoh Toleransi Beragama, Tidak memaksakan agama yang dianut ke seseorang yang berbeda keyakinan. Menghargai dan menghormati agama yang dianut orang lain. Tidak mengganggu ibadah dan jalannya kegiatan keagamaan orang lain. Tidak merusak tempat ibadah dan mengganggu ketenangan agama lain.

Istilah beragama adalah prinsip yang mendukung kebebasan individu atau masyarakat, untuk menerapkan agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum. Agama adalah sebuah koleksi terorganisir dari kepercayaan, sistem budaya, dan pandangan dunia yang menghubungkan manusia dengan tatanan/perintah dari kehidupan. Pernyataan tersebut disampaikan oleh Bpk KH. Kasimun yaitu tokoh agama di desa tanggul kundung Kec. Besuki Kab. Tulungagung tempat saya melaksanakan tugas KKN Reguler Multisektoral. Beliau adalah salah satu tokoh agama di desa tanggulkundung, saya juga sedikit-sedikit bertanya tentang keagamaan yang ada di desa tersebut.

Desa Tanggulkundung adalah gabungan dari 2 desa, yaitu Desa Kundung dan Desa Tempel. Pada tahun 1939 Desa Tempel dan Desa Kundung digabung menjadi satu dan diberi nama Desa

Tanggulkundung. Sampai saat ini di tengah desa terdapat parit raya yang membatasi Dusun Tempel dan Dusun Kundung.

Desa tanggulkundung yang mayoritas beragama Islam atau bisa dibilang 100% menganut agama Islam. Dimana para pemuda diajak mulai sejak dini mengenal tentang agama, seperti mengaji kitab, mengaji Al Qur'an yang diadakan di Tpq desa tunggulkundung.

Selain itu juga Bpk KH.Kasimun termasuk imam dari salah satu masjid yang berada di desa tanggulkundung. Beliau juga mengikuti organisasi masyarakat yang paling dekat yaitu NU (Nahdlatul Ulama). Selain itu sebagian masyarakat juga mengikuti organisasi lainnya seperti muslimatan, Fatayat,Ipnu ippnu dan lain sebagainya.

Selain bapak KH. Kasimun ada juga ibu Rohayati yang saya survey kemarin di desa tanggulkundung sebagai tokoh masyarakat. Ibu Rohayati yaitu seorang ibu rumah tangga.

Ibu Rohayati mengatakan bahwa masyarakat di desa tanggulkundung mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, Desa Tanggulkundung merupakan desa yang menjadi sentra kerajinan marmer. Hampir di sepanjang jalan utama yang ada di Tanggulkundung terdapat showroom yang menyediakan produk kerajinan marmer akan tetapi industri marmer yang ada di Desa Tanggulkundung masih kebanyakan berupa home industri.

Kegiatan pengadaan jasa akomodasi, Rumah Makan, Layanan Wisata, hingga bisnis Cinderamata telah berhasil membantu pemerintah untuk mengurangi tingginya tingkat pengangguran. Sumbangan devisa bagi kas negara yang terus mengalir juga merupakan salah satu dampak positif akibat perkembangan industri pariwisata.

Dengan adanya tempat wisata Pantai Gemah maka Desa Tanggulkundung memiliki kesempatan untuk meningkatkan

ekonomi masyarakat yang ada di sekitar tempat wisata Pantai Gemah Tersebut. Jalan Desa dilewati oleh para wisatawan yang ingin pergi ke Pantai Gemah di setiap akhir pekan, secara tidak langsung membuat jalan desa sangat strategis sehingga banyak warga masyarakat yang memanfaatkan kondisi tersebut untuk berjualan atau membuka toko di pinggir jalan desa yang banyak dilalui wisatawan lokal maupun luar kota. Ada sebagian warga desa Tanggulkundung yang membuka kios makanan atau warung di lokasi pantai Gemah dikarenakan berpotensi meningkatkan pendapatan warga masyarakat Desa Tanggulkundung. Pantai Gemah memiliki daya tarik dari berbagai segi diantaranya jalan yang begitu bagus untuk menuju pantai tersebut atau lebih dikenal

dengan jelas, Yang sangat populer dengan begitu indah pemandangan jalan tersebut, pemandangan pantai yang sangat indah sehingga memanjakan mata para wisatawan setelah melakukan perjalanan yang sangat jauh untuk mencapai Pantai Gemah. Daya Tarik lainya yaitu hasil laut yang melimpah yang menjadikan hasil laut tersebut banyak dibeli oleh wisatawan khususnya wisatawan dari luar kota, dengan harga yang relatif murah karena langsung dibeli dari nelayan Pantai Gemah.

Kemudian selain ibu Rohayati ada juga mas Andra sebagai tokoh pemuda di desa tanggulkundung beliau salah satu anggota dari karang taruna yang biasa mengatur kegiatan kegiatan di desa tanggulkundung seperti Mencegah timbulnya masalah kesejahteraan sosial, khususnya generasi muda, Menyelenggarakan kesejahteraan sosial meliputi rehabilitasi, perlindungan sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda, Meningkatkan Usaha Ekonomi Produktif, Menumbuhkan, memperkuat dan memelihara kesadaran dan tanggung jawab

sosial setiap anggota masyarakat terutama generasi muda untuk berperan secara aktif dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Di desa tanggulkundung ini ada suatu adat kebiasaan atau budaya yang sangat melekat dan tidak boleh dilupakan oleh semua kalangan masyarakat yaitu saling tegur sapa meskipun sedang naik kendaraan dan berpapasan di jalan, hal itu pun juga dianjurkan bagi kami dari Mahasiswa KKN untuk saling sapa dengan masyarakat meskipun baru ataupun belum saling kenal karena itu sudah menjadi budaya yang baik.

Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa memang semua Masyarakat desa Tanggulkundung dari para Orangtua Pemuda dan anak-anak semua hidup rukun meski dengan banyak perbedaan, mulai dari beda agama, beda golongan dll. Semua tetap bersatu menjalin satu kesatuan yang aman nyaman dan damai, dan juga bekerja keras bersama menjaga kelestarian budaya lokal yang ada sehingga menjadikan Desa Tanggulkundung lebih baik dan lebih maju. Dan menjadikan khususnya yang beragama Islam menjadi orang Islam yang memiliki prinsip mengasihi.

Pentingnya Moderasi Beragama pada Masa Pandemi Covid-19

Oleh: Ervylla Dwita Maharani

Mengapa moderasi beragama penting dalam konteks persatuan di Indonesia? Tetapi sebelum melihat pentingnya moderasi beragama dalam konteks persatuan di Indonesia, maka ada baiknya penting memahami lebih dahulu pengertian moderasi beragama itu sendiri.

Kata "moderasi" memiliki korelasi dengan beberapa istilah. Dalam bahasa Inggris, kata "moderasi" berasal dari kata moderation, yang berarti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan. Juga terdapat kata moderator, yang berarti ketua (of meeting), pelerai, penengah (of dispute). Kata moderation berasal dari bahasa Latin moderatio, yang berarti ke-sedang-an (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "moderasi" berarti penghidaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Kata ini adalah serapan dari kata "moderat", yang berarti sikap selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, dan kecenderungan ke arah jalan tengah. Sedangkan kata "moderator" berarti orang yang bertindak sebagai penengah (hakim, wasit, dan sebagainya), pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang menjadi pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusian masalah, alat pada mesin yang mengatur atau mengontrol aliran bahan bakar atau sumber tenaga.

Jadi, ketika kata "moderasi" disandingkan dengan kata "beragama", menjadi "moderasi beragama", maka istilah tersebut berarti merujuk pada sikap mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Gabungan kedua kata itu menunjuk kepada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang menyatukan dan membersamakan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia.

Sikap moderat dan moderasi adalah suatu sikap dewasa yang baik dan yang sangat diperlukan. Radikalisasi dan radikalisme, kekerasan dan kejahatan, termasuk ujaran kebencian/caci maki dan hoaks, terutama atas nama agama, adalah kekanak-kanakan, jahat, memecah belah, merusak kehidupan, patologis, tidak baik dan tidak perlu. Mengapa Penting Moderasi Beragama? Ini adalah sebuah pertanyaan yang sering diajukan: mengapa kita, bangsa Indonesia khususnya, membutuhkan perspektif moderasi dalam beragama? Secara umum, jawabannya adalah karena keragaman dalam beragama itu niscaya, tidak mungkin dihilangkan. Ide dasar moderasi adalah untuk mencari persamaan dan bukan mempertajam perbedaan. Jika dielaborasi lebih lanjut, ada setidaknya tiga alasan utama mengapa kita perlu moderasi beragama:

Pertama, salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk mulia ciptaan Tuhan, termasuk menjaga untuk tidak menghilangkan nyawanya. Itu mengapa setiap agama selalu membawa misi damai dan keselamatan. Untuk mencapai itu, agama selalu menghadirkan ajaran tentang keseimbangan dalam berbagai aspek kehidupan; agama juga mengajarkan bahwa menjaga nyawa manusia harus menjadi prioritas; menghilangkan satu nyawa sama artinya dengan menghilangkan nyawa keseluruhan umat manusia. Moderasi beragama menjunjung tinggi nilai kemanusiaan.Orang yang ekstrem tidak jarang terjebak dalam praktik beragama atas nama Tuhan hanya untuk membela keagungan-Nya saja seraya mengenyampingkan aspek kemanusiaan. Orang beragama dengan cara ini rela merendahkan sesama manusia "atas nama Tuhan", padahal menjaga kemanusiaan itu sendiri adalah bagian dari inti ajaran agama.

Sebagian manusia sering mengeksploitasi ajaran agama untuk memenuhi kepentingan hawa nafsunya, kepentingan

hewaninya, dan tidak jarang juga untuk melegitimasi hasrat politiknya. Aksi-aksi eksploitatif atas nama agama ini yang menyebabkan kehidupan beragama menjadi tidak seimbang, cenderung ekstrem dan berlebih-lebihan. Jadi, dalam hal ini, pentingnya moderasi beragama adalah karena ia menjadi cara mengembalikan praktik beragama agar sesuai dengan esensinya, dan agar agama benar-benar berfungsi menjaga harkat dan martabat manusia, tidak sebaliknya.Kedua, ribuan tahun setelah agama-agama lahir, manusia semakin bertambah dan beragam, bersuku-suku, berbangsa-bangsa, beraneka warna kulit, tersebar di berbagai negeri dan wilayah. Seiring dengan perkembangan dan persebaran umat manusia, agama juga turut berkembang dan tersebar. Karya-karya ulama terdahulu yang ditulis dalam bahasa Arab tidak lagi memadai untuk mewadahi seluruh kompleksitas persoalan kemanusiaan.

Lantas, kriteria seperti apa hingga seseorang dinilai memiliki sikap moderat? Hal ini dijelaskan Bapak Muhaimin yaitu tokoh agama di Desa Tanggulkundung, Kec. Besuki, Kab. Tulungagung tempat saya melaksanakan tugas KKN Reguler Multisektoral. Beliau adalah salah satu tokoh agama di desa tanggulkundung, saya juga sedikit-sedikit bertanya tentang keagamaan yang ada di desa tersebut. Menurut beliau setidaknya ada empat hal yang dijadikan tolok ukur sikap moderasi. "Empat hal ini penting untuk diketahui bersama agar menjadi acuan dalam setiap langkah gerak kita,"

Pertama, memiliki sikap terbuka, termasuk terhadap masukan baru. Bapak Muhaimin mencontohkannya dengan sikap Imam Malik, penulis kitab Al-Muwaththa'. Kitab ini, dalam satu riwayat disebutkan ditulis selama 40 tahun. Lamanya rentang penyusunan tersebut, karena Imam Malik ingin mendapatkan feedback dari para ulama. Setiap masukan selanjutnya diperbaiki, hingga para ulama kemudian menyatakan bersepakat bahwa karya

Imam Malik tersebut sudah dinilai baik. "Karena karya tersebut disepakati, maka dinamai Al-Muwaththa'," kata Sekjen. Kedua, selalu berpikir rasional. Segala perilaku ibadah atau kebaikan harus dapat ditinjau akal. Jika bertentangan dengan akal, maka sikap atau perbuatan tersebut patut dipertanyakan. Untuk diketahui, hal-hal yang tidak bisa dirasionalkan hanya urusan ajaran agama yang dalam bahasa agama disebut 'ta'abbudi'. Seperti pelaksanaan wudhu, mengapa seseorang mengeluarkan angin (kentut), yang dibasuh kok mukanya. Yang seperti ini adalah ta'aabudi, tidak perlu dipaksakan untuk sesuai dengan akal. Begitu halnya dalam membersihkan najis mughaladzah harus tujuh kali dan salah satunya dicampur dengan tanah. Mengapa shalat gerakannya dimulai dari takbir, diakhiri dengan salam dengan gerakan-gerakan seperti itu. Itu disebut ta'abbudi. Ketiga, tawadhu' atau rendah hati. Seorang yang moderat harus mampu menunjukkan dirinya sebagai makhluk yang merasa kurang pengetahuannya, sehingga ingin tetap belajar. Dia harus rendah hati ketika berbicara dengan orang lain. Dia tidak boleh merasa paling benar, termasuk dalam hal pemahaman keagamaan. Keempat, selalu berpikir bahwa apa yang dilakukannya harus membawa manfaat. Perspektif ini penting untuk dijadikan pegangan bagi masyarakat terdidik. Yang dimaksud dengan manfaat bukanlah pertimbangan untung dan rugi secara material, namun lebih kepada manfaat kualitatif.

Selain Bapak Muhaimin saya juga mewawancarai salah satu tokoh masyarakat yang ada di Desa Tanggulkundung, beliau menceritakan tentang dampak pandemi Covid-19 terhadap moderasi beragama. Modernisasi beragama dalam menyikapi pandemi Covid-19 adalah kembali pada maqashidus syariah tentang hifz (penjagaan) yang terdiri atas penjagaan agama, penjagaan jiwa, penjagaan keturunan serta penjagaan harta. Dalam kondisi pandemi Covid-19, penjagaan terhadap jiwa menjadi sangat penting, oleh karena itu berlaku kaidah-kaidah dalam

menjalankan syariat atau hukum agama, yaitu kaidah dalam menghindari kemudratan lebih utama dari pada memperoleh kemaslahatan, khususnya dalam kaidah Ushul Fiqih untuk tetap menjaga modernisasi beragama di masa pandemi Covid-19 maupun di masa new normal. Prinsip dasar modernisasi beragama adalah adil dan seimbang, artinya menjaga keseimbangan antara dua hal, misalnya keseimbangan antara jasmani dan rohani, menyeimbangkan kepentingan individu dan kemaslahatan bersama maupun menyeimbangkan gagasan ideal dengan kenyataan yang ada. Dalam hal ini pandemi Covid-19 sudah semakin nyata dan beresiko bagi keselamatan jasmani karena berhubungan dengan kesehatan. Oleh karena itu implementasi modernisasi beragama adalah mematuhi protokol kesehatan demi mencegah dan memutus rantai penyebaran virus Covid-19 dengan menjaga jarak, mencuci tangan, menggunakan masker serta mengkonsumsi makan makanan yang bergizi.

Desa Tanggulkundung yang merupakan wilayah perkebunan telah mengimplementasikan modernisasi beragama terutama dalam bidang pendidikan maupun keagamaan, dampak pandemi covid-19 telah dirasakan sejak lama oleh anak-anak didik maupun masyarakat yang dapat menghambat aktivitas mereka serta banyak kehilangan mata pencaharian. Sangat banyak perubahan-perubahan yang terjadi di Desa Tanggulkundung salah satunya ialah anak-anak didik beserta guru nya diwajibkan belajar dirumah dan waktu yang digunakan terbilang sedikit serta masyarakat yang melaksanakan ibadah menurut ajaran agamanya juga wajib memenuhi protokol kesehatan.

Berdasarkan obeservasi awal dampak pandemi Covid-19 di Desa Tanggulkundung terhambatnya proses belajar mengajar yang tidak efektif dan dilakukan secara online, sebagian masyarakat di Desa Sarang Gitting banyak kehilangan mata pencaharian dan kegiatan keagamaan serta sosial kemasyarakatan di Desa

Tanggulkundung menjadi tidak efektif. Moderasi beragama sangat penting diimpelementasikan dalam pemerintahan, karena mengamalkan moderasi beragama pada hakikatnya dapat menjaga keharmonisan antar umat beragama sehingga kondisi kehidupan masyarakat tetap akan damai dan kehidupan berjalan harmonis. Fenomena pandemi tentu saja mengubah nilai-nilai sosial dan budaya yang berdampak pola perubahan pola pikir serta sikap masyarakat dalam kehidupan sehari-hari untuk menjalankan protokol kesehatan seperti menggunakan masker selalu, mencuci tangan dengan sabun atau handsanitaizer, tidak berkerumunan, menjaga jarak, dan menghindari sentuhan fisik secara langsung.

Pentingnya Faham Moderasi Beragama di Kalangan Milenial di Tengah Canggihnya Teknologi Desa Tanggulkundung, Tulungagung

Oleh: Rindi Nur Fauziyah

UIN SATU (Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung) merupakan salah satu kampus yang menjalankan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan luring. Namun luring tersebut tidak wajib yang artinya kita tidah harus full kegiatan di lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata). Karena saat ini kita telah berada di era gempuran covid-19 yang baru saja redah. Namun kebijakan tersebut sudah disepakati oleh LP2M sehingga kegiatan bisa dilakukan langsung di lapangan meskipun tidak semua kegiatan.

Di Desa Tanggulkundung ini saya KKN (Kuliah Kerja Nyata). Desa yang lumayan jauh untuk ditempuh dari kampus tercinta. Desa Tanggulkundung ini merupakan Desa yang baru terbentuk sejak tahun 1939 dengan luas 706.835 Ha. Pusat pemerintahnya terletak di dusun Tempel dengan luas area yang ditempati yaitu 1.400 Ha. Desa Tanggulkundung ini merupakan salah satu desa yang berada di dataran rendah di Kecamatan Besuki Tulungagung. Dimana Desa Tanggulkundung tersebut sebuah desa yang terjadi karena gabungan dari 2 desa, yaitu Desa Kundung dan Desa Tempel. Dari kedua Desa tersebut terdapat sebuah pembatas diantara Desa Kundung dan Desa Tempel. Bentuk batas tersebut merupakan sebuah parit raya yang hingga saat ini batas tersebut masih ada. Namun itu tidaklah menjadi permasalahan untuk tidak menjadikannya kerukunan dan keharmonisan Desa Tanggulkundung. Di desa Tanggulkundung tersebut sudah dibagi menjadi 4 (empat) Rukun Warga (RW), dan 26 (dua puluh enam) Rukun Tetangga (RT).

Kondisi bagi kaum milenial di Desa Tanggulkundung ini sangatlah miris sekali. Meskipun hanya beberapa anak yang melakukan suatu hal yang kurang tepat seperti pergi ke sekolah dan pergi mengaji dia membawa hp, karena dengan melakukan hal itu akan memberikan dampak buruk bagi diri sendiri khususnya dan orang lain. Kaum milenial yg selalu bersentuhan menggunakan teknologi fakta, hendaknya lebih pintar untuk

memakai teknologi jangan hanya sebagai sorotan publik pada hal yang dapat menghambat konduite generasi milenial yg sangat gampang terpengaruh gaya hayati dan pola pikir yang salah.

Kaum milenial juga wajib pintar untuk mendapat dan menyikapi fakta atau konten keagamaan yang selalu update pada internet guna menjauhi perselisihan antar umat kepercayaan. Jangan hingga sila pertama pancasila rusak begitu saja karena maraknya akses pengetahuan keagamaan yang gampang didapatkan, kaum milenial boleh beropini bukan berarti bebas menyalahkan konduite dan pola pikir orang lain serta menduga dirinya sahihaa sendiri, karena dari setiap masing-masing keagamaan itu mempunyai hak pada negara Indonesia ini yang sinkron pada sila pertama (Ketuhanan Yang Maha Esa). Milineal diperlukan bisa menyebarkan wawasan multikultural dan multireligius pada kalangan warga, mengintensifkan obrolan antar umat beraga berbasis komunitas dan melibatkan semua warga buat menyelenggarakan aktivitas sosial-ekonomi lintas budaya dan kepercayaan khususnya pada kalangan generasi milenial.

Seluruh warga Desa Tanggulkundung adalah orang islam. Namun orang islam di Indonesia tersebut pecah menjadi 5 (lima) aliran atau organisasi. Dimana aliran islam tersebut berkaitan erat menggunakan keberadaan suatu organisasi islam, bagaimana pergerakannya, dan pula bagaimana menjelankan programnya. Indonesia menjadi keliru satu negara yang mempunyai umat islam yang secara umum dikuasai dan keliru satu yang terbesar pada dunia, tentu saja sangat fertile melahirkan aneka macam genre dan organisasi islam pada Indonesia. Macam-macam genre tersebut yaitu; Jami'iyatul Chair, Al Irsyad, Sarikat Islam, Muhammadiyah, dan Nahdatul Ulama (NU).

Di mana Desa Tanggulkundung tersebut terdapat 2 (dua) aliran atau organisasi islam yaitu, Muhammadiyah dan Nahdatul Ulama (NU). Di mana dari kedua organisasi tersebut berjalan

dengan beriringan. Meskipun dominan penduduk di Desa Tanggulkundung itu orang islam yang berorganisasi Nahdlatul Ulama (NU). Dari penelitian saya dengan metode wawancara kepada 3 (tiga) tokoh yaitu, tokoh masyarakat, tokoh agama, dan tokoh pemuda. Saya menangkap percakapan dari salah satu tokoh tersebut yang membahas mengenai politik.

Mendengar kata politik seperti halnya ada sebuah pembohongan publik yang sudah direncanakan untuk menuju ketidak adilan. Politik merupakan sebuah seni dan ilmu untuk mencapai kekuasaan secara konstitusional maupun nonkonstitusional. Selain itu kata politik juga berarti bahwa suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan di masyarakat. Dari pengertian politik tersebut kita bisa mengguasai dari salah satu hal yang kita inginkan. Namun di Desa Tanggulkundung ini tidak mengartikan politik itu seperti halnya di atas. Politik yang dimaksud merupakan suatu metode atau cara untuk menjadikan suatu persoalan itu bisa disetarakan atau bisa berjalan dengan bersamaan tanpa adanya penguasa disalah satu golongan. Disinilah moderasi beragama diperlukan.

Tantangan moderasi beragama adalah empiris keberagaman pada media umum, tantangan ini terkadang mengakibatkan kerisauan pada kalangan pakar kepercayaan, apabila moderasi beragama nir disikapi secara bijak, maka arus fanatisme beragama akan semakin mensugesti pikiran publik pada media umum. Berdasarkan ajakan dari Kementerian Agama sebelumnya bahwa informasi moderasi beragama sebagai informasi yang penting dan diharapkan pengenalan pikiran-pikiran yang moderat pada beragama. Hal tadi lantaran dalam biasanya kalangan yang sebagai target merupakan kaum milenial. Lantaran kaum milenial lebih cepat mengakses media umum, sebagai akibatnya gagasan mengenai moderasi beragama wajib disemarakkan. Media sosial

wajib dipakai buat hal positif sebagai akibatnya tujuan moderasi beragama bisa tercapai.

Media sosial bisa dipakai menjadi bahan kajian dan ceramah secara daring serta menyebarluaskan paham perilaku moderasi beragama, bisa melalui konten mendidik yang sederhana dan gampang ditangkap oleh semua orang, terutama pada anak-anak. Sebagai akibatnya dapat terhindar berdasarkan ambiguitas. Konten tersebut bisa dibentuk semenarik mungkinsehingga akan mengundang minat kaum milenial di Desa Tanggulundung terutama. Misal, bisa dalam bentuk komik atau konten milenial yang telah firal atau diminati anak-anak saat ini. Peran media umum pada moderasi beragama telah terlihat berdasarkan banyaknya aktivitas kajian dan ceramah yg dilaksanakan secara daring. Selain itu, konten pada media umum yg mengangkat topik tentang moderasi beragama telah poly beredar dan diciptakan. Hal tadi biasanya beredar aktif melalui beberapa media umum seperti halnya pada Instagram, WhatsApp, dan Facebook.

Dari penjelasan di atas bisa kita ketahui bahwasannya pentingnya adanya moderasi beragama di kalangan milenial Desa Tanggulkundung. Moderasi beragama sangat berperan penting dalam konteks persatuan Desa Tanggulkundung. Sebagai anak milenial juga harus pintar dalam mencari, memahami serta menyikapi suatu informasi yang di dapatkan, sehingga tidak adanya suatu perselisihan antar satu dengan yang lainnya. Tugas lain bagi kalangan milenial yaitu mampu memanfaatkan media sosial dengan baik dan bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Beberapa bentuk memanfaatkan media sosial yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan juga orang lain itu bisa kita lakukan dengan menggunakan media sosial sebagai alat untuk memberikan sebuah kajian-kajian atau ceramah yang nantinya diupload atau dilakukan secara langsung (live streaming) di youtube atau di instagram masing-masing.

Pentingnya Toleransi dan Moderasi Beragama di Masyarakat Desa Tanggulkundung, Tulungagung

Oleh: Ulfa Khabibatul Fuadiyah

Manusia dilahirkan di dunia membawa bakat dan fitrah sebagai makhluk hidup. Fitrah adalah kecenderungan alami yang dibawa manusia sejak lahir. Dalam agama islam manusia mempunyai beberapa fitrah sebagai makhluk hidup, yaitu fitrah beragama (QS. Ar-Rum:30), fitrah sosial (QS. Ali-Imran:112), fitrah intelek (QS. Ali-Imran: 190), fitrah seksual (QS. Ali-Imran:14). Ke empat fitrah tersebut, saling berkaitan erat dalam kehidupan manusia dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Beragama sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia itu wajib, ada 6 agama yang diakui di Indonesia. dalam beragama ada hal yang harus diperhatikan seperti toleransi antar agama, toleransi antar aliran atau mazdab tertentu. Toleransi sangat penting bagi hidup bermasyarakat, karena dengan adanya toleransi kerukunan di masyarakat bisa terpelihara. Karena satu dengan lainnya saling menghormati dan menghargai.

Fitrah sosial manusia, sebagai makhluk hidup manusia hidup dan bersosial dengan makhluk hidup lainnya. Oleh karena itu, manusia mempunyai sebutan sebagi makhluk sosial. Artinya, manusia tidak bisa hidup atau berdiri sendiri. Melainkan membutuhkan bantuan orang lain. Mulai dari makan, belanja, sekolah, dan lain-lain. Kurangnya bersosialisasi dengan masyarakat, akan membuat kepribadia seseorang sulit terbentuk dan tidak sejalan dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat. Sebaliknya, jika manusia semakin sering bersosialisasi dengan masyarakat sekitar maka akan memberikan dampak positif bagi kehidupan, seperti menjaga kesehatan mental dan mengurangi stres.

Dalam diri manusia ada fitrah intelek yaitu potensi dasar yang memungkinkan manusia bisa membedakan baik dan buruk. Dengan adanya intelektual dalam diri manusia, manusia dapat mengetahui dan mengesakan Allah Swt. Fitrah seksual artinya

membangkitkan, menumbuhkan dan merawat sesuai dengan gendernya.

Moderasi beragama merupakan pproses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang. Agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebihan dalam pengimplementasiannya. Masyarakat atau pemuda biasa menyebutnya dengan sebutan jihad. Suatu proses atau kegiatan yang mengatas namakan agama.

Selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata di desa Tanggulkundung kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung, saya mewawancarai tokoh agama, tokoh masyarakat dan tokoh pemuda. Mayoritas penduduk desa Tanggulkundung beragama islam. Meskipun beragama islam, mereka terdiki dari beberapa aliran yang mereka yakini. Di desa Tanggulkundung terdiri dari 2 dusun yaitu dusun Tempel dan dusun Kundung. Dua dusun tersebut berasal dari aliran yang berbeda, yaitu Nahdatul 'Ulama dan Muhammadiyah. Meskipun berbeda aliran tapi kedua aliran tersebut saling hidup rukun dalam bermasyarakat. Jika membeda-bedakan hal itu, maka masyarakat akan sulit bersosialisasi dalam kehidupan sehari-hari. Kedua aliran tersebut mempunyai toleransi yang tinggi, mereka tidak mengajak satu sama lain untuk mengikuti aliran yang mereka ikuti. Tetapi mereka memahami bahwa, jika berbeda aliran tetapi satu tujuan maka tidak ada yang harus dipermasalahkan. Hidup di dunia tujuan utamanya adalah untuk menyembah dan beribadah kepada Allah Swt. sebagai seorang hamba wajib menjalankan perintah-Nya dan menjahui segala larangannya. Di desa Tanggulkundung pendiri atau tokoh NU dan Muhammadiyah dahulunya merupakan saudara kandung. Tapi meskipun berbeda aliran, keluarga kedua belah pihak tetap berhubungan dengan baik. Dalam kehidupan bermasyarakat di desa Tanggulkundung, saya menilai sangat baik. Ditandai dengan toleransi yang sangat amat tinggi di masyarakat. Karena dalam

sebuah kehidupan harus seimbang antara hubungan manusia dengan manusia dan hubungan manusia dengan tuhan-Nya.

Kehidupan dimasyarakat Tanggulkundung lumayan sangat damai. Tapi tidak memungkiri bahwa sering terjadi pergulatan di desa Tanggulkundung. Seperti bentrok antar perguruan, pencurian, dan lain sebagainya. dengan adanya kejadian tersebut membuat warga atau masyarakat Tanggulkundung menjadi lebih hati-hati. Dengan adanya peristiwa itu, pengurus desa tersebut memberikan penyuluhan dan himbauan jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan bisa langsung melapor ke pihak berwajib yang dekat dengan kejadian. Karena sebagai makhluk sosial kita tidak boleh melakukan tindakan sesuai kehendak diri kita sendiri. Kita juga harus memikirkan keadaan masyarakat lainnya. Dan memfikirkan dampak bagi warga sekitar. Seperti rusaknya fasilitas umum, rusaknya rumah warga, korban jiwa yang berjatuhan banyak, dan masih banyak lagi lainnya. Sebagai tokoh masyarakat di desa Tanggulkundung bapak slamet mengatakan bahwa hal ini harus bisa segera diselesaikan. Salah satu cara yang ditempuh adalah mempertemukan pemimpin atau ketua antar ormas tersebut dan di kumpulkan dalam satu tempat untuk menyelesaikan masalah, supaya tidak berbuntut panjang dan merugikan banyak orang. Selain itu pak Slamet juga menyayangkan jika pihak desa tidak bisa memberi jalan keluar dalam masalah tersebut. Di hawatirkan masyarakat akan trauma dalam bermasyarakat, akan timbul rasa curiga antar sesama. Pak slamet juga seorang aktivis di lingkup pertanian, pak slamet juga menuturkan keluh kesah atau permasalah yang timbul di bidang pertanian. Seperti pupuk yang harganya mahal, banyak pupuk yang tidak keluar, banjir, gagal panen, hama, dan lain sebagainya. Beliau sangat berharap masalah ini juga ada jalan keluarnya. Mengingat warga desa Tanggulkundung banyak yang berprofesi sebagai petani. Bertani atau bercocok tanam merupakan mata

pencaharian pokok atau tetapmbagi sebagian besar warga yang tinggal di desa Tanggulkundung.

Sebagai tokoh pemuda, pemuda yang kerap dipanggil dengan sebutan Ilham memaparkan bagaimana kondisi pemuda yang ada di desa Tanggulkundung. Menurutnya pemuda di desa Tanggulkundung ini sangan agamais dan sosialis. Maksudnya, keimanan dan cara bermasyarakatnya sangat tinggi. Dengan mengikuti sebuah organisasi seperti karang taruna, IPPNU, IPNU, IPM, pencak silat, dan lain sebagainya. dengan mengikuti organisasi seperti yang disebutkan tadi, merupakan jalan pintas atau masalah yang bisa menumbuhkan rasa bersosialisasi itu muncul. Dalam berorganisasi dituntut untuk bisa berbicara dihadapan orang banyak (publick speaking), program yang berhubungan dengan masyarakat langsung, sosialisasi, dan lain sebagainya. Pemuda yang dulunya tidak pernah bersosialisasi dengan masyarakat sekitar atau unsos, setelah mengikuti organisasi dia mau bersosialisasi dengan masyarakat sekitar. Menjadi tidak malu-malu ketika berbicara dengan orang. Menurut Ilham usia muda adalah usia yang produktif, jangan sia-siakan usia muda hanya dengan bermain, pergulatan, dan rebahan. Ilham pun juga memaparkan, meski berbeda organisasi sebisa mungkin untuk menghindari sebuah pertengkaran atau tawuran antar organisasi yang didalamnya menampung para pemuda desa.

Dapat disimpulkan bahwa manusia itu merupakan makhluk sosial, dan sebagian besar kegiatan manusia itu memerlukan peran atau tokok dari orang lain. Dan sebisa mungkin menghindari permasalahan yang menyebabkan sebuah perpecahan dalam kehidupan bermasyarakat. Meskipun berbeda agama, keyakinan, atau suku kita tetap harus bersama sebagai warga Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai warga negara yang sudah diakui negara dan mempunyai tanda pengenal berupa KTP, harus mencerminkan kehidupan sosial yang sesuai atau

mencerminkan pancasila sila ke-5 yaitu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. Artinya harus bersikap adil dan tidak pandang bulu terhadap sesama warga negara Indonesia. Jika mau membantu tidak usah memandang orang dari segi status sosialnya, jika kita memamndang atau pilah memilah kita tidak akan jadi menolong orang.

Dalam bermasyarakat juga tidak terlepas dari tokoh agama, tokoh pemuda, dan tokoh masyarakat. Ketiga tokoh tersebut mempunyai peran dan tugas berbeda-beda dalam kehidupan di desa Tanggulkundung. Hidup indah bila menanamkan moderasi beragama dalam hidup dan menjunjung tinggi rasa toleransi antar umat beragama.

Bangga Bermoderat dalam Keberagaman

Oleh: Silvia Eka Saputri

Moderasi beragama merupakan suatu bentuk sikap dan cara pandang yang perlu ditanamkan pada manusia saat ini, terlebih dalam situasi kehidupan bersosial yang beragam dan berdampingan. Cara pandang dan sikap yang tidak ekstrim dalam beragama, adil dan tengah-tengah merupakan suatu wujud nyata dalam pengertian moderasi beragama itu sendiri. Tujuan dari moderasi beragama yakni mampu kembali pada fungsi agama itu sendiri yaitu menjaga martabat masing-masing manusia. Esensinya moderasi beragama mewujudkan suatu sikap dan tindakan yang tidak rasis atau merasa paling benar dalam beragama. Selalu merasa tengah-tengah dan sama-sama dalam menjalankan kewajibannya sebagai manusia atas kepercayaannya masing-masing. Tidak saling menyalahkan, tidak saling membenarkan, tidak radikal, dan tidak berlebihan.

Lantas apa saja yang mampu menguatkan cara pandang yang demikian? Siapakah yang berperan dalam menyuarakan moderasi beragama? Bagaimana hal ini mampu diterima dengan baik dan benar oleh masyarakat awam?. Jawaban sederhana yang mampu menjawab tiga pertanyaan diatas yakni kita sendiri sebagai manusia. Status manusia sebagai mahkluk sosial jelas mampu membawa sikap dan cara pandang moderasi beragama ini menjadi mudah. Bermodalkan hidup bersosialisasi dan berdampingan, saling membutuhkan dan saling menopang menjadi kunci utama moderasi beragama bisa terwujudkan.

Alasan jelas yang mampu diterima masyarakat akan cara pandang yang demikian yakni pada awal mulanya penyebaran agama atau proses islamisasi itu sendiri dilakukan secara damai dan tidak bertentangan. Dalam bermasyarakat tentu hal-hal seperti budaya dan kebangsaan juga menjadi faktor penting dan mudah dalam mewujudkan sikap moderasi beragama. Kebudayaan yang sudah ada disekitar manusia sejak ia terlahir di dunia akan terus membudaya dan dilestarikan hingga ke generasi

selanjutnya, hal ini mampu menciptakan keberagaman dan sikap bagaimana manusia harus mampu menerima keberagaman tersebut dan saling memahami satu sama lain atau sikap bertoleransi.

Faktor penting lainnya dalam mendukung sikap moderasi beragama adalah kebangsaan. Bangsa yang mampu mempertahankan budaya dan sikap saling memahami antar perbedaan budaya itu sudah pasti mudah dalam menerima toleransi dan moderasi. Melalui politik yang kokoh dalam merawat toleransi, masyarakat Indonesia pada dasarnya sudah memiliki sikap toleran dan moderat. Hal ini biasanya mampu terlaksana dengan mudah melalui organisasi keagamaan sebagai bentuk kekuatan dari civil society. Untuk itu organisasi keagamaan memegang peran penting sebagai tokoh penengah, penetral dan hal pertama yang akan menolak dengan keras bila terjadi keresahan dalam moderasi beragama.

Gerakan organisasi beragama dalam penguatan moderasi beragama di desa Tanggulkundung kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung amat dirasakan keberadaannya, ketika kami peserta KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung 2022 berada disana. Hal ini terbukti melalui kelompok kepercayaan dalam agama islam yang berbeda akan tetapi mampu berdampingan baik dalam hal ibadah sekalipun. Meskipun masih dalam satu agama yang sama akan tetapi budaya dan kebiasaan yang berbeda inilah yang dirasakan cukup menjadi tantangan tersendiri untuk warganya mampu bersikap toleransi. Penguatan dalam bermoderasi ini terbentuk karena mereka saling memahami dan membutuhkan satu sama lain. Sikap tengah-tengah dan netral ini terasa ketika salah satu aliran sedang melaksanakan kegiatan keagamaannya, aliran lain turut membantu baik dari segi materil maupun non materil. Pemetaan dalam bertempat tinggalpun juga merata tidak mengelompok. Meskipun berbeda akan tetapi

mereka bangga dengan keberagaman yang berada disekitar lingkungannya, baik dari kalangan muda maupun tua mereka mengakui adanya perbedaan tersebut, akan tetapi mereka meyakini ada yang sama dan utama selain harus terus menerus memikirkan perbedaan itu.

Kegiatan organisasi beragama selain saling turut membantu juga saling mengajak. Mereka tak segan saling meminta tolong dalam urusan mempersiapkan kegiatan beragamanya, bahkan turut mengundang dan apabila ada suatu kegiatan yang baik, mereka akan saling bekerjasama agar kegiatan tersebut dianggap mampu memberi kebaikan bagi kedua aliran tersebut. Banyak warga merasa bangga dengan tumbuhnya keberagaman dilingkungannya dan bisa diambil sebagai bentuk pelajaran yang lebih berharga adalah nilai toleransi dan moderat tumbuh mengalir tanpa adanya paksaan, tidak ada tindak radikal, dan damai dalam perbedaan. Tiap gerakan organisasi keagamaan memiliki kegiatan rutin dan iuran masing-masing untuk kegiatannya, mereka rata-rata ikut serta dalam organisasi keagamaan bahkan yang tidak mengikuti organisasipun juga turut membayar iuran meski berasal dari kalangan warga biasa sekalipun.

Sebelumnya pada sejarahnya sendiri di desa Tanggulkundung hanya memiliki satu aliran saja hingga dakwah dan kebudayaan yang berbeda muncul, kemudian diterima dengan baik oleh warga sekitar. Mereka tidak mempermasalahkan adanya budaya baru yang agak berbeda dan tidak memaksakan kehendak tiap personal untuk turut ikut dalam aliran yang mana. Mereka bebas dalam menentukan pilihannya karena memang hal ini merupakan bentuk urusan religius masing-masing manusia. Kebudayaan berbeda saling tumbuh berdampingan juga melalui pernikahan. Bahkan dalam ikatan sakral itupun mereka tak masalah jika memiliki kebiasaan atau aliran yang berbeda dengan

pasangannya sendiri. Dalam urusan bernegara dan hidup bermasyarakat juga tidak memandang dari suku, budaya dan aliran yang berbeda, mereka tetap memegang komitmen berkebangsaan yang bebas dan damai. Mereka cukup terbilang menjadi warga yang anti kekerasan, terutama dari kalangan kaum muda yang cukup rentan dalam hal demikian. Inti yang harus mereka pegang adalah saling menghormati perbedaan, memberi ruang untuk berkeyakinan dan mengekspresikan keyakinannya, menghargai kesetaraan dan bersedia untuk bekerjasama.

Penghormatan terhadap tradisi dan budaya yang sudah tumbuh sejak awal tentu juga penting. Meskipun ada aliran yang masuk sebagai pendatang, mereka tak memaksakan warga sekitar untuk turut mengubah tradisi dan budaya yang sudah ada. Mereka saling bersifat terbuka, apalagi sebagai penerima budaya baru. Aliran, tradisi dan budaya lokal dalam perilaku keagamaan yang berbeda mereka terima dengan ramah sejauh tidak bertentangan dengan pokok ajaran agama.

Masyarakat Indonesia pada dasarnya memang sudah menjunjung tinggi toleransi dan moderasi. Akan tetapi meskipun terbilang cukup kuat ancaman ekstrimisme radikal dan intoleransi juga tidak sembarangan dianggap remeh. Apalagi dalam perkembangan yang sudah semakin canggih seperti ini teknologi dan media sosial menjadi tantangan baru terutama bagi masyarakat awam seperti sekarang. Segala bentuk hasutan, ancaman dan paksaan banyak bermunculan di media sosial dan bahkan tak jarang jika terjadi suatu pertentangan akibat dari media sosial yang dibawa ke ranah sosial hingga menyebabkan hal-hal yang menyimpang. Untuk itulah mengapa moderasi beragama itu terus disuarakan, sebab jika sudah membawa nama agama hal-hal yang ekstrim bisa muncul pada segala situasi baik lokal maupun global.

Sebagai warga Negara yang cerdas dan berpegang teguh pada pancasila hendaknya perlu menyaring terlebih dahulu segala bentuk perubahan, budaya, ajaran, dan ajakan yang mengatas namakan agama. Moderasi beragama perlu disuarakan sebagaimana mestinya. Diwujudkan dalam sikap yang adil, menebar kebaikan dan saling berkasih saying sesama manusia. Menjadikan nilai moral universal sebagai pandangan hidup dengan tetap berpijak pada jati diri sebagai warga yang bermoderat. Mengutamakan prinsip kemanusiaan dan mewujudkan kedamaian. Menghargai kemajemukan dan menaati komitmen dalam berbangsa dan bernegara. Itulah pentingnya bermoderat dalam keberagaman.

Pentingnya Toleransi dalam Kegiatan Berdesa

Oleh: Khisnatun Nisa'

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan sebuah kegiatan rutin yang dilakukan oleh mahasiswa semester tua, yaitu semester 5 menginjak ke semester 6. Kegiatan tersebut dilakukan ketika libur akhir semester 5. KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan kegiatan sosial kemasyarakatan dan juga pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dengan konsep kedesaan dan keagamaan. Dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) ini dibagi menjadi 2 devisi yaitu devisi berdesa dan devisi keagamaan. Kedua devisi tersebut memiliki tupoksi sendir-sendiri. Devisi berdesa bertugas mencari dan menggali potensi-potensi desa, UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) desa, dan juga mengikuti dan mengadakan kegiatan-kegiatan yang melibatkan warga desa seperti bersih desa, posyandu, perbaikan taman desa, dll. Sedangkan untuk devisi beragama bertugas mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan desa, seperti yasinan dan tahlih, istighosah, dan juga ikut serta dalam mengajar TPQ (Taman Pendidikan al-Qur'an) dan MADIN (Madrasah Diniyah).

Desa merupakan lingkungan hidup yang di tempati oleh sebagian masyarakat Indonesia. Desa juga identik dengan lingkungannya yang masih alami, sejuk dan warga masyarakatnya yang selalu ramah tamah ke semua orang meskipun dengan orang yang baru di kenalnya. Warga masyarakat di desa tingkat kepeduliannya dan tingkat kekeluargaannya ke semua orang masih tinggi. Hal itu di buktikan dengan adanya adat istiadat dan kebudayaanya masih kental. Salah satu adat istiadat dan budaya yang masih kental dan masih di junjung tinggi oleh warga masyarakat di pedesaan seperti, ketika ada sebuah kegiatan gotong royong warga masyarakat selalu ikut serta dalam kegiatan gotong royong tersebut dan apabila ada salah satu tetangga yang mengadakan syukuran atau hajatan warga masyarakat di desa selalu membantu mulai dari persiapan sebelum acara, ketika acara sampai dengan acara tersebut selesai. Selain dalam kegiatan sosial masyarakat, warga desa juga kompak dalam kegiatan keagamaan.

Penulis bersama tim mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Reguler MultiSektoral Universitas Islam Negeri Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung Desa Tanggul Kundung, Kec. Besuki, Kab. Tulungagung melakukan survey moderasi beragama ke beberapa tokoh desa Tanggul Kundung, mulai dari tokoh agama, tokoh pemuda dan juga tokoh masyarakat desa. Penulis dan Tim KKN (Kuliah Kerja Nyata) melakukan wawancara dengan mengfokuskan pada toleransi beragama di desa Tanggulkundung. Toleransi dalam beragama bukan berarti kita harus bebas menganut satu agama hari ini dan besok menganut agama lain, atau mengikuti ibadah dan ritual semua agama tanpa aturan yang mengikat. Namun toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita terhadap keberadaan agama selain agama kita, dengan segala bentuk sistem dan tata cara beribadah serta kebebasan menjalankan keyakinan agamanya masing-masing. Untuk mengembangkan sikap toleran secara umum, pertama-tama kita dapat memulai dengan bagaimana kita mampu menghadapi dan bereaksi terhadap perbedaan pendapat yang mungkin muncul dalam keluarga kita. Toleransi dimulai dengan membangun kebersamaan atau kerukunan dan menyadari perbedaan serta mengakui bahwa kita semua bersaudara. Kemudian akan timbul rasa kasih sayang, saling pengertian, dan pada akhirnya akan menimbulkan toleransi.

Toleransi beragama adalah cara terbaik untuk menciptakan kerukunan antar umat beragama. Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa,serta agama. Bagi manusia, sudah selayaknya untuk mengikuti petunjuk Tuhan dalam menghadapi perbedaan-perbedaan itu. Karena Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan keragaman manusia, baik dilihat dari sisi agama, suku, warna kulit, adat-istiadat, dan sebagainya.

Senin 14 Februari 2021, penulis dan Tim mahasiswa KKN UIN SATU TULUNGAGUNG yang berada di desa Tanggul Kundung mengadakan survey moderasi beragama ke beberapa tokoh desa Tanggul Kundung, mulai dari tokoh agama, tokoh pemuda dan juga tokoh masyarakat desa. Penulis dan tim KKN melakukan survey secara bertahap, yaitu yang pertama kami melakukan survey kepada tokoh agama desa. Penulis dan tim KKN berinisiatif untuk mewawancarai bapak Heri Setiawan selaku ta'mir masjid Baitul Muttaqin yang berada di Dsn Tempel RT.04 RW01. Dalam wawancara tersebut, beliau menceritakan bukti nyata dari sikap toleransi warga desa Tanggulkundung. Seperti yang ada di sebuah desa tanggul kundung kecamatan besuki kabupaten Tulungagung. Disana masih sangat terasa sekali suasana perdesaannya. Rasa kekeluargaan yang diberikan juga masih sangat terasa. Masyarakat desa tanggul kundung juga masih sangat aktif sekali ketika ada kegiatan masyarakat dan membutuhkan tenaga yang cukup banyak, mereka berbondong-bondong untuk membantu tanpa menginginkan bayaran, seperti pembangunan masjid, pembersihan jalan jalan dan lain sebagainya.

KKN (Kuliah Kerja Nyata) selama satu bulan yang berada di desa Tanggul Kundung kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung telah mengajarkan arti sebuah kehidupan bermasyarakat terhadap diri masing-masing maupun masyarakat sekitar dan juga memberikan kesan yang cukup baik dan juga membawa sedikit perubahan, baik itu kepada pribadi masing-masing maupun masyarakat dari lokasi pengabdian tersebut. Selama sepuluh hari berlangsung, banyak pelajaran yang dapat di ambil dan bisa dijadikan sebagai acuan untuk tatanan hidup di masa depan. Mulai dari aspek sosial, ekonomi, keagamaan, budaya dan sejarah. Aspek sosial bisa didapatkan dari sikap dan perilaku kita terhadap masyarakat sekitar dan sebalinya sikap masyarakat terhadap kita, rasa kekeluargaan yang diberikan oleh masyarakat

terhadap kita sebagai tamu di desa tersebut, dan juga kerjasama antara kita dengan masyarakat desa tanggul kundung.

Sedangkan untuk aspek keagamaan juga bisa didapatkan dari masayrakat di desa tanggul kundung yang hidup dengan rasa toleransi yang tinggi terhadap masyarakat yang berbeda aliran, seperti aliran Aswaja dan Muhammadiyah. Bahkan, masjid dari dua aliran tersebut juga berada pada lokasi yang berdekatan. Saling menghargai dan tidak mencela antar penganut aliran yang berbeda. Sebagai contohnya yaitu, ada sebuah keluarga yaitu keluarga ibu khalimah selaku induk semang yang saya tempati. Dalam satu keluarga itu berbeda aliran. Sang istri mengikuti Aswaja, sedangkan sang suami mengikuti Muhammadiyah. Perbedaan itu tidak menyebabkan pertikaian dalam rumah tangga, tetapi menjadikan kelarga itu harmonis. Mereka juga tidak menuntut anak-anaknya harus mengikuti aliran ibu atau ayah. Beliau berpikir jika itu adalah pilihan mereka sendiri, sebagai orang tua seharusnya mendukung bukan memaksa, selagi itu tetap dalam kebaikan. Setiap pagi, ketika tiba waktu subuh. Bapak ibu tadi juga berjamaah di masjid, berpisah di depan rumah karena berbeda tujuan.

Selain mengenai pentingnya sikap toleransi, moderasi dalam beragama juga sangat penting. Penulis dengan Tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata juga melakukan tahap yang kedua, yaitu mewawancai seorang tokoh masyarakat. Penulis dan Tim mahasiswa mewawancarai bapak Gunaryo selaku ketua RT04 Dsn tempel. dalam wawancara kedua, penulis dan Tim mahasiswa Kuliah Kerja Nyata memfokuskan pada pentingnya moderasi beragama. Dalam wawancara tersebut beliau menjelaskan pentingnya moderasi dalam kehidupan masyarakat. Sebelum masuk pada pentingnya moderasi beragama, sebaiknya kita mengetahui terlebih dahulu apa itu moderasi beragama dan bagaimana konsep moderasi beragama itu sendiri.

Moderasi beragama berasal dari kata “moderasi” yang memiliki korelasi dengan beberapa istilah. Dalam bahasa Inggris, kata “moderation” berasal dari kata moderation, yang berarti sikap moderat, bukan sikap berlebihan. Ada juga kata moderator yang artinya ketua (majelis), mediator, mediator (perselisihan). Kata moderasi berasal dari bahasa latin moderatio yang berarti moderat (tidak berlebih dan tidak kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata “moderasi” berarti menghindari kekerasan atau menghindari yang ekstrem. Kata ini merupakan serapan dari kata “moderat” yang berarti sikap selalu menghindari perilaku atau keterbukaan yang ekstrim dan kecenderungan ke jalan tengah. Sedangkan kata “moderator” berarti orang yang bertindak sebagai penengah (hakim, arbiter, dll), pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang memandu diskusi atau pembahasan masalah, alat mesin yang mengatur atau mengendalikan jalannya diskusi. mengalir dari bahan bakar atau sumber listrik.

Jadi, ketika kata "moderasi" dikontraskan dengan kata "religius" menjadi "moderasi agama", istilah itu merujuk pada sikap mengurangi kekerasan atau menghindari ekstrem dalam praktik keagamaan. Gabungan kedua kata tersebut mengacu pada sikap dan upaya menjadikan agama sebagai dasar dan asas, selalu menghindari perilaku atau pengungkapan yang ekstrim (radikalisme), dan selalu mencari jalan tengah yang menghormati semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, serta menyatukan bangsa Indonesia. Moderasi adalah sikap orang dewasa yang baik dan sangat dibutuhkan. Radikalisasi dan radikalisme, kekerasan dan kejahatan, termasuk ujaran kebencian dan pemberitaan bohong, terutama yang mengatasnamakan agama, adalah kekanak-kanakan, jahat, memecah belah, merusak kehidupan, patologis, tidak baik dan tidak perlu.

Selanjutnya yaitu, pentingnya dari moderasi beragama. Pada wawancara yang dikakukan bersama bapak Gunaryo, beliau

mengatakan bahwa kita sebagai generasi milenial sudah seharusnya ikut menggembor gemborkan tentang moderasi beragama. Apalagi di era saat ini banyak kasus isu-isu hoax yang dapat memecah belah NKRI. Beliau memberikan inspirasi inspirasi agar dapat dicontoh, dilakukan oleh kaum kaum milenial saat ini. Selain itu beliau memberikan motivasi motivasi dan juga berpesan kepada penulis bahwa jika beragama harus mengedepankan normative dan etika. Boleh bebas dalam beragama asalakan mengerti batasan agar tidak sampai menyinggung agama dan budaya lain. Dalam sesi wawancara dengan bapak Gunaryo, beliau juga banyak memberikan nasihat-nasihat dalam beragama sehingga dapat mengetuk relung kesadaran penulis sehingga menjadikan penulis sadar akan pentingnya moderasi beragama yang baik dan benar.

Dari sini, kita dapat memahami bagaimana pentingnya moderasi beragama dan sikap toleransi terutama sikap toleransi dalam agama. Sebagai masyarakat majemuk, kita perlu memiliki sikap dan perilaku toleran yang perlu dibina dan dikembangkan. Setiap suku bangsa memiliki budayayang , adat dan juga tradisi yang beragam. Hidup tenang, damai dan nyaman adalah harapan setiap warga negara. Oleh karena itu, peran toleransi dalam keragaman budaya menjadi sangat penting. Ketika toleransi tidak diterapkan, hal itu dapat menyebabkan konflik dan kesalahpahaman, yang mengarah pada permusuhan antar masyarakat di segala aspek kehidupan. Keberagaman dari segala aspek sosial yang menjadi keakayaan serta kebanggaan bangsa Indonesia, ternyata menjadi sebuah tantangan besar untuk terus memupuk sikap toleransi terhadap keberagaman itu sendiri. Dibutuhkan sikap toleransi yang tinggi untuk muwujudkan keharmonisan, kerukunan, dan kedamaian dalam menyikapi keberagaman yang sangat kompleks seperti di Indonesia.

Tanggulkundung Makmur

Oleh: Noviana Nurkholifah

Memasuki semester 6 ini mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di perkenankan untuk terjun langsung untuk melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tanggal 31 Januari 2022, kegiatan ini bersifat wajib bagi mahasiswa yang berada di semester 6 ataupun bagi mahasiswa yang sudah melampaui semester 6 namun belum mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu dan melakukan kegiatan di masyarakat, mahasiswa harus mampu untuk merubah sudut pandang warga desa tersebut agar menjadi desa yang baik mulai dari segi perekonomian masyarakat, sosialisasi masyarakat, kesehatan masyarakat hingga pendidikan masyarakat.

Kali ini saya akan menuliskan mengenai tempat KKN yang sudah saya pilih yaitu Tanggul Kundung. Tanggul Kundung merupakan sebuah Desa yang terletak di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Desa Tanggul Kundung terdapat 2 Dusun yakni Dusun Tempel dan Dusun Kundung, Letak kantor Kepala Desa Tanggul Kundung sendiri berada di Dusun Kundung. Menurut responden yang sudah saya wawancarai yaitu pak Endik Ersaputra selaku tokoh masyarakat bahwa nama Desa Tanggul Kundung ini merupakan gabungan dari Desa Tempel dan Desa Kundung dan sampai saat ini di tengah Desa Tanggul Kundung terdapat parit raya yang membatasi Dusun Tempel dan Dusun Kundung.

Desa Tanggul Kundung mempunyai kelebihan tersendiri yaitu dilihat dari penduduk tiap dusun Desa Tanggul Kundung yang ramah dan welcome kepada mahasiswa KKN. Tak hanya itu, dilihat dari segi lingkungan, Desa ini menyuguhkan pemandangan yang elok, asri dan kaya akan sumber daya alamnya seperti padi, Jagung dan lain-lainnya. Di samping itu, Desa ini memiliki lahan persawahan yang luas dan tanah yang subur dan potensi perairan

di sekitar Desa Tanggul Kundung untuk persawahannya lancar maka dari itu mayoritas penduduk Desa Tanggul Kundung ini bermata pencaharian di bidang pertanian.

Dalam melakukan sesi wawancara narasumber pertama yaitu Bapak Rokhani. Bapak Rokhani merupakan seorang Tokoh Agama di Desa Tanggul Kundung lebih tepatnya di Dusun Tempel. Beliau berusia 64 tahun. Bapak Rokhani ini dianggap sebagai Tokoh Agama di Desa Tanggul Kundung karena sebagai ta'mir masjid di salah satu masjid di Dusun Tempel dan beliau ini anggota dari Nahdlatul Ulama. Selain itu Bapak Rokhani ini sangat banyak berkontribusi di wilayah Dusun Tempel dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di Dusun Tempel seperti mengajar ngaji di TPQ. Bapak Rokhani ini tiap harinya bekerja sebagai petani. Pak Rokhani ini memiliki lahan persawahan yang cukup luas di Desa Tanggul Kundul, hasil yang di dapat dari panen sawahnya cukup melimpah seperti padi, jagung yang menghasilkan beberapa kuintal hasil panenannya, dan tiap penghasilan Pak Rokhani tiap bulannya bisa mencapai 1 hingga 2 juta yang cukup menghidupi keluargannya setiap hari. Tak hanya mencukupi keluargannya saja, hasil panen dari sawah Pak Rokhani pun untuk zakat dan dibagikan ke yayasan panti asuhan.

Meskipun mayoritas mata pencaharian di Desa Tanggul Kundung ini sebagai petani, namun ada juga sebagian masyarakat Desa Tanggul Kundung ini mempunyai usaha yang cukup terkenal. Seperti narasumber kedua saya yaitu mbak Surur Ana Mardiyah. Mbak Surur Ana Mardiyah ini merupakan salah satu Tokoh Pemuda di Desa Tanggul Kundung tepatnya di Dusun Tempel. Pemuda berusia 25 tahun ini merupakan anggota dari organisasi karang taruna di Desa Tanggul Kundung. Menurut mbak Surur Ana Mardiyah ini sebagai tokoh pemuda bisa memberikan inovasi dan memberikan partisipasi menggunakan fikiran dan menggunakan ketrampilan. Inovasi dan ketrampilan

tersebut kemudian oleh mbak Surur Ana Mardiyah di realisasikan dengan membuka usaha atau berbisnis souvenir pernikahan, hajatan dan lain-lain. Dan penghasilan yang didapat mbak Surur Ana Mardiyah ini cukup membantu memenuhi kebutuhan keluargannya. Mbak Surur Ana Mardiyah menceritakan awal berdirinya usaha souvenir ini sejak tahun 2014. Banyak lika liku dalam mendirikan usaha tersebut, terlebih lagi 2 tahun ini terkendala adanya Covid-19 acara seperti pernikahan, hajatan jarang di gelar otomatis usaha souvenir mbak Surur Ana Mardiyah ini menurun dan penghasilan pun menurun, namun berkat kegigihan dan ketelatenan mbak Surur Ana Mardiyah ini usaha Souvenirnya masih bertahan hingga saat ini dan tahun ini sudah mulai banyak pesanan kembali. Harapan dari mbak Surur Ana Mardiyah ini sebagai pemuda harus tetap bersemagat dan gigih. Sebagai generasi muda yang mempunyai usaha bahwa setiap pemuda mempunyai keunikan dalam berkreatifitas dalam mengembangkan sebuah usaha dan hal itu dapat mendukung berkembangnya UMKM di Desa Tanggul Kundung.

Selanjutnya narasumber ketiga yang sudah saya wawancarai yaitu Bapak Endik Ersaputra. Bapak Endik Ersaputra ini merupakan salat satu Tokoh Masyarakat di Desa Tanggul Kundung tepatnya di Dusun Tempel. Beliau berusia 37 tahun. Pak Endik Ersaputra ini disebut Tokoh Masyarakat karena beliau ikut berpartisipasi di masyarakat dan pelaksanaan pembangunan desa. Bapak Endik Ersaputra ini tiap harinya bekerja sebagai petani. Karena lahan persawahan yang dimiliki oleh pak Endik Ersaputra cukup luas dan subur. Namun selain berprofesi atau bekerja sebagai petani, pak Endik Ersaputra ini bisa memanfaatkan peluang usaha. Di rumah pak Endik Ersaputra memiliki usaha yakni budidaya ikan lele yang sudah berjalan selama 5 tahun. Pak Endik Ersaputra memiliki 5 kolam besar untuk wadah ikan lele. Pemasaran ikan lele sudah merambah ke luar kota dan penghasilan Pak Endik Saputra yang di dapat dari usaha budidaya ikan lele

cukup banyak yakni sekitar 5-6 juta per bulan dan bisa dikatakan cukup berhasil karena usahanya masih konsisten hingga saat ini.

Itu tadi hasil pemaparan essay dari hasil wawancara ketiga tokoh. Yakni tokoh agama, tokoh pemuda dan tokoh masyarakat. Beliau semua bisa memanfaatkan alam dan peluang yang ada. Seperti halnya Pak Rokhani beliau memanfaatkan hasil alam dengan bertani. Kemudian mbak Surur Ana Mardiyah sebagai tokoh pemuda yang gigih dan cerdas dalam memanfaatkan peluang usaha. Kemudian Pak Endik Ersaputra yang memanfaatkan alam dengan bertani dan memanfaatkan peluang usaha. Serba-serbi masyarakat yang mampu dan bisa berkembang salah satu bukti kemakmuran Desa Tanggul Kundung.

Banyak ilmu yang sudah saya dapat selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanggul Kundung yang tidak pernah saya dapat di tempat lain. Saya bangga KKN saya ditempatkan di Desa Tanggul Kundung karena desa ini mempunyai potensi yang sangat baik, dari hal sumber daya alam, masyarakatnya desa yang kompak dalam mengembangkan potensi Desa Tanggul Kundung. Saya berharap dan teman Kuliah Kerja Nyata (KKN) lainnya semoga tetap terjalin silaturrahmi yang baik dengan warga Desa Tanggul Kundung dan apa yang kita dapat di KKN ini ambil sisi positifnya, juga menjadikan pengalaman yang baik. Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SATU Tulungagung diharapkan juga dapat meninggalkan bekas cerita yang menyenangkan

Moderasi Menjadikan Sumber dalam Beragama Tulungagung

Oleh: Laysi Khayatul Al Adawiyah

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "moderasi" berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Kata ini adalah serapan dari kata "moderat", yang berarti sikap selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan yang ekstrem, dan kecenderungan ke arah jalan tengah. Istilah "moderasi" itu sendiri sering dikaitkan dengan sikap menengahi suatu masalah. Hal ini membuktikan kemandirian dan kemurnian ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad saw. bisa menjadi penengah, tidak dapat terpengaruh oleh sikap keberagamaan umat terdahulu yang mengagungkan Masjidil Aqsha. Moderasi beragama adalah cara pandang dalam beragama yaitu memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan tidak ekstrem, baik ekstrem kanan (pemahaman agama yang sangat kaku). Sikap moderasi beragama yang bisa diterapkan dalam negara multikultural diantaranya bisa dilakukan melalui menghormati pendapat orang lain; menghargai agama, suku, ras dan budaya lain; mengakui keberadaan orang lain; sikap toleransi serta tidak memaksa keinginan dengan cara kekerasan. Sebagaimana Contoh Toleransi Beragama, Tidak memaksakan agama yang dianut ke seseorang yang berbeda keyakinan. Menghargai dan menghormati agama yang dianut orang lain. Tidak mengganggu ibadah dan jalannya kegiatan keagamaan orang lain. Tidak merusak tempat ibadah dan mengganggu ketenangan agama lain. Istilah beragama adalah prinsip yang mendukung kebebasan individu atau masyarakat, untuk menerapkan agama atau kepercayaan dalam ruang pribadi atau umum. Desa Tanggulkundung adalah gabungan dari 2 desa, yaitu Desa Kundung dan Desa Tempel. Pada tahun 1939 Desa Tempel dan Desa Kundung digabung menjadi satu dan diberi nama Desa Tanggulkundung. Sampai saat ini di tengah desa terdapat parit raya yang membatasi Dusun Tempel dan Dusun Kundung. Desa tanggulkundung yang mayoritas beragama Islam atau bisa dibilang 100% menganut agama Islam. Dimana para pemuda diajak

mulai sejak dini mengenal tentang agama, seperti mengaji kitab, mengaji Al Qur'an yang diadakan di Tpq desa Tanggulkundung.

Ibu Ana merupakan seorang guru madrasah di salah satu desa Tanggulkundunh yaitu Madrasah Tarbiyatul yang didirikan oleh bapak H. Muh Husein. Beliau lahir di Tulungagung pada 13 Juli 1963. Beliau menempuh pendidikan Sekolah Dasar pada tahun 1969 dan lulus pada tahun 1975 di SDN 02 Tanggulkundunhg. Setelah itu beliau melanjutkan Madrasah di Madrasah Tarbiyatul Hasanah hingga Ula tingkat ke-6 kemudian meneruskan di Madrasah Pondok Panggung. Kemudian beliaujuga sempat menempuh pendidikan juga di Pondok Pesantren yaitu di Pondok Panggung. Disini beliau sangat berjuang dalam kehidupanya, dimana keadaan ekonomi yang hanya dibilang cukup untuk makan tetapi semngat beliau untuk menempuh pendidikan agama sangat tinggi. beliau menjalani kehidupan di pondok dengan usahanya sendiri dan juga bertekad untuk tidk membebani keluarganya. Sembari modok beliau juga bekerja dan itu semua tanpa sepengetahuan keluarga yang ada dirumah. Beliau bekerja pada bidang konveksi di daerah Mangunsari dan juga tawangsari. Apabila pada pemilik atau bosnya disalah satu tempat kerja sedang tidak ada pekerjaan maka bergntianlah tempatnya bekerja diantara 2 itu. Kemudian hasil dari kerja tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama tinggal di pondok. Pada saat menempuh pendidikan dipondok ini tidaklah berjalan mulus dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari meskipun beliau ini sambil bekerja. Yang sering terjadi adalah pada saat ditempat kerja sedang tidak ada stok brang yang akan dikerjakan maka beliau juga tidak mendapatkan rupiah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. kemudian apabila beliau tidak ada rupiah untuk makan biasanya beliau ikut membantu memasak bersama temanya dan kemudian akhirnya bisa ikut makan bersama. Lalu saat itu beliau juga belum memiliki kendaraan pribadi untuk pergi-pergi beliau kemana-mana dengan jalan kaki untuk pulang

ke ruamah, kembali ke pondok, dan bekerja beliau hanya berjalan kaki saja dan hasil dari bekerja bisa beliau sisihkan walaupun hanya sedikit hingga beliau bisa membeli sepeda untuk bepergian. Setelah itu pada tahun 1985 beliau akhirnya menikah dengan seorang yaitu Bapak Muklis, mereka dikaruniai 3 orang anak 1 laki-laki dan 2 perempuan. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau tetap menjalankan pekerjaan pada bidang bidang konveksi.disini beliau sudah mampu melakukan pekerjaan seperti memotong pola, mengobras dan lain-lain hingga akhirnya beliau berani untuk menerima jahitan sendiri seperti membuat celana, baju koko dan lain-lain. Lambat laun usaha yang dirintisnya mulai rame didalam dunia kerja apalagi bisnis seperti ini pastilah terjadi pasang dan surut. Usaha yang beliau rintis ini mengalami banyak penurunan dan beliau juga sakit-sakit an pada saat itu, yaa namanya ada bisnis dan hidup dilingkungan masyarakat pasti ada aja. Hingga akhirnya beliau memutuskan berhenti dari usahanya tersebut dan memilih mengambil jahitan dari orang dan berhenti untuk produksi sendiri. selain itu beliau juga mengerjakan beberapa sawah milik orang tuanya dan juga ikut bekerja bersama tetangga di oranglain untuk mengelola sawah juga. Namun pemilik sawah tersebut wafat dan akhirnya dikelola oleh anaknya dan juga dirasa sistemnya kurang cocok dan tidak sesuai dengan Alm. Ayahnya (Bos sebelumnya). akhirnya beliau memutuskan untuk mengelola sawahnya sendiri saja.

Selain Ibu Ana selaku tokoh Agama di Dusun Tempel saya juga berkunjung kerumah Bapak Syaifudin(salah satu tokoh masyarakat) beliau adalah salah-satu ketua RT di Dusun Tempel. Saya sedikit mengutip dari yang diungkapkan oleh beliau bahwa masyarakat dusun Tempel sangat ramah tidak hanya dengan sesama masyarakat Desa Tanggulkundung juga namun juga dengan masyarakat dari luar desa yang berkunjung ataupun wisatawan lokal yang berkunjung ke pantai di Desa Tanggulkundung. Hal itu juga di rasakan oleh kami dari

Mahasiswa KKN Ds.Tanggulkundung kedatangan kami di Desa Tanggulkundung di sambut dengan ramah oleh semua masyarakat dari kalangan orangtua, pemuda maupun anak-anak, itu sangat membuat kami senang dan nyaman melaksanakan KKN di Desa Tanggulkundung tersebut. Di desa Tanggulkundung ini ada suatu adat kebiasaan atau budaya yang sangat melekat dan tidak boleh dilupakan oleh semua kalangan masyarakat yaitu saling tegur sapa meskipun sedang naik kendaraan dan berpapasan di jalan, hal itupun juga di anjurkan bagi kami dari Mahasiswa KKN untuk saling sapa dengan masyarakat meskipun baru ataupun belum saling kenal karena itu sudah menjadi budaya yang baik yang patut di acungi jempol dari desa Tanggulkundung. Selain itu masyarakat desa Tanggulkundung juga sangat suka dengan budaya-budaya lokal seperti Wayang Kulit, Kuda Lumping, Karawitan dan kesenian-kesenian tradisional lainnya.

Kemudian dari narasumber yang ke 3 yaitu dari tokoh Pemuda beliau salah satu anggota dari Karangtaruna Desa Tanggulkundung beliau akrap di panggil dengan nama Andrean. Dari wawancara yang saya lakukan dengan beliau saya sedikit mengutip tentang kesenian yang sangat di minati oleh banyak generasi muda yaitu Seni bela diri (Pencak Silat). Seni bela diri pencak silat yang ada di Desa Tanggulkundung sangat banyak dan bermacam-macam, mulai dari Pagar Nusa, IKSPI (Kera Sakti), PSHT, Merpati Putih, Tapak Suci dan masih banyak lagi. Dari semua perguruan pencak silat tersebut saling bahu membahu mencetak pemuda-pemuda desa Tanggulkundung menjadi pemuda yang percaya diri dan pemberani selain itu juga menjadikan pemuda generasi bangsa yang cinta damai yang anti kekerasan dan yang berbudi pekerti yang baik sehingga kedepannya menjadikan Desa Tanggulkundung menjadi desa yang lebih maju dan bisa menjadi contoh untuk desa-desa lain.

Alterasi Beragama dalam Meciptakan Perdamaian

Oleh: Ervira Mayasari

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang di dunia yang mempunyi beragam multicultural di berbagai daerahnya. Negara yang memiliki banyak kekurangan untuk menjadi negara yang maju. Namun, ciri khas yang dimiliki Indonesia tidak dimiliki oleh negara lain sehingga hal inilah yang menjadikan Indonesia merupakan negara yang luar biasa. Sebagai negara pluralistic, Indonesia juga kaya akan berbagai suku, ras dan agama termasuk agama islam sendiri yang memang merupakan agama paling dominan di negara Indonesia. Pemahaman dalam kehidupan multicultural memerlukan suatu kesadaran multicultural untuk menghargai perbedaan yang ada.

Dalam masyarakat yang mempunyai keragaman budaya, suatu keharmonisan sangatlah diperlukan sehingga kemoderasian beragama merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kedamaian bangsa Indonesia dalam berbagai perbedaan. Peran pemerintah, tokoh masyarakat, dan para penyuluh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkembangkan moderasi beragama kepada masyarakat inipun sangat dibutuhkan demi terwujudnya keharmonisan dan kedamaian dalam menjadalani kehidupan beragama di Negara ini. Relevansi dari multikulturalisme sendiri yaitu berupa perdamaian dan keadilan yang dimana yang pertama adalah toleransi. Sebagaiamana disebutkan di Al Qur'an surat Al Hujuraat : 13 yang menjelaskan bahwa allah telah menciptakan manusia dengan berbagai macam suku bangsa agar saling mengenal. Perbedaan bukan suatu ajang untuk menciptakan suatu konflik, karenanya harus saling menghargai. Kedua adalah perdamaian. Kata islam berasal dari kata "al-Salam" yang artinya berartii perdamaian. Oleh karena itu islam mengajak umatnya untuk melakukan serta menyebarkan kedamaian dalam menjalani kehidupan di muka bumi ini.

Fakta tentang keberagaman agama di Indonesia memperlihatkan bahwa keragaman agama ini merupakan kolase

yang memperindah khazanah kehidupan dalam beragama di Indonesia. Tetapi dalam sudut pandang lain keragaman agama juga mengandung potensi ancaman bagi keutuhan dan persatuan bangsa Indonesia. Sehingga disinilah perlu adanya keterlibatan seluruh masyarakat Indonesia dalam mewujudkan perdamaian. Moderasi harus dipahami dan ditumbuhkembangkan sebagai komitmen bersama untuk menjaga kedamaian agama dalam segala perbedaan. Seperti yang kita tahu, bahwa dalam agama islam sendiri terdapat beberapa perbedaan aliran/ golongan/ madzhab/ organisasi masyarakat (Ormas). Di desa Tanggul Kundung sendiri juga terdapat beberapa ormas yaitu Muhammadiyah, Nahdatul Ulama', LDII dan lain sebagainya.

Selasa, 15 Februari 2022 tepatnya ba'da Isya', penulis didampangi oleh salah satu anggota kelompok Kuliah Kerja Nyata (KKN) melakukan survey dengan mendatangi rumah salah satu tokoh agama di desa Tanggul Kundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Sebelum melakukan wawancara, penulis telah membuat janji terlebih dahulu melalui WhatsApp sehingga responden mengizinkan melakukan wawancara tanpa merasa terbebani. Beliau adalah Bapak Sunki Masyhadi, yang merupakan salah satu tokoh agama yang mempunyai peran penting dalam organisasi masyarakat yaitu mempunyai jabatan sebagai Pimpinan Ranting Muhammadiyah di Kecamatan Besuki. Di daerah beliau tinggal, yaitu Desa Kundung, kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung RT 06 RW 01, mayoritas masyarakat desa beragama islam sehingga ketika ada kegiatan mengenai kajian keagamaan, masyarakat pun sangat antusias untuk mengikutinya.

Dari pernyataan beliau, desa Kundung ini terbagi menjadi 2 yakni barat sungai dan timur sungai. Untuk daerah dibagian Barat sungai, masyarakat mayoritas mempunyai organisasi dakwah Muhammadiyah sedangkan dibagian Timur sungai adalah mayoritas Nahdatul Ulama (NU). Tetapi dari perbedaan

organisasi tersebut tidak menjadi suatu problematika masyarakat setempat dalam menjalani berbagai kegiatan yang ada di desa tersebut. Bapak Sunki juga mengatakan bahwa beliau mempunyai nenek yang mempunyai 4 bersaudara yang terdiri dari 3 laki-laki dan 1 perempuan. Ketiga saudara neneknya itupun juga merupakan lulusan pondok pesantren. Di tempat tinggal Bapak Sunki ini terdapat 1 bangunan masjid yaitu bernama Masjid Baitut Taqwa dimana merupakan masjid Muhammadiyah juga dilengkapi dengan ornament bangunan yang mewah berwarna keemasan untuk kubah dan pintu utama masjid sehingga menjadikan masjid tersebut tampak besar dan indah.

Berkat dari orientasi perjuangan dari kakek beliau (3 bersaudara) yang lebih luas tersebut, maka kakek beliau memutuskan untuk memperjuangakan melalui Muhammadiyah sehingga tercipta satu asset yang dimiliki oleh Ormas Muhammadiyah yaitu RS Muhammadiyah Bandung, Tulungagung. Walaupun beliau aktif dalam ormas Muhammadiyah, tetapi beliau beserta orang-orang seormas tidak memeprmaslahkan adanya perbedaan aliran/madzhab dan lain-lain asalkan tetap dijalan Allah SWT.

Survey kedua yaitu dengan seorang pemuda akitvis organisasi masyarakat sekaligus seorang mahasiswa di salah satu kampus yang ada di Jawa Timur yaitu Universitas Brawijaya. Tepat dihari selanjutnya, yaitu tanggal 16 Februari 2022 di hari Rabu, penulis melakukan wawancara kepada pemuda tersebut yang bernama Tania Caresa. Dia adalah seorang aktivis organisasi masyarakat IPNU-IPPNU. Menurut Tania selaku tokoh pemuda yang saat ini merintis dan berjuang menghidupkan serta mengembangkan organisasinya di Desa Tanggul Kundung, ia mengatakan bahwa masyarakat setempat sangatlah antusias dengan berbagai kegiatan yang ada di desa tersebut contohnya kegiatan pengajian, tahlilan, dan lain sebagainya. Namun pemuda

21 tahun tersebut sangat disayangkan harus mengatakan bahwa aksi-aksi intoleran, diskriminasi public dan semacamnya yang terjai di Indonesia saat ini menunjukkan bahwa perbedaan sangatlah berdampak buruk bagi kehidupan masyarakat di Negara ini. Padahal hal yang perlu diluruskan adalah seharusnya perbedaan tidak menjadi api panas dalam mereka memperjuangkan suatu kerukunan bangsa terlebih umat muslim sendiri.

Dengan semboyan "Bhineka Tunggal Ika", Tania menjelaskan bahwa perlu adanya edukasi lebih lanjut dari berbagai pihak untuk menindaklanjuti aksi tersebut, karena memang jika dibiarkan terus-menerus, hal tersebut bisa merusak tingginya toleransi masyarakat terhadap perbedaan antar sesama muslim bahkan sesama rakyat Indonesia yang rukun dakan perbedaan dalam beragama. Dengan keaktifannya di IPPNU, Tania sangat berharap kepada semua orang yang saat ini aktif mengembangkan dan menyempurnakan kemajuan organisasi terhadap pentignya toleransi beragama di dalam lapisan masyarakat di Indonesia ini.

Survey ketiga yaitu penulis melakukan wawancara dengan salah satu imam masjid yang ada di Desa Tanggul Kundung yang bernama Bapak Andayani. Beliau tinggal bersama 2 anaknya di desa tersebut. Bapak Andayani merupakan tokk masyarakat yang mempunyai andil dalam menegakkan agama islam di tempat ia tinggal. Menjadi imam masjid merupakan suatu hal yang tidak mudah dilakukan oleh smeua orang, karena memang kita harus mampu memahami agama, kitab suci, dan ajaran yang ada dalam kitab suci Al Qur'an. Dengan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat disimpulkan bahwa beliau sangat setuju dengan keragaman harus berjalan beriringan atau seimbang dalam satu kesatuan tanpa adanya permusuhan satu sama lain.

Perihal dengan budaya dan adat istiadat yang tumbuh di lingkungan beliau tinggal yaitu tepatnya di RT 05 RW 01 dusun Kundung, ia tetap menghargai adanya perbedaan dalam keanekaragaman beitu juga dengan akulturasi budaya dan agama yang multikultur ini. Menurut beliau, berbagai pilar kebangsaan seperti Pancasila dan UUD 1945 tetap perlu dijaga dan dipertahankan sesuai apa yang telah diperjuangkan oleh pahlawan kita dari tahun ke tahun untuk menuju terciptanya perdamaian dalam bermasyarakat.

Dari ketiga responden diatas, dapat disimpulkan bahwa perdamaian dalam keanekaragaman sangatlah penting untuk ditoleransi. Karena memang perpecahan dapat terjadi kapan saja, oleh karena itu dibutuhkan berbagai lingkup masyarakat yang harus bersatu mempertahankannya demi suatu kemajuan negeri ini dalam berbagai multikultur yang saat ini telah ada.

Moderasi Beragama sebagai Upaya Menjaga Keutuhan NKRI dalam Masyarakat Multikultural

Oleh: Levi Febrianti

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) merupakan sebuah negara yang memiliki beraneka ragam ras, suku, budaya dan agama. Menurut data, wilayah Indonesia dihuni sebanyak 268.583.016 penduduk yang terdiri atas 1.340 suku bangsa dan 6 agama yang diakui di Indonesia. Oleh karena itu, Indonesia merupakan salah satu negara dengan masyarakat multikultural yang terbesar di dunia. Masyarakat multikultural adalah masyarakat yang berisi sekumpulan individu, kelompok yang membangun sebuah bentuk, memiliki output sebuah tatanan, kebiasaan dan nilai yang dijadikan pedoman oleh sekelompok masyarakat. Karena mempunyai berbagai macam suku, ras, agama dan budaya, dalam kerangka hidup masyarakat Indonesia menjadi hidup saling berdampingan antara satu dengan yang lainnya sehingga terciptalah sebuah interaksi yang menuju ke arah kesatuan sosial dan politik.

Dalam lingkungan masyarakat multikultural, rentan terhadap munculnya konflik-konflik antar masyarakat. Adapun konflik yang sering terjadi adal- ah konflik yang memiliki kaitan dengan segala sesuatu mengenai suku, ras, budaya dan agama. Isu terkait hal tersebut dapat dijadikan sebagai alat yang dimanfaatkan untuk memecah belah persatuan dan kesatuan Indonesia yang disebabkan oleh orang yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu. Orang yang memiliki kepentingan-kepentingan tertentu itu, akan membuat isu tersebut semakin membesar hingga memojokkan atau menjelekkan nama suatu kaum. Kaum yang terintimidasi pun tidak diam saja, mereka akan melawan dan terjadilah konflik yang berkepanjangan.

Salah satu upaya dalam mengatasi permasalahan tersebut salah satunya adalah dengan menerapkan sikap toleransi antar masyarakat. Toleransi merupakan sikap menghargai serta menghormati perbedaan-perbedaan yang terdapat dalam kehidupan antar manusia. Dengan adanya toleransi, maka akan

terlahir lingkungan sosial masyarakat yang aman dan damai. Menurut salah satu narasumber yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di Desa Tanggulkundung, Dusun Kundung yaitu Ibu Asmini selaku ketua RT 05, RW 01 mengemukakan bahwa sikap toleransi pada kehidupan bermasyarakat adalah salah satunya dengan cara menghormati pemeluk agama lain apabila mereka menggelar kegiatan keagamaannya. Selain itu, dapat pula dilakukan dengan menghargai adat dan kebiasaan-kebiasaan serta budaya pemeluk agama atau keyakinan lain dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Hal tersebut berdasarkan pada kenyataan bahwa Indonesia memiliki bermacam-macam pemeluk agama yang diakui oleh pemerintah dan juga memiliki berbagai macam jenis penganut kepercayaan lain yang terdapat dalamlingkungan masyarakat. Dihararapkan dengan menerapkan salah satu contoh di atas, konflik antar agama, ras, suku dan budaya dapat sebisa mungkin dihindari dengan menerapkan toleransi.

Sikap toleransi di atas merupakan salah satu contoh yang menjadi bagian penting dari penerapam moderasi beragama. Adapun makna dari moderasi beragama adalah sikap pada diri seseorang dalam menjalankan agamanya yang dilakukan secara seimbang, selalu mengambil posisi tengah-tengah, berperilaku adil serta tidak terlalu ekstrem dalam menjalankan perintah beragama masing-masing. Seperti halnya pendapat dari salah satu tokoh agama yang merupakan pengajar TPQ di Desa Tanggulkundung yaitu Mbak Durotul Baroroh, kita harus selalu berlaku adil terhadap semua pihak dan tidak ada yang namanya membeda-bedakan sesuatu dikarenakan SARA. Selain itu, dalam penerapan moderasi beragama ini kita tidak boleh memaksakan agama yang dianut kepada orang lain yang berbeda agamanya. Hal tersebut dilakukan agar tidak memecah-belah bangsa dengan konflik yang diciptakan. Hal tersebut menjadi salah satu contoh alasan mengapa pentingnya moderasi beragama. Adapun alasan lainnya

dikarenakan salah satu esensi dari kehadiran agama merupakan upaya untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk yang mulia dan menjaga kedamaian. Oleh karena itu, nyawa orang-orang pada setiap agama sangatlah penting dan menjadi prioritas. Menghilangkan satu nyawa orang sama dengan menghlangkan nyawa pada keseluruhan umat. Hal ini sesuai dengan pendapat Mas 'Affan yang merupakan tokoh pemuda di Desa Tanggulkundung. Dalam sesi wawancara, Mas 'Affan menyatakan ketidaksetujuannya mengenai penggunaan kekerasan dalam bentuk apapun atas nama agama. Karena menurutnya, agama merupakan sesuatu yang mendamaikan dan tidak ada agama yang mengajarkan untuk berbuat kekerasan. Namun bagi orang yang ekstrem dalam beragama seringkali terjebak ke dalam praktik beragama yang tidak memperdulikan keselamatan dan nyawa orang lain. Mereka hanya mementingkan praktik beragama atas nama Tuhan. Tak jarang pula manusia memanfaatkan secara besar-besaran dengan membawa nama agama untuk kepentingan nafsu dan hasrat politiknya yang menyebabkan kehidupan dalam beragama menjadi tidak seimbang.

Alasan selanjutnya adalah kehidupan manusia dan agama semakin kompleks yang menyebabkan pentingnya moderasi beragama agar tidak musnah yang disebabkan karena konflik yang berdasarkan pada perbedaan latar belakang agama. Kemudian di Indonesia, moderasi beragama diperlukan untuk merawat budaya dan bangsa Indonesia. Dalam kesepakatan para pendiri bangsa Indonesia merupakan negara yang menyatukan agama, ras, etnis dan budaya, bukan negara agama dengan memfokuskan pemeluk-pemeluk agama tertentu. Berbagai nilai agama yang ada dijaga dan dipadupadankandengan nilai kearifan lokal serta disatukan dan disesuaikan dengan adat-istiadat. Beberapa hukum keagamaan juga dibentukan kelembagaan oleh negara, ritual dan budaya berjalan beriringan tanpa memicu perpecahan. Hal ini juga sesuai dengan keadaan lingkungan di Desa Tanggulkundung. Di saat ada

pagelaran seni ataupun pertunjukan, maka akan ikut senang dan mengapresiasi. Masyarakat turut andil dalam memeriahkan pertunjukan. Tidak ada kaum yang menkafir-kafirkan kaum yang lain. Hidup bersama berdampingan. Selain itu, juga mempelajari serta melestarikan kebudayaan lokal. Adapun salah satu caranya adalah denganmenggunakan bahasa daerah dalam keseharian non formal. Oleh karena itu, moderasi beragama sangatlah penting digunakan untuk dijadikan sebuah cara pandang. Dikarenakan jati diri bangsa Indonesia berkarakter santun, agamis, dan bertoleransi. Pentingnya memiliki sikap yang berpegang teguh pada kearifan lokal serta ilmu pengetahuan yang luas dan mendasar, tidak ketinggalan juga kemauan dan keinginan yang tinggi untuk mau mengerti mengenai teks serta konteks yang menjadi persoalan umat manusia adalah salah satu cara yang digunakan untuk membangun peradaban sosial masyarakat yang tidak bisa dikendalikan paham sempit yang sering kali menyalahkan kelompok-kelompok lain. Paham ekstremisme dan radikalisme niscaya akan merusak pondasi-pondasi bangsa Indonesia jika dibiarkan tumbuh berkembang semakin besar yang juga akan memecah-belahkan persatuan dan kesatuan Indonesia. Apabila persatuan dan kesatuan Indonesia telah terpecah, maka akan melahirkan lingkungan yang tidak kondusif dan jauh dari kata damai. Maka dari itu, pentingnya menginspirasi kepada umat-umat beragama di Indonesia untuk senantiasa melakukan perintah ajaran-ajaran agamanya sesuai dengan konteks namun tidak lupa selalu memperhatikan nilai kemanusiaannya. Hal ini sangatlah penting dan perlu diperhatikan bagi generasi muda, sehingga tidak ada orang yang berlebihan dalam beragama dan melebihi batas-batas kemanusiaan serta dapat hidup saling bergandeng tangan dan harmonis dengan senantiasa memiliki keyakinan teguh terhadap nilai yang terdapat pada sila Pancasila yaitu nilai Ketuhanan Yang Maha Esa serta Persatuan Indonesia.

Moderasi Beragama dalam Memahami Realitas Sosial di Masyarakat dalam Upaya Mencegah Radikalisme

Oleh: Agung Hidayat

Moderasi beragama merupakan suatu hal bagian dari setrategi dari bangsa kita sendiri yaitu bangsa indonesia dikarenakan bangsa kita itu banyak sekali ragam budayanya sejak awal berdirinya bangsa kita ini yaitu bangsa Indonesia sudah berhasil mewarisi suatu bentuk kesepakatan dalam bangsa dan bernegara yaitu negara kesatuan Republik Indonesia yang telah berhasil menyatukan kelompok-kelompok beragama kususnya yang ada di Indonesia.

Moderasi beragama bukan hanya sekedar kepentingan atau tanggung jawab secara individu melainkan kepentingan atau tanggung jawab setiap kelompok seperti contohnya dikalangan masyarakat di daerahnya sendiri. Keagamaan yang ada di Indonesia ini banyak sekali memunculkan pengetahuan yang sifatnya komperhensif maka dari itu perlu diadakanya sikap moderat dari berbagi kalangan masyarakat yang ada di desa Tanggulkundung dalam hal menjalankan kehidupan yang harmonis karena kita sebagai manusia harus memiliki jiwa sosial yang tinggi untuk saling melengkapi satu sama lain seperti layaknya bineka tunggal ika yaitu berbeda-beda tetap satu. Dalam hal ini kita harus menyikapi keberagamaan secara obyektif sehingga tidak ada perbedaan yang terlihat jelas saling berlawanan dengan hal ini moderasi beragama sejajar dengan nilai-nilai pancasila yang bermakna mewujudkan kerukunan, ketentraman, keharmonisan, dan kedamaian dalam menjalankan kehidupan beragama di masyarakat desa Tanggulkundung.

Moderasi beragama merupakan cara untuk beragama kepada seseorang dengan mengambil jalan tengah diantara dua kutub yang ekstrim terhadap ajaran agama yang diyakininya. Dalam pandangan islam moderasi didefinisikan niai-nilai islam yang didirikan atas dasar pola pandangan yang lurus dan tidak berlebihan dalam melakukan hal tertentu. Kita juga harus perlu mengetahui bahwa masyarakat di desa Tanggulkundung ini relatif

berkumpul jadi harus diperlukanya suatu hal cara pandang yang benar kepada masyarakat dalam hal arti kesamaan pemahaman hidup dalam beragama sebuah pemahaman yang dapat mengantarkan menjadi sebuah kesatuan yang tetap utuh sebagai bentuk rahmatan lil'alamin untuk menjalankan perintah agama dikalangan masyarakat desa Tanggulkundung dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya persoalan yang sering dijumpai di kalangan masyarakat bangsa Indonesia ini tentang masalah perbedaan keagaama, masalah perekonomian, dan masalah sosial tetapi untuk desa Tanggulkundung ini alhamdulilah tidak ada hal yang mempermasalahkannya.

Mungkin sebagian dari kalangan masyarakat di desa Tanggulkundung ini mempunyai cara pandang masyarakat kepada pendangan agama masih berbeda contoh Nahdlatul Ulama dan Muhamadiyah tetapi hal itu dapat diselesaikan dengan baik-baik supaya tidak menimbulkan kesalah pahaman satu sama lain dalam masalah ini sikap moderat sangat penting di implementasikan kepada kalangan umat beragama pada desa Tanggulkundung biar tidak menimbulkan perselisihan yang dapat membuat umat terpecah belah hanya dikarenakan perbedaan pandangan agama atau aliran agama lain dengan cara memandang dari segi aspek keagamaan untuk mewujudkan rasa kesatuan yang berlandaskan nilai-nilai ketuhanan Yang Maha Esa. Pentingnya kita sebagai masyarakat desa Tanggulkundung harus mempunyai sikap kearifan lokal yang mendasari komitmen serta memahami dalam suatu persoalan umat antar beragama dan berbeda aliran untuk membangun sebuah peradaban sosial yang tidak dikendalikan oleh pemahaman yang sempit dan cenderung menyalahkan kelompok lain maka dari itu harus memberikan inspirasi kepada umat beragama di desa Tanggulkundung ini untuk melakukan ajaran agama sesuai ajarannya masing-masing dengan melihat nilai-nilai agama dan kemanusiaan.

Tokoh masyarakat yaitu Bapak Marni mengatakan bahwa warga atau masyarakat di desa Tanggulkundung saling berhubungan persaudaraan antar warga di tetangga desanya walaupun berbeda aliran antara Nahdlatul Ulama dan Muhamadiyah di desa Tanggulkundung semua warganya saling bergotong royong semisal ada kegiatan bersih desa ataupun pembangungan seperti masjid dan membuat jalan desa. Di desa Tanggulkundung juga antara laki-laki dan perempuan saing membantu meringankan beban dalam kehidupan sosial dikalangan masyarakat desa Tanggulkundung sendiri mencangkup aspek-aspek yang berperan penting dalam berkehidupan dimasyarakatnya.

Nilai-nilai kearifan lokal orang-orang di desa Tanggulkundung ini sejalan dengan nilai-nilai islam maka dari itu yang sering disampaikan oleh tokoh agama Bapak Imam Samsuri pada saat ceramah seperti khotbah pada hari jumat, khotbah pada hari raya idul fitri, dan khotbah pada hari raya idul adha berharap semua warga yang berada di desa Tanggulkundung ini agar pesan-pesan keagamaan dapat lebih cepat diserap dan dipahami oleh semua kalangan kususnya di masyarakat desa Tanggulkundung biar berkembang dalam nilai-nilai agama dan budaya masyarakat itu bisa saling mengerti. Akulturasi dalam nilai-nilai keagamaan dan budaya lokal dapat mendorong perkembangan sikap moderat bagi kehidupan dimasyarakat desa Tanggulkundung terus juga harus bertoleransi dalam aritan didalam keagamaan menunjukan pada sikap saling menghargai perbedaan dan memberi ruang bagi setiap orang untuk memilih dan memiliki keyakinan di keagamaannya masing-masing.

Bagi kalangan masyarakat desa Tanggulkundung ini berkomitmen bahwasanya moderasi beragama yang dilakukan oleh mahasiswa kuiah kerja nyata dari Universitas Negeri Islam Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung merupakan hal

mengamalkan ajaran agama islam dan menjalankan kewajiban sebagai warga negara kita juga memandang cinta tanah air dari segi ekspresi keimanan begitu pula juga mencintai tanah air menunjukan menjaga persatuan dan kesatuan warga negara kesatuan Republik Indonesia. Semua warga masyarakat yang berada di desa Tanggulkundung memiliki peranan dalam proses perjuangan kemerdekaan bangsa dan tanah air.

Dalam al-qur'an sebagai kitab suci umat islam banyak sekali kearifan lokal diantaranya dalam bentuk berinteraksi dengan baik diantara manusia maka dari itu semua warga masyarakat desa Tanggulkundung untuk menjalani berkehidupan bersama yang rukun serta menhindari adanya kekerasan, perpecahan, dan mengajak warganya untuk menjalani kebaikan sebagaimana mestinya yang telah disampaikan didalam al-qur'an. Hal ini juga berkaitan dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih maka dari itu perlu kita perkuat moderasi beragama untuk menjadikan corak pemahaman dan sikap beragama di desa Tanggulkundung. Islam merupakan sebagai media informasi yang berperan dalam hal membentuk warga masyarakat desa Tanggulkundung untuk berpegang teguh pada nilai-nilai dan esensi agama dalam menjunjung tinggi komitmen kebangsaaan yang beragama.

Tokoh pemuda mas Samsul mengatakan bahwasnya generasi muda yang ada di desa Tanggulkundung ini atau semuanya warga desa Tanggulkundung ini juga harus memiiki peran penting untuk berkontribusi bagi berkelangsungan kehidupan bangsa dan negara yang beragama ini jika ada generasi muda yang berada di desa Tanggulkundung ini mudah terpapar radikal maka kita harus siap bertanggung jawab memberikan nasihat dan wawasan yang luas supaya tidak terjerumus di masalah radikal kareana generasi muda yang sekarang banyak yang kurang memahami tentang wawasan keagamaan dan

kebangsaan yang kuat seperti contohnya yang pertama, kita harus memberikan mindset atau pola pikir supaya generasi muda akan benar-benar memberikan hasil yang maksimal dan kedua, mengubah perilakunya dalam artian menganggap bahwasanya moderasi merupakan sebuah kebutuhan untuk menerapkan dalam ranah privat maka dari itu proses yang dilakukan adalah mengubah perilaku yang selaras dengan nilai-nilai moderasi beragama.

Upaya ini tidaklah mudah karena harus terlebih dahulu perlu ada kesepakatan dan penerimaan bersama warga masyarakat desa Tanggulkundung atas moderasi beragama agar semua warga masyarakat desa Tanggulkundung dapat memahami urgensi dam signifikatnya dalam moderasi beragama.

Kuatnya Toleransi yang Menjadikan Desa Tanggulkundung Selalu Harmonis

Oleh: Nur Lailatul Fitria

Bismillahirrahmanirrahim, sebelum kita memulai pekerjaan, alangkah baiknya kita awali dengan berdoa terlebih dahulu. Agar pekerjaan yang akan kita lakukan bisa berjalan dengan lancar, tanpa suatu halangan apapun. Aamiin.

Di malam hari setelah sholat maghrib, tahun dua ribu satu (2001) tanggal lima (05) bulan Maret didesa Lawak kecamatan Ngimbang Kabupaten Lamongan tepatnya, lahirlah seorang putri cantik dari rahim seorang ibu tercinta dalam keadaan sehat wal afiyat. Bayi tersebut diberi nama NUR LAILATUL FITRIA. Anak ketiga dari seorang bapak yang bekerja sebagai buruh tani dan seorang ibu rumah tangga yang membesarkan ketiga anak - anaknya dengan belas kasih yang terhitung berapa banyaknya hingga saat ini. Semoga beliau berdua selalu diberikan kesehatan dan rizki yang barokah.

Bayi kecil yang diberi nama Nur Lailatul Fitria itu adalah saya. Seorang anak bungsu yang manja kini telah menjadi perempuan tangguh yang sering berkelana untuk mencari ilmu. Baik ilmu formal dan ilmu non formal. SD dan SMP saya habiskan waktu saya dirumah bersama kedua orang tua saya dan juga saudara - saudara saya, kemudian saya mencoba untuk keluar dari zona nyaman saya, dan memilih untuk menimba ilmu non formal di Pondok Pesantren Al-Maliki, Tambak Beras Jombang sembari menimba ilmu formal di Madrasah Aliyah di MA Bahrul Ulum, Tambak Beras, Jombang. Dan saat ini, melanjutkan ke jenjang perkuliahan di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah (UIN SATU) Tulungagung. Jadi hampir 6 Tahun saya mencari ilmu di kota orang dan jauh dari orang tua serta keluarga saya di rumah.

Sebagai seorang mahasiswa, sekaligus juga santri. Sudah tentu harus menggunakan apa yang telah didapatkan selama mencari ilmu untuk kembali mengabdi kepada masyarakat. Salah

satunya tertuang dalam kegiatan kampus yaitu, Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Pelaksanaan KKN kali ini berbeda dengan KKN tahun sebelumnya, dikarenakan pandemi yang serba dadakan seperti tahu bulat. Meskipun pelaksanaan kegiatan KKN tidak bisa sepenuhnya offline juga full stand by di lokasi KKN, namun untuk KKN saat ini secara garis besar tetap dilaksanakan dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan juga tidak lupa 5M yaitu mencuci tangan dengan air mengalir, memakai masker, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas. Selain itu, kegiatan yang dilakukan sebisa mungkin dimulai pada pagi hari sampai sore hari, dan tidak bermalam di lokasi KKN.

Desa Tanggulkundung termasuk desa terluas di daerah kecamatan Bandung. Yang terdiri dari dua dusun, empat rukun warga dan 26 rukun tetangga. Sejarahnya desa Tanggulkundung merupakan gabungan dari dua desa, yaitu desa Kundung dan desa Tempel. Dimana dulu, pada tahun 1939 desa tersebut digabung menjadi satu dan diberi nama desa Tanggulkundung. Dan terdapat parit raya yang membadakan kedua dusun tersebut. Desa Tanggulkundung dibatasi oleh 4 daerah, yaitu sebelah utara berbatasan dengan desa Wateskroyo, sebelah timur berbatasan dengan desa Ngunggahan, sebelah selatan dengan desa Tanggulwelahan dan bagian barat berbatasan dengan desa Siyotobagus.

Desa Tanggulkundung juga sudah termasuk dalam kategori desa modern dan berkemajuan. Dengan jumlah penduduk kurang lebih sekitar 2000 jiwa. Mayoritas penduduk desa Tanggulkundung beragama islam. Disana terdapat dua aliran agama islam yaitu Islam Nahdlatul Ulama dan Islam Muhammadiyah. Meskipun demikian, keramah tamahan yang diberikan penduduk setempat membuat kita para mahasiswa

dengan mudahnya melakukan tugas dan tanggung jawab selama kegiatan KKN berlangsung.

Kesan pertama setelah memasuki desa Tanggulkundung, kita akan disuguhkan dengan pemandangannya yang hijau nan asri. Jejeran padi di lahan petani memberikan suasana dan hawa yang bisa membuat hati menjadi tenang. Tak lupa juga gunung yang mengelilingi kecamatan Bandung menambah kecantikan desa Tanggulkundung. Panas badai juga akan teralihkan setelah melihat pemandangan yang disuguhkan. Selain itu, desa Tanggulkundung juga memiliki beberapa potensi lainnya diantaranya yaitu menjadi sentra kerajinan marmer. Dimana sepanjang jalan utama yang ada di Tanggulkundung terdapat showroom yang menyediakan berbagai produk kerajinan marmer.

Untuk mengetahui potensi lainnya, kita harus menggali potensi - potensi apa saja yang ada di dalam desa yang sekiranya bisa berkembang di kemudian hari. Yang tentunya untuk mengetahui potensi - potensi tersebut haruslah bertanya kepada masyarakat desa tersebut yang meliputi tokoh agama, tokoh masyarakat, dan juga tokoh pemuda. Dan itulah yang saya lakukan sebagai bahan untuk membuat essay ini.

Setelah kegiatan pembukaan pada hari Selasa, tangggal 8 Februari 2022 kemarin, pak Suyoto selaku kepala desa memberikan arahan kepada mahasiswa yang bertujuan untuk memudahka kita melakukan wawancara dengan mereka. Dari keseluruhan mahasiswa yang terjun melakukan kegiatan KKN di desa Tanggulkundung langsung digerakkan menjadi 4 kelompok, yang mana tersebar pada dua kelompok di dusun Tempel dan dusun Kundung.

Dari beberapa kelompok tersebut, saya dan teman saya langsung terjun dan survey ke RW 01. Pertama yang kami lakukan adalah menemui bapak ketua RW 01 dusun Kundung, yaitu bapak Suryat. Kami tidak bertemu langsung dengan beliau dikarenakan

kebanyakan penduduk desa Tanggulkundung mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan kebanyakan dari beliau beliau juga berada dirumah siang hari di waktu istirahat sholat dhuhur dan juga sore hingga petang.

Kemudian, kita berlanjut ke informan selanjutnya, yaitu ibu Musrini, istri dari bapak Marni Ketua RT 04 RW 1 selaku tokoh masyarakat. Ibu musrini berusia 62 tahun. Beliau dan suaminya juga seorang petani di dusun Kundung. Pak Marni sudah cukup lama menjabat sebagai ketua RT. Dikarenakan dulu pemilihan ketua RT itu tidak ada, jadi beliau langsung ditunjuk sebagai ketua RT. Selain kurangnya pengetahuan dan juga sosialisasi mengenai tugas RT setempat, juga dikarenakan luasnya dusun Tanggulkundung seakan-akan informasi mengenai kegiatan di desa kurang menyeluruh. Sehingga masih banyak masyarakat di dusun Kundung yang tidak mengetahui kegiatan - kegiatan yang sering dilaksanakan di desa tersebut. Juga dikarenakan kondisi pandemic saat ini yang menyebabkan beberapa kegiatan sementara berhenti, seperti halnya muslimat, fatayat, dan yang lainnya.

Disisi lain di desa Tanggulkundung tidak mempersoalkan kepercayaan antar sesama muslim. Meskipun beda organisasi antara islam muhammadiyah dengan islam nahdlatul ulama (NU) akan tetapi kami tetap saling menguatkan toleransi yang kuat. Bagi kami beda organisasi tidak harus saling memecah bela satu sama lain, karena kita memiliki cara masing-masing untuk mencari pahala. Tuhan tidak membatasi kita di mana dan dari hal apa kita bisa mendapatkan pahala, yang terpenting setiap apa yang kita lakukan tersebut tidak ada larangan yang didalam ajaran Tuhan kita atau larangan yang sudah di jelaskan di Al-Qur'an dan hadist - hadist Rasulullah.

Menjalin Kerukunan Masyarakat Melalui Kesadaran Toleransi antar Organisasi Keagamaan Nahdlatul Ulama' (Nu) dan Muhammadiyah di Desa Tanggulkundung

Oleh: Siti Nilasari

Indonesia sebagai salah satu Negara yang memiliki penganut agama Islam terbanyak di dunia yang mana memiliki keistimewaan tersendiri. Islam di Indonesia hadir dalam berbagai bentuk pola, baik ditinjau dari pemahaman, cara beribadah, tradisi, pelaksanaan ibadah, dan lain sebagainya. Hal ini menjadi warna dalam kesatuannya sebagai wujud dari keislaman penganutnya.

Keberagaman yang ada mengajarkan kita untuk selalu menghargai dan bersikap toleransi sehingga akan tercipta sebuah kerukunan melalui hubungan interaksi sosial yang baik, meski demikian tidak menafikan akan adanya sebuah konflik atas nama agama dan organisasi. Melihat kondisi Indonesia sendiri memiliki bebagai oraganisasi keagamaan Islam diantaranya Nahdlatul ulama' (NU) dan Muhammadiyah, maka setiap perbedaan yang melatarbelakangi timbulnya perselisihan konflik pasti terjadi didalam sebuah organisasi keagamaan Islam. Melihat itu, keberagaman dalam organisasi keagamaan akan tercipta sebuah kerukunan dengan interaksi sosial dan kerjasama yang baik yang terjalin diantara organisasi tersebut.

Nahdlatul ulama (NU) dan Muhammadiyah merupakan dua organisasi dakwah yang sangat populer di Indonesia. Nahdlatul Ulama' (NU) yang dikenal dengan toleransinya terhadap tradisi-tradisi yang ada di Indonesia dan Muhammadiyah yang dikenal dengan istilah pemurnian Islam dan gebrakannya dalam dunia pendidikan. Keduanya memiliki ciri-ciri yang berbeda, meskipun pada dasarnya ingin mengenalkan Islam dan ajarannya kepada semua orang. Keduanya juga memiliki massa yang sangat banyak, sering terlihat berbeda haluan dan berkelainan kebijakan. Tetapi keduanya tetap menjadikan al-Qur'an dan Hadits sebagai landasannya.

Dua organisasi ini dianggap sebagai organisasi Islam terbesar di Indonesia. Hal ini dipandang dari segi anggotanya yang

sangat besar, dan banyak cabang-cabang organisasi Nahdlatul Ulam' (NU) maupun Muhammadiyah yang tersebar di seluruh penjuru negara ini. Keduanya memiliki peran penting dalam kehidupan politik serta proses demokratisasi dan pada era Reformasi di Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan yang ditetapkan oleh keduanya dan mempengaruhi kondisi masyarakat muslim di negara ini.

Perbedaan yang terjadi antara pengikut Nahdlatul Ulama' (NU) dan pengikut Muhammadiyah tidak bisa dihindarkan dalam kehidupan sosial. Ketika perbedaan identitas budaya yang tidak dipahami dengan kesadaran penuh oleh kelompok Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah inilah yang akan menjadi hambatan dalam penyatuan kelompok. Interaksi sosial antara pengikut Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah juga terjadi di desa Tanggulkundung dusun Kundung maupun dusun Tempel kecamatan Besuki Kabupaten Tulunggagung. Sejauh yang kita ketahui bahwa toleransi organisasi antara Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah terjalin sangat baik. Hal ini dibuktikan bahwa mereka tidak membedakan-bedakan antara pengikut Nahdalatul Ulama' (NU) maupun Muhammadiyah. Walaupun dulu pernah ada beberapa oknum yang membuat pengikut Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah menjadi bermusuhan. Tapi dengan berjalannya waktu mereka menjadi baik bahkan mereka saling mendukung antara kegiatan yang diselenggarakan oleh warga Nahdlatul Ulama' (NU) maupun Muhammadiyah.

Organisasi Muhammadiyah di desa Tanggulkundung tidak pernah melarang warganya untuk sekolah di lembaga Nahdlatul Ulama' (NU), jadi tidak ada tuntutan bahwa warga Muhammadiyah harus sekolah di Muhammadiyah, tidak ada larangan seperti itu. Tradisi lainnya seperti acara 7 harian, 40 harian, 100 harian dan 1000 harian setelah kematian merupakan

ciri khas Nahdaltul Ulama' (NU), akan tetapi warga Muhammadiyah di desa Tanggulkundung juga melakukan acara tersebut. Jika mendapat undangan dari warga yang menganut organisasi Nahdlatul Ulama' (NU) mereka datang dalam acara tersebut. Selain itu, bentuk toleransi organisasi yang ada di desa Tanggulkundung yaitu pada hari raya idul Fitri, warga NU dan Muhammadiyah dapat membaur dengan baik dalam halal bihalal, meskipun terkadang untuk pelaksanaan hari raya mereka tidak bersamaan, karena hal ini mereka mimiliki cara pandang masing-masing.

Tampak juga warga yang menganut golongan Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah di desa Tanggulkundung saling bekerjasama dalam pembagian daging kurban pada saat hari raya Idul Adha meskipun penyembelihannya terpisah. Saat hari raya Idul Adha ketika masjid Nahdlatul Ulama' (NU) menyembelih hewan kurban mereka memberikan daging kurban sama rata tanpa membedakan bahwa ini warga penganut golongan Nahdlatul Ulama' (NU) atau ini warga penganut golongan Muhammadiyah, begitupun sebaliknya ketika masjid Muhammadiyah menyembelih hewan kurban mereka juga akan membagikan ke warga baik itu pengikut golongan Nahdlatul Ulama' (NU) maupun pengikut golongan atau organisasi Muhammadiyah. Kebersamaan antara warga pengikut golongan Nahdlatul Ulama'(NU) dan Muhammadiyah tidak hanya terlihat pada saat pembagian daging hewan kurban saja, melainkan juga pada saat pembagian zakat fitrah. Pembagian zakat fitrah berlangsung dengan baik dan teratur, yang mana hal tersebut dilandasi sikap toleransi yang tinggi. Masjid Nahdlatul Umala' (NU) dan masjid Muhammadiyah membentuk kepanitiaan sendiri-sendiri dalam penyaluran zakat fitrah. Meskipun demikian tidak membuat kericuan ataupun perpecahan antar warga.

Warga di desa Tanggulkundung yang menganut golongan Nahdlatul Ulama' (NU) memiliki kegiatan rutinan seperti istighosah bersama yang dilakukan setiap Senin malam Selasa, khataman Al-qur'an binnadhor setiap Ahad Legi, membaca yasin dan tahlil setiap malam Jum'at dan juga pengajian umum yang dilakukan setiap Selasa Kliwon. Sedangkan untuk warga yang menganut golongan Muhammadiyah setiap malam Jum'at ada kegiatan membaca yasin, dan juga kajian yang diikuti oleh bapak-bapak dan ibu-ibu, ada juga beberapa anak yang ikut dalam kajian tersebut. Warga di desa Tanggulkundung memiliki kesadaran sendiri-sendiri dalam menjaga ketertiban dalam proses menyukseskan kegiatan organisasi keagamaan yang ada.

Para pemuda di desa Tanggulkundung juga ada kegiatan di bawah naungan organisasi yang dianut. Seperti Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama'(IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama' (IPPNU). Mereka melakukan kegiatan keagamaan yang bermanfaat seperti, membaca yasin dan tahlil bersama-sama, membaca dhiba' dan sholawat yang diadakan setiap satu bulan sekali, kemudian mengadakan perlombaan pada hari besar islam, mengadakan pelatihan-pelatihan yang mana semua itu untuk melatih kemampuan anak-anak muda agar kemampuan mereka di bidang tersebut terus berkembang. Sebab desa Tanggulkundung terbagi menjadi dua dusun yaitu Tempel dan Kundung, maka terbagi menjadi dua ranting yaitu ranting Kundung dan Ranting Tempel. Yang sudah terbentuk yaitu dari ranting Tempel sedangkan untuk ranting Kundung belum terbentuk. Selain IPNU IPPNU juga ada Badan Otonom Nahdlatul Ulama' (NU) di desa Tanggulkundung, Badan tersebut bergerak di bidang kepemudaan dan juga kemasyarakatan yaitu Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor). Di desa Tanggulkundung GP Ansor juga terbgi menjadi dua yaitu yang berada di dusun Tempel dan yang berada di dusun Kundung.

Interaksi yang terjadi dalam organisasi keagamaan di desa Tanggulkundung menjadi sebuah realitas kehidupan sosial bermasyarakat, mereka bisa saling bekerjasama, berinteraksi ditengah kefanatikan dalam organisasi keagamaan. Dengan menjalin kerukunan masyarakat melalui toleransi antar organisasi keagamaan Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah di desa Tanggulkundung menjadikan kehidupan yang tenang dan damai, tanpa harus mengorbankan aqidah dan ibadah yang mana telah diatur dan ditentukan secara jelas dan rinci.

Moderasi Beragama sebagai Pemersatu Masyarakat di Desa Tanggulkundung, Tulungagung

Oleh: Muhammad Muizuddin

Moderasi beragama sangat penting dalam persatuan bangsa Indonesia khususnya di masyarakat. Kata "moderasi" yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan. Kata moderasi berasal dari kata serapan yaitu "moderat", yang mempunyai arti sikap selalu menghindarkan perilaku yang ekstrem. Ketika kata moderasi disandingkan dengan beragama, menjadi "moderasi beragama" maka mempunyai arti pengurangan terhadap sikap kekerasan, atau menghindari suatu yang ekstrem dalam beragama. Moderasi beragama menunjuk kepada sikap dan upaya menjadikan sebuah agama sebagai dasar untuk menghindari suatu kegiatan yang bersifat ekstrem atau biasa yang disebut radikalisme dan mencari jalan tengah yang menyatukan dan membersamakan semua komponen hidup bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa. Memperhatikan keberagaman dalam suatu kehidupan bermasyarakat adalah merupakan suatu hal yang penting, agar kehidupan bermasyarakat sesuai dengan nilai, norma, adat istiadat yang berlaku.

Islam merupakan agama yang rahmatallill'alamin (rahmat bagi seluruh alam semesta) melalui Al Quran menempatkan hamba sebagai umat yang wasathan, yaitu umat yang mampu menjadi penengah dalam suatu kehidupan sebagaimana yang termaktub dalam Al Quran Surat Al-Baqarah ayat 143 "Dan demikian pula kami telah menjadikan kamu (umat isla) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbutan) manusia dan Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya melainkan agar Kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik kebelakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia."

Pada tahun 2022 dibulan Februai Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan program KKN atau biasa disebut dengan sebutan Kuliah Kerja Nyata. Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang mengikuti KKN gelombang pertama kurang lebih sebanyak 2000 mahasisa yang terbagi menjadi 3 macam program. Pertama program membangun desa berkelanjutan, kedua berbasis ORMADA, ketiga KKN reguler multisektoral yang dilaksanakan di beberapa desa yang ada di Tulungagung. Dan waktu melakukan pendaftaran saya mendapat tempat di Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki kabupaten Tulunggaung Provinsi Jawa Timur. Desa Tanggulkundung ini mempunyai dua dusun yang terdiri dari dusun Tempel dan dusun Kundung, dan mempunyai dua Rukun Warga, dua puluh enam Rukun Tetangga. Dusun Tempel terletak dibagian timur dan kundung terletak di bagian sebelah barat. Tentunya desa ini menyimpan banyak potensi, seperti orang-orang lihat. Desa Tanggulkundung mempunyai sektor wilayah pertanian yang luas, tidak heran kalau mata pencaharian warga setempat adalah petani. Selain itu ada juga beberapa UMKM yang terkenal di desa Tanggulkundung seperti pembuatan telur asin, kerupuk gambir, dan masih banyak lagi.

Pada kesempatan ini, saya meawancarai tokoh agama yaitu ibu Siti Kholisah. Masyarakat di desa ini terdiri dari dua organisasi atau aliran, yaitu Nahdhatul Ulama dan Muhammadiyah. Pendiri atau se-sepuh dari aliran di daerah ini merupakan saudara, tetapi mereka memilih aliran atau mazdab yang sesuai dan di anggap benar olehnya. Beliau menuturkan bahwa dengan perbedaan itu tidak membuat masyarakat berselisih karena berbeda paham. Justru dengan adanya perbedaan membuat masyarakat mempunyai kepedulian sosial yang sangat tinggi. Perbedaan itu hal wajar, tetapi tujuannya tetap satu mencari ridho Allah Swt. Karena hak memilih atau dipilih itu hak semua warga negara dan sudah ada didalah Pancasila dan undang-Undang Dasar 1945.

Karena dalam bermsyarakat dibutuhkan sebuah sikat toleransi menghormati dan menghargai perbedaan yang ada. Ketika Ormas Nahdhatul Ulama mengadakan acara, tentunya memasang tanda pengenal seperti bendera organisasi dan mengundang anggota NU dari luar desa. Pemasangan bendera tersebut bertujuan sebagai identitas atau petunjuk diwilayah itu ada acara dan diselenggarakan oleh pihak NU. Dan sebaliknya, jika Muhammadiyah melaksanakan melakukan kegiatan keagamaan dengan memasang bendera, sebagai warga NU juga menghormati. Saya tidak memaksakan orang berpindah aliran atau keyakinan yang saya yakini.

Selanjutnya pada kesempatan ini juga mewawancarai tokoh masyarakat yaitu bapak bahruroji. Beliau bekerja dibalai desa sebagai jogoboyo tugasnya menjaga ketertiban, semua yang berkaitan dengan keamanan. Keamaan disini masih kurang, dikatakan kurang karena masih ada kriminalitas yang terjadi. Seperti penjamretan, pencurian, dan lain sebagainya. masyarakat dihimbau agar tetap tenang dan jika ditemui aktivita syang menuju ke kriminalitas supaya melapor ke pihak berwajib. Jangan sampai ada kegiatan yang mengganggu ketenangan dan keaman di masyarakat setempat. Tokoh pemuda Nurul Qoyum Ma'rifah, biasa dipanggil qoyum merupakan mahasiswi semester enam dan dia aktif mengikuti organisasi karang taruna. Sebagai pemuda, wajib hukumnya berkontribusi dalam pembangunan desa. Jangan hanya diam bermalas-mlasan di rumah. Dengan mengikuti karang taruna akan menambah wawasan kita, tidak hanya perasalah di desa saja tapi dengan mengikuti beberapa organisasi yang didalamnya terdapat perkumpulan pemuda akan menambah pengalaman, menambah teman, menambah relasi belajar, dan lain sebagainya. Jangan sampai ikut organisasi yang membuat gaduh di masyarakat. Pemuda atau aorang tuazaman sekarang menyebutnya anak milenial sangat berperan penting sebagai agen moderasi beragama. Karena milenial dapat mensosialisasikan

muatan moderasi beragama di kalangan masyarakat agar tercipta kehidupan yang harmonis, damai dan rukun. Dalam melaksanakan moderasi beragama ini dapat dilihat dari empat indikator, adanya komitmen kebangsaan yang kuat, sikap toleran terhadap sesama, memiliki prinsip menolak tindakan kekerasan baik secara fisik maupun verbal serta menghargai tradisi dan budaya lokal masyarakat Indonesia yang sangat beragama.

Sebagai masyarakat, tentunya sering melihat gesekan sosial akibat perbedaan cara pandnag masalah keagamaan. Karena kita disibukkan dengan sikap terang etrangan menolak pemimpin yang menangani masalah publik seperti camat, rt, rw. Dan terkadang ada orang yang mengatas namakan agama yang bertujuan mengganti idieologi negara yang sudah ada dan telah disepakati bersama. Yang paling menghawatirkan jika ada pergerakan atau seruan yang mengatasnamakan agama (jihad). Moderasi beragama sangat penting bagi sebuah negara, lebih khusus di Indonesia. karena Indonesia merupakan negara yang islamis religius dan majemuk.

Dapat disimpulkan moderasi beragama itu sangat penting. Karena merupakan cara kita, umat beragama, menjaga keutuhan Indonesia. tentunya sebagai warga negara, kita tidak mau mengalami nasib yang sama halnya seperti saudara-saudara di negara yang dimana kehidupan masyarakatnya carut marut, dan terancam bubar akibat konflik sosial politik berlatar belakang perbedaan tafsir agama. Perlu di ingat moderat itu bukan orang yang cethek atau tangkal pemikirannya atau keimanannya, bukan orang yang menganggap sepele tuntutan agama, dan bukan pula orang yang ekstrem. Orang yang moderat adalah mereka yang shalih yang berpegang teguh pada nilai moral dan ajaran agama, serta memiliki sikap cinta tanah air, toleransi, anti kekerasan, dan ramah terhadap kebudayaan lokal.

Moderasi Beragama dan Berdesa Serta Upaya Pembangkitan Penghasilan Umkm Desa Tanggul Kundung di Masa Pandemi

Oleh: Moh. Afifudin Makhruriza

Kata “moderasi” mempunyai hubungan menggunakan beberapa kata. Dalam bahasa Indonesia, istilah “moderasi” asal berdasarkan istilah moderation , yang berarti perilaku sedang, perilaku nir berlebih-lebihan. Juga masih ada istilah moderator , yang berarti ketua (pertemuan), pelerai, penengah (perselisihan). Kata moderasi asal berdasarkan bahasa Latin moderatio , yanag berarti ke-sedang-an (nir kelebihan dan nir kekurangan). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah “moderasi” berarti penghidaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Kata ini merupakan serapan berdasarkan istilah “moderat”, yang berarti perilaku selalu menghindarkan konduite atau konduite yg ekstrem, dan kesamaan ke jalan tengah. Sedangkan istilah "moderator" berarti orang yang bertindak menjadi penengah (hakim, wasit, dan sebagainya), pemimpin sidang (rapat, diskusi) yang sebagai pengarah dalam program pembicaraan atau pendiskusian masalah, indera dalam mesin yg mengatur atau mengontrol genre bahan bakar atau asal tenaga .

Jadi, saat istilah "moderasi" disandingkan menggunakan istilah "beragama", maka kata tadi merujuk dalam tindakan mengurangi kekerasan, atau menghindari keekstreman pada praktik beragama. Gabungan ke dua istilah itu memilih pada perilaku dan upaya kepercayaan menjadi dasar dan prinsip buat selalu menghindarkan konduite atau yang ekstrem (radikalisme) dan selalu mencari jalan tengah yang pada dan membuahkan anggotasamakan seluruh elemen kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia.

Komitmen primer pada moderasi beragama terhadap toleransi menjadi cara terbaik buat menghadapi radikalisme kepercayaan yang saat ini mengancam kehidupan beragama itu sendiri dan, dalam memerangi, mengimbasi kehidupan persatuan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

Berdesa adalah kerja sama gerakan sosial dan pemberdayaan ekonomi yang berorientasi dalam kemandirian individu dan grup rakyat pada mengelola potensi (potensi SDM dan potensi Sumber daya alam) yang diorganisir sang pemerintahan desa menggunakan mengedepankan prinsip inklusivitas, komunalisme, egalitarian, dan gotong royong. Konsep yang ditawarkan Lembaga Strategi Nasional ini, menempatkan desa menjadi arena inkubasi lahirnya perintis dan pelopor entrepreneur desa yg mempunyai kapasitas dan kemampuan mengelola dan menyebarkan semua potensi yang terdapat pada desa. Gerakan Berdesa juga mendorong lahirnya comunity base organization (CBO) pada rangka memperkuat solidaritas sosial dan ekonomi pada desa.

Secara akademik, sosial entrepreneur atau juga dikenal menggunakan kata Kewirausahaan sosial adalah displin ilmu yg menggabungkan antara kecerdasan berbisnis, inovasi, dan tekad buat maju ke depan. Oleh karena itu, sangat krusial pada gerakan Berdesa buat mengelaborasi kan aneka macam pendekatan dan disiplin ilmu supaya memudahkan rakyat desa, menemukan potensi dirinya menjadi kapital dasar mengelola potensi desa.

Perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah pada Indonesia akan semakin baik bila setiap lini warga ikut berpartisipasi pada memajukanUsaha Mikro Kecil Menengah, termasuk perguruan tinggi dan mahasiswa. Wujud konkret dukungan perguruan tinggi terhadap perkembangan Usaha Mikro Kecil Menengah yaitu menggunakan adanya pembelajaran secara teori melalui mata kuliah kewirausahaan. Pada semester ini mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung bukan hanya diberikan teori, tetapi pula dituntut untuk bisa mengaplikasikannya. Dengan demikian mahasiswa akan menerima pengalaman yang konkret dan tahu seluk beluk global usaha. Pengalaman tadi yang nantinya bisa dimanfaatkan

buat membantu pengusaha mini dan menengah pada mengelola dan menyebarkan usahanya.

Selain itu, warga juga mempunyai asa tinggi terhadap mahasiswa buat bisa membentuk temuan-temuan dan penemuan yang bisa menaikkan kesejahteraan warga. Oleh karena itu, perlu adanya menyebabkan motivasi dan pencerahan diri pada mahasiswa buat berwirausaha. Sehingga mahasiswa bisa berperan pada perkembanganUsaha Mikro Kecil Menengah, bisa sebagai penyedia jasa, dan berpartisipasi pada pembangunan ekonomi Indonesia.

Sejak terjadinya Covid -19 memiliki dampak di berbagai sektor salah satunya pada sektor ekonomi. Perihal ini dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, salah satunya terjadi di desa Tanggul Kundung yang cukup mengalami krisi ekonomi. Drastisnya penurunan daya beli masyarakat yang disebabkan oleh pandemi memiliki pengaruh terhadap keberlangsungan Usaha Mikro Kecil Menengah. Krisis ekonomi yang di alami Usaha Mikro Kecil Menengah secara tidak langsung dapat menjadi ancaman bagi perekonomian nasional. Dikarenakan itu pembinaan serta bantuan untuk pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di masa pandemi perlu dijadikan perhatian banyak sektor terutama oleh lembaga pemerintah. Dalam rangka meningkatkan kontribusi dan peran Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung khususnya dalam membina dan membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah, Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan webinar mengenai inovasi kebangkitan Usaha Mikro Kecil Menengah di tengah pandemi.

Masa ini Usaha Mikro Kecil Menengah desa Tanggul Kundung mengalami berbagai macam permasalahan seperti penurunan penjualan, permodalan, distribusi terhambat,

kesulitan dan mahalnya bahan baku. Untuk membangkitkan kembali situasi ini diperlukan solusi pemulihan. Langkah jangka pendek yang diperlukan dengan menciptakan stimulus terhadapa sisi permintaan dan mendorong platform digital yang bertujuan untuk memperluas kemitraan. Usaha lain yang dilakukan yaitu melalui kerja sama dalam pemanfaatan inovasi dan teknologi yang mampu menunjang perbaikan mutu dan daya saing produk, proses pengolahan produk, kemasan dan sistem pemasaran beserta lainnya.

Kuliah Kerja NyataUniversitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang bertempat di desa Tanggul Kundung berupaya untuk memberikan kontribusi di dalam memecahkan permasalahan Usaha Mikro Kecil Menengahdesa Tanggul Kundung yang terdampak Covid-19. Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali RahmatullahTulungagung sebagai pengabdi di desa Tanggul Kundung mempunyai tanggung jawab untuk melakukan penyelamatan dengan memberikan dukungan pada setiap langkah Usaha Mikro Kecil Menengah di desa Tanggul Kundung dan secara bertahap membuatkan jalan untuk solusi permasalahan yang ada saat pandemi. Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melakukan pendampingan pada pemanfaatan dan inovasi IPTEK untuk melakukan fungsi inkubasi, adalah melakukan pembinaan terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah dengan memberikan pemahaman kepada masyarakat desa Tanggul Kundung khususnya pelakuUsaha Mikro Kecil Menengah dalam memanfaatkan penggunaan gadgeduntuk melakukan marketing secara online. Dalam rangka meningkatkan kontribusi dan peran Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, khususnya dalam membantu masyarakat yang memiliki Usaha Mikro Kecil Menengah. Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyelenggarakan webinar dengan

tema upaya pembangkitan penghasilan UMKM desa Tanggul Kundung di masa pandemi dengan menghadirkan pemateri dosen dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali RahmatullahTulungagung dan peserta didominasi oleh kaum muda dan pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah. Webinarini diharapkaan mampu membantu para pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah mendapatkan motivasi dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi serta mampu bangkit di tengah pandemi.

Implementasi Moderasi Beragama dalam Realitas Sosial di Desa Tanggulkundung

Oleh: Shintia Azizah Nur Azura

Indonesia merupakan negara berkepulauan, dengan banyaknya pulau yang ada tak heran jika indonesia memiliki ragam suku, ras, budaya serta agama yang berbeda-beda. Di indonesia setidaknya terdapat enam agama yang diakui oleh pemerintah, diantaranya : Islam, Kristen, Hindu, Katholik, Budha, dan Konghucu. Namun masih ada pula dari masyarakatnya yang memegang aliran kepercayaan. dari total 40.706.075 penduduk Jawa Timur terdapat 39.554.069 beragama Islam, 686.516 Kristen, 278.384 Katolik, 107.971 Hindu, 74.186 Budha, 2.302 Konghucu dan, 2.647 penganut kepercayaan (kemenag.go.id. 19 Februari 2022 jam : 02.00) konstitusi pemerintahan memang telah memberikan kebebasan beragama terhadap masyarakatnya, sesuai ajaran agama dan kepercayaannya masing-masing. Hal ini disesuaikan dengan falsafah negara indonesia yang termaktub dalam pancasila, sila pertama dimana keyakinannya harus didasarkan pada ketuhanan yang Maha ESA. Namun agama yang dianut tetaplah harus sesuai dengan agama-agama yang telah resmi ditetapkan oleh pemerintah. Sedikit kontradiktif memang jika dikaitkan dengan aliran kepercayaan karena pada awalnya aliran kepercayaan sempat dipertentangkan oleh banyak pihak.

Indonesi sejak dahulu sudah dikenal dengan negara yang majemuk, namun dengan kemajumukan serta kecenderungan pluralis masyarakatnya, tentunya tidak serta merta membuat corak keagamaan di indonesia mulus-mulus saja. Dengan kenyataan beragamnya masyarakat Indonesia itu, dapat dibayangkan betapa beragam pula pendapat, pandangan, keyakinan, dan kepentingan masing-masing warga bangsa, termasuk dalam beragama. Perbedaan ini lah yang acap kali menjadi pemicu konflik dan gesekan sosial di masyarakat, baik dari skala kecil hingga skala besar. Salah satu ancaman besar bagi suatu negara adalah konflik agama, karena dapat memecah belah kesatuan suatu negara. Hal ini patut kita waspadai, mengapa ? Karena bagaimana pun agama memimiliki sifat keberpihakan

(kecenderungan fanatik) yang tinggi. Bagi para pemeluknya, agama merupakan "benda" suci yang sakral serta Subjektivitasnya sangat di junjung tinggi, sehingga memunculkan ikatan emosioal pada pemeluknya. Jika dibiarkan berdiri dengan masing-masing kefanatikannya, alih-alih membawa pada kehidupan yang menentramkan, fanatisme justru akan membawa pada pertengkaran serta permusuhan diantara mereka. Terlebih fanatisme tersebut telah menjurus pada tindak-tindak kekerasan.

Konflik-konflik seperti ini dapat terjadi pada lingkup sektarian (intraagama) atau pada lingkup komunal (antar agama). Hal ini bisa dipicu akibat sempitnya pola pikir serta keengganan dalam menerima pendapat dari orang lain.Dengan ini tentu perlu adanya pengurai, yang bisa menjadi solusi serta mampu membawa visi menciptakan kerukunan serta kedamaian dalam menjalankan kehidupan beragama. Lantas solusi seperti apa yang kita butuhkan?. Kontitusi pemerintah (dalam hal ini Kementrian agama) membangun rencana strategi (Renstra) dengan menyajikan program berupa Revolusi Mental dan Pembangunan Kebudayaan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) tahun 2020-2024. Program ini mengusung wacana moderasi beragama. Moderasi beragama sendiri merupakan cara pandang, sikap, dan perilaku selalu mengambil posisi di tengah- -tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem. Moderasi beragama secara umum mencakup konteks akidah, syariat, serta akhlak tasawuf. Dalam konteks kebangsaan sendiri, moderasi beragama didapuk sebagai konsensus idiologi pancasila yang bebas melaksanakan ajaran agama masing-masing sebagai cerminan bangsa yang pluralistik. Indikator moderasi beragama sendiri secara umum meliputi penengah, penyeimbang, toleran, dinamis dan inovatif. Lantas bagaimana peranan moderasi agama dalam realita saat ini?

Seperti yang kita pahami bahwa realitas sosial merupakan kenyataan atau fakta yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Tentunya bukan hanya teori saja yang kita harapkan dari adanya moderasi beragama ini. Praktiknya pun seharusnya telah kita temukan dalam keseharian, sebagai wujud penerapan moderasi ini dalam beragama dan ber negara. Namun banyak dari kita yang ternyata hanya mampu mengelaborasi pada dimensi toleransi saja, sementara dimensi lain belum dipahami dengan baik. Sebagai contoh kecil hal yang saya temukan di desa tempat saya KKN, pengkolaborasian antara organisasi keagamaan sangat terlihat kentara. Dinama tempat saya KKN terdapat dua Organisasi Islam yakni Nahdlatul 'ulama (NU) dan Muhammadiyah. Indah jika dipandang, dimana toleransi dalam menjalakan ibadah disini sangat di junjung tinggi. Terlepas bagaimana cerita sejarah yang pahit dulunya, namun seiring berjalannya waktu kekompakan terjalin diantara keduanya yang menjadikan mereka semakin sholid. Contoh lainnya, banyaknya anak-anak yang bersekolah di TPQ yang sama, meskipun mereka berlatar belakang ormas islam yang berbeda. Sedikit agak mengganjal memang, jika dilihat dari segi syariat mereka yang berbeda. Namun jika dilihat dari segi toleransi hal ini patut di acungi jempol, meskipun terlihat sedikit mengaburkan paradikma terhadap syariat mereka. Meskipun begitu, rasa menghormati mereka terhadap leluhur mereka sangatlah tinggi. Terlihat dari cara mereka dalam bermasyarakat hampir tak menampakkan perbedaan terhadap keyakinan yang mereka anut.

Meski tak memungkiri gesekan demi gesekan sosial pun pernah dialami, namun mereka berhasil melalulinya, dengan lebih membuka pemikiran serta berpegang teguh bahwasannya mereka boleh saja berbeda dalam pandangan keagamaan namun tak melupakan ideologi bangsa memegang teguh persatuan. Hal ini sudah sepatutnya dijaga dan juga dilestarikan. Karena tak menutup kemungkinan seiring perkembangan zaman maka

gesekan sosialpun akan semakin besar terjadinya. Perlu usaha ekstra agar kita bisa memegang dan melestarikan toleransi dalam keberagaman ini. Ditambah kecanggihan teknologi sekarang ini, berlebih pada media elektronik. Sekarang banyak sekali kita temui dalam media sosial, terdapat penyebaran berita hoxs serta ujaran-ujaran kebencian yang beredar luas. Tentunya kita perlu mengantisipasi dan membentengi diri agar kita dan masyarakat dapat terhindar dari konflik yang disebabkan oleh berita-berita yang tidak dapat dipertanggung jawabkan tersebut. Banyak hal yang bisa kita lakulan untuk antisipasi hal tersebut, tentunya dengan membekali diri dengan ilmu baik dari segi ilmu agama maupun ilmu umum. Serta memperkaya keilmuan mengenai moderasi beragama.

Kita dituntut untuk peka serta mampu memfilter dengan bijak cara pandang kita terhadap suatu hal yang baru, serta penilaian kita terhadap hal yang tidak sesuai dengan agama serta budaya bangsa dan meluruskannya dengan cara yang bijak. Karena kita sebagai bangsa yang multisektoral tentunya takhanya mempertimbangkan sesuatu dari satu sisi, melainkan dari banyak sisi. Itulah mengapa dalam menghadapi permasalan agama perlu adanya pehaman terkait moderasi agama. Diharapakan dapat menjadi penengah dalam menghadapi permasalahan yang ada tentunya dengan jalan damai dan tidak menimbulkan konflik berkelanjutan akibat satu pihak yang merasa tidak diperhatika. Perlu di garis bawahi bahwasannya moderat dalam beragama bukan berarti mengompromikan prinsip-prinsip dasar suatu agama demi untuk menyenangkan orang lain yang berbeda paham keagamaannya, atau berbeda agamanya. Moderasi beragama juga bukan alasan bagi seseorang untuk tidak menjalankan ajaran agamanya secara serius. Namun sebaliknya, moderat dalam beragama berarti percaya diri dengan esensi ajaran agama yang dipeluknya tanpa memandang rendah atau mengunggulkan agamanya sendiri.

Desa Kkn-Ku Wujud dari Moderasi dalam Beragama

Oleh: Aylisya Chintya Putri

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan salah satu kegiatan rutin yang pada umumnya ada di setiap Perguruan Tinggi di Indonesia. Dengan adanya KKN setiap mahasiswa dapat memperoleh pengalaman yang nantinya bisa berguna ketika terjun secara langsung di masyarakat dengan bekal pengabdian – pengabdiannya di masyarakat. Pada tahun ini pelaksanaan KKN terbagi menjadi dua gelombong. Gelombang pertama terdiri dari tiga jenis KKN, yaitu 1. KKN Membangun Desa Berkelanjutan bertempat di Kabupaten Trenggalek, 2. KKN Berbasis Komunitas Ormada bertempat sesuai dengan lokasi organisasi mahasiswa kedaerahan, dan 3. KKN Reguler Multisektoral bertempat di Kabupaten Tulungagung. Biasanya KKN di laksanakan pada awal semester ke 6 sampai 7 yang mana laporan dari KKN tersebut digunakan untuk melakukan tugas – tugas akhir yang lainnya sebagai syarat dari kelulusan. Pelaksanaan KKN tahun 2022 ini sangat berbeda dari KKN tahun – tahun sebelumnya dikarenakan masih adanya Covid-19 dengan begitu metode yang digunakan dalam KKN tahun ini adalah metode "Blanded", yaitu menggabungkanantara pelaksanaan kegiatan KKN secara tatap muka dengan kegiatan yang dilakuakan jarak jauh (daring) atau online. Penggunaan metode Blanded tentunya diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya dan pastinya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan juga lingkungan sekitar. Pelaksanaan KKN tahun 2022 mengusung tema "Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal".

Salah satu desa yang menjadi lokasi dari KKN Reguler Multisektoral tahun ini adalah Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Pelaksanaan KKN di desa Tanggulkundung dimulai sejak tanggal 03 Februari 2022 dan berakhir pada tanggal 28 Februari 2022. Dalam mengabdikan diri kepada lingkungan dan masyarakat anggota KKN yang terdiri dari

35 orang dibagi menjadi dua divisi, yaitu divisi berdesa yang bertugas lebih cenderung ke desa dan kepentingan masyarakat umum, seperti pemindahan data tanah, posyandu, membantu UMKM setempat dan lain sebagainya, sedangkan divisi selanjutnya adalah divisi moderasi beragama yang mana tugasnya lebih ke kegiatan – kegiatan yang berkaitan dengan agama, seperti mengajar TPQ / Madin, mengkuti kajian di lingkungan sekitar, ro'an / membersihkan masjid dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat kegiatan – kegiatan lain yang juga dilakukan secara bersama – sama seperti renovasi taman di wilayah setempat danbersih desa yang dilakukan rutin setiap minggu.

Seperti yang kita tau Indonesia sangatlah kaya dan juga beragam baik itu dari segi kekayaan alam, budaya, suku, ras dan juga agama, dengan berbagai kekayaan tersebut memebuat Indonesia juga dikenal dengan negara yang tingkat kerukunan agama / toleransinya cukup tinggi jika dibandingkan dengan negara – negara lain. Hal ini terbukti di desa Tanggulkundung, di desa ini terdapat dua golongan / organisasi masyarakat dibawah naungan agama Islam, yaitu Nahdhatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah. Secara umum, meskipun dua golongan ini masih berada dibawah naungan agama Islam mereka memiliki sikap, kebiasaan, cara berfikir, cara pandang yang sangat berbeda yang pada akhirnya menyebabkan adanya kerenggangan atau bahkan perpecahan di antara keduanya. Tetapi berbeda dengan apa yang ada di desa Tanggulkundung ini, hasil survei yang sudah saya lakukan menunjukkan bahwa 100% masyarakat Tanggulkundung beragama Islam, kemudian keberadaan masyarakat yang mengikuti organisasi masyarakat Nahdhatul Ulama' dan juga Muhammadiyah seimbang, dengan presentase 50 % 50%. Hal ini cukup menarik perhatian saya, karena memang paradigma saya sebelumyamengenai NU dan Muhammadiyah sangat berbeda dan merasa bahwa sangat kecil kemungkinannya jika dua golongan tersebut bisa hidup secara berdampingan. Tetapi ternyata hal itu

salah besar, di desa ini kehidupan masyarakat terjalin sangat baik, rukun dan saling gotong – royong.

Agama menjadi salah satu aspek kehidupan yang sangat penting bagi setiap orang karena dengan agama seseorang dapat mengetahui arah dan tujuan hidupnya. Membicarakan mengenai agama pastinya tidak terlepas dari adanya sikap apatis dan fundamentalis. Dari dua sikap yang sangat bertolak belakang tersebut dapat memicu terjadi perselisihan sampai dengan perpecahan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka sangat diperlukan adanya sikap moderat, sikap yang tidak saling menyalahkan dan mampu melihat segala sesuatu tidak hanya dari satu sisi saja tetapi dari banyak sisi. Sikap yang moderat menjadi sangat penting karena tanpa adanya sikap tersebut sangat memungkinkan terjadinya perselisihan dan perpecahan di antara dua golongan yang berbeda. Selain menyebabkan terjadinya perpercahan, tanpa adanya sikap moderat seseorang akan cenderung mudah melakukan kekerasan demi melakukan apapun. Seseorang yang bersikap moderat akan memiliki prinsip – prinsip dalam kehidupannya, diantaranya menerapkan sikap toleransi, selalu berusaha mengambil jalan tengah, berusaha untuk bisa seimbang dalam segala hal, tegas dalam mengambil keputusan, dan memandang bahwa semua makhluk yang ada di muka bumi adalah sama.

Sikap moderat masyarakat Tanggulkundung lebih cenderung ditunjukkan dari kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam segi keagamaan. Seperti hal nya anak – anak dari golongan Muhammadiyah yang mengkuti kegiatan mengaji di madrasah diniyah dibawah naungan Nahdhatul Ulama'. Selain itu tentunya masih banyak kegiatan – kegiatan yang dilakukan masyarakat secara bersamaan. Salah satu alasan terkuat yang menjadikan masyarakat disana menjadi lebih bersikap dan toleransi mungkin karena menghormati leluhur, artinya mereka tidak ingin

membebani leluhur – leluhur mereka dengan dengan adanya perselisihan. Alasan seperti ini mungkin terdengar klise tetapi mungkin saja yang terjadi demikian adanya. Selain itu, yang juga mungkin menjadi alasan masyarakat sekitar untuk bersikap moderat dan toleran adalah memikirkan bagaimana nasib anak cucu dan keturunan mereka, jika tetap bersikap fundamental keturunan mereka mungkin saja tidak bisa berbaur dengan kehidupan di sekitarnya. Hal ini juga menjadi fokus yang cukup penting bagi kami sebagai sarana bagi generasi – generasi muda di wilayah tersebut untuk bisa menumbuhkan sikap yang beradab, berakhlaq dan pastinya memiliki sikap toleransi dengan hal – hal yang tidak seperti umumnya

Kehidupan beragama di desa ini terlihat sangat hangat dan harmonis, meskipun jauh sebelum ini sesuai cerita dari tokoh agama sekitar terdapat gesekan – gesekan yang cukup kuat. Tetapi seiring berjalannya waktu hal itu tidak lagi terjadi dan justru masyarakat yang ada disana justru semakin solid. Hal yang juga menarik adalah di lokasi yang berdekatan terdapat dua masjid besar, yang bisa dikatakan berbeda kepemilikan. Selain itu, salah satu tokoh agama disana juga mengatakan bahwa pendiri salah satu organisasi masyarakat yang berbeda dengan beliau masih termasuk keluarganya sendiri dan bahkan keluarga dekat. Hal ini benar – benar menarik dan mengesankan bagi saya khususnya karena ditengah era saat ini, maraknya perselisihan dan bahkan perpecahan yang banyak terjadi ternyata masih ada masyarakat yang benar – benar menunjukkan dan mewujudkan sikap moderat dan toleransi yang tinggi. Suatu keadaan yang sangat sulit kita jumpai saat ini.

Membentuk Harmoni di Kala Pandemi

Oleh: Desi Puspita Sari

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat yang berorientasi pada kegiatan lapangan. Diadakannya program ini bertujuan untuk menuangkan ilmu teoritis yang diperoleh mahasiswa di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan belajar bersama-sama masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat.

Di tengah kondisi yang sedang dilanda wabah Covid-19 saat ini membuat kondisi masyarakat telah berubah. Kebijakan menjaga jarak fisik hingga sosial pun dihimbaukan oleh pemerintah untuk mencegah penyebaran virus. Kondisi saat ini telah mendorong masyarakat untuk berada di rumah dan menjalankan aktivitas dari rumah. Sehingga, dilakukan penyesuaian kegiatan KKN dengan kondisi pandemi seperti saat ini. Demi keberlangsungan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN SATU Tulungagung maka diperlukan sebuah petunjuk teknis untuk menggelar KKN. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) sebagai penyelenggaran mengistilahkan dengan KKN Reguler Multisektoral. Tema yang diangkat dalam kegiatan ini adalah Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Lokal.

Pada hari Rabu tanggal 08 Februari 2022 secara resmi kami mengadakan acara pembukaan di Balai Desa Tanggulkundung dan dihadiri oleh Bapak Suminto selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), para perangkat desa dan perwakilan anggota organisasi masyarakat. Acara pembukaan ini mendapatan sambutan yang baik dari Bapak Suyoto selaku Kepala Desa Tanggulkundung dan perangkat desa yang lain. Berdasarkan hasil pembagian kelompok yang disusun oleh LP2M KKN di Desa Tanggulkundung diikuti oleh 35 mahasiswa dari berbagai kelas jurusan dari UIN Sayyid Ali

Rahmatullah Tulungagung. Untuk melancarkan kegiatan KKN ini dari 35 mahasiswa tersebut dibagi menjadi dua divisi yaitu devisi moderasi beragama dan devisi berdesa. Untuk devisi beragama bertugas melakukan kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan seperti mengajar di beberapa TPA dan mengadakan kegiatan kajian agama yang diadakan di salah satu masjid Desa Tanggulkundung. Sedangkan untuk devisi berdesa bertugas melakukan kegiatan yang berhubungan dengan masyarakat dan potensi desa.

Di desa Tanggulkundung inilah nantinya waktu selama kurang lebih satu bulan yang ada harus kami manfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk mewujudkan KKN yang mengangkat tema moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat. Desa Tanggulkundung tempat kami melaksanakan KKN ini merupakan gabungan dari 2 desa, yaitu Desa Kundung dan Desa Tempel. Pada tahun1939 Desa Tempel dan Desa Kundung digabung menjadi satu dan diberi nama Desa Tanggulkundung. Sampai saat ini di tengah desa terdapat parit raya yang membatasi Dusun Tempel dan Dusun Kundung. "Wilayah Tanggulkundung ini luas, bagian utara dan selatan kepisah sungai jadi kayak beda desa, sebenarnya ya masih satu desa." Kata Bu Ita salah satu warga desa Tanggulkundung.

Sampai saat ini tanggal 19 Februari 2022, beberapa kegiatan yang sudah dilakukan di Desa Tanggulkundung antara lain pelaksanaan bersih desa di Balai Desa Tanggulkundung dan area sungai beserta jembatan, membantu mengajar di SDN 2 Tanggulkundung dan MI Miftahul Huda Tanggulkundung, membantu kegiatan di posyandu dan polindes, dan ikut membantu proses produksi dan pemasaran UMKM yang ada di Desa Tanggulkundung. Kemudian yang terkait keagamaan kegiatan yang sudah dilakukan antara lain mengajar di TPQ Baitul Muttaqien, Mengajar di Madin Raoudlotus Syibyan, mengadakan

kajian ilmu fiqih di Masjid Baitut Taqwa Dususn Kundung, mengikuti acara yasinan di Masjid Baitut Taqwa, mengadakan bhakti sosial yaitu membersihkan Madin Raoudlotus Syibyan. Dan kedepannya masih ada beberapa proker yang akan dilaksanakan seperti mengadakan Bansos dan melakukan perbaikan fasilitas Balai Desa berupa pengecatan pagar Balai Desa Tanggulkundung.

Dalam KKN kali ini saya lebih banyak melakukan aktivitas di Balai Desa Tanggulkundung. Kegiatan yang saya lakukan diantaranya membantu pelayanan terkait pembuatan surat menyurat, membantu memindah arsip data tanah dari buku lama ke buku baru, dan membantu aktivitas lain terkait data penduduk. Selama di Balai Desa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut saya banyak dibantu Mbak Tara salah satu staff di kantor desa yang mau mengajari, mengarahkan, dan menjelaskan tugas yang ada dengan sabar. Sehingga, dari situ saya mendapat banyak ilmu baru. Karena sering bertempat di balai desa, saya dan beberapa rekan yang lain sering bertemu dengan para perangkat desa seperti Pak Carik Suwono dan Pak Kanapi yang menjabat sebagai Kasi Pelayanan yang ketika senggang terkadang berbincang dengan kami. Dari perbincangan tersebut saya mengetahui jika salah satu potensi dan produk unggulan dari Desa Tanggulkundung adalah produsen atau sentra kerajinan marmer yang mampu menembus pasar internasional.

Untuk memenuhi tugas KKN ini setiap mahasiswa diberi tugas individu untuk mewawancarai 3 orang penduduk desa. Orang pertama yang saya wawancarai adalah seorang pemuda berumur 22 tahun bernama Calvin Fabrio Fradito atau biasa dipanggil Kelvin. Salah satu anggota organisasi pencak silat di bawah naungan Nahdlatul Ulama yang berdiri sejak 3 Januari 1986 yaitu pencak silat Pagar Nusa atau sering disingkat PN. Sehari-hari Kelvin bekerja sebagai pedagang, ia mengatakan banyak

warga desa Tanggulkundung yang mencari penghasilan dengan merantau karena cukup sulit mencari pekerjaan dengan upah yang cukup di daerah sana. Sehingga, banyak yang merantau untuk memperbaiki perekonomian.

Tokoh ketiga yang saya wawancarai adalah Bu Ita seorang Ibu rumah tangga berumur 35 tahun. Saat diwawancara Bu Ita menceritakan di Desa Tanggulkundung mayoritas masyarakatnya beragama Islam dan kebanyakan mengikuti aliran NU dan Muhamadiyah. Namun, antara NU dan Muhamadiyah seperti tidak ada perbedaan karena sudah terbiasa melakukan solat berjama'ah di masjid yang sama. Ketika saya tanya tentang kegiatan apa yang dilakukan untuk melangsungkan kebudayaan lokal, beliau menjawab "Ya kalau orang desa itu kan identik dengan orangnya ramah-ramah dan hubungan dengan tetangga sekitar itu baik. Jadi budaya lokalnya ya itu, misal di rumah tetangga ada acara ya tetangga sekitar ikut rewang (membantu). Selain itu juga tiap seminggu sekali mengadakan acara yasinan untuk ibu-ibu." Ujar Bu Ita.

Responden ketiga adalah seorang warga bernama Pak Muhyi yang kesehariannya bekerja sebagai petani dan termasuk dalam anggota kelompok tani. Ketika saya tanya terkait penghasilan perbulan beliau menjawab tidak tentu. Sepertinya memang masyarakat yang bekerja di sektor pertanian penghasilannya tidak tentu dan tidak bisa diukur perbulan. Karena misal menanam padi, cabai, atau jagung tanaman-tanaman tersebut tidak bisa dipanen setiap bulan. Dan Ketika panen jika hasil panen bagus petani mendapat hasil yang banyak dan sebaliknya jika hasil panen kurang bagus biasanya petani hanya mendapat untung sedikit. Bagus tidaknya hasil panen dapat dipengaruhi perubahan cuaca dan hama.

Berdasarkan hasil survey dari ketiga responden di atas ketiganya mengatakan jika kemungkinan masyarakat Desa

Tanggulkundung yang menganut agama islam jika dipersentasekan mencapai 100%. Sedangkan untuk alirannya yang saya temui kebayakan golongan dari NU dan Muhamadiyah. Ketiga responden tersebut menganut Ormas NU atau Muhamadiyah bukan karena alasan tertentu melainkan karena ikut dari orangtua. Ketika saya wawancara terkait bagaimana jika ada orang yang berbeda agama menggelar ritual keagamaan jawaban ketiganya hampir sama yang intinya, sebenarnya di daerah sekitar rumah mereka belum pernah ada orang dari agama lain yang menggelar ritual keagamaan. Namun, jika ada orang dari agama lain yang menggelar ritual keagamaan tidak ada masalah dengan hal itu, karena setiap orang berhak menganut agama yang mereka percayai tanpa paksaan. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Tanggulkundung memiliki sikap toleransi yang tinggi.

Dengan mengikuti kegiatan KKN ini mengajarkan saya banyak hal dan pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya lakukan, mulai dari belajar bagaimana bersikap menghadapi perbedaan karakter dari rekan-rekan KKN dan bagaimana bersosialisasi dengan masyarakat. Meskipun terkadang ada konflik kecil namun hal tersebut yang membuat kegiatan KKN ini semakin berwarna. Semoga dengan dijalankannya KKN ini dapat memberikan manfaat baik bagi mahasiswa dan masyarakat banyak.

Kedamain dan Harmonisasi Masyarakat di Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki

Oleh: Adam Rifa'i

Pada kesempatan kali ini Adam Rifa'i (penulis) Mahasiswa Semester 6 di UIN SATU Tulungagung akan menceritakan dan menjelaskan tentang hasil survei terhadap 3 tokoh di Desa yang saya tempati umtuk melaksanakan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN), juga menganalisis hasil survei dan menceritakan hal-hal lain yang menarik selama melaksanakan KKN. KKN sendiri memiliki tujuan untuk wadah pengaplikasian terapan berbagai ilmu pengetahuan, teknologi, dan Ipteks kepada masyarakat, dan hal ini juga merupakan sebuah bentuk dari sinergi anatara kawula muda berpendidikan (mahasiswa) dengan masyarakat sekitar agar lebih maju dan berkembang. Penulis mengikuti KKN gelombang pertama dengan memilih KKN jenis Reguler Multisekotrsal yang penempatannya diseluruh desa-desa yang berada di Kawasan Kabupaten Tulungagung. Dan Penulis mendapatkan jatah untuk melakukan kegiatan KKN di sebuah desa yang berada di Kecamatan Besuki, yaitu desa Tanggulkundung.

Moderasi berasal dari Bahasa Latin moderatio, yang berarti kesedangan (tidak kekurangan atau tidak kelebihan). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata "moderasi" mempunyai arti penghidaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Kata tersebut merupakan serapan dari kata "moderat", yang berarti sikap selalu menghindar perilaku atau perilaku yang ekstrem, dan kecenderungan menuju ke jalan tengah. Sedangkan kata "moderator" mempunyai arti orang yang bertindak sebagai penengah seperti wasit, hakim, dan sebagainya), pemimpin siding (diskusi, rapat) yang berperan sebagai pengarah pada acara pembicaraan atau pendiskusian suatu masalah. Menurut analisa penulis, ketika kata "moderasi" disandingkan dengan kata "beragama", maka gabunga dua kata tersebut akan merujuk pada tindakan mengurangi terjadinya kekerasan atau menghindari keekstreman dalam praktik beragama. Maksudnya gabunga dari dua kata diatas merujuk pada sikap dan upaya agama yang

berperan sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindarkan dan menjauhkan perilaku yang radikalisme dan agar dapat selalu mencari jalan tengah dari suatu masalah. Hal ini agar dapat menyatukan semua elemen kehidupan bernegara, bermasyarakat dan bertanah air Indonesia.

Desa Tanggulkundung sendiri merupakan sebuah desa yang terdiri dari dua dusun yaitu dusun Tempel dan dusun Kundung. Desa ini memiliki 4.190 jiwa yang terdiri dari 2.074 laki-laki dan 2.116 perempuan, berdasarkan data yang kami baca dari buku monografi desa Tanggulkundung. Desa ini berjarak kurang lebih 27 km dari pusat kota kabupaten Tulungagung. Mayoritas penduduk desa Tanggulkundung bermata pencaharian sebagai petani yaitu sebanyak 1.640 orang. Dan terbanyak kedua bermata pencaharian sebagai buruh tani yang sebanyak 1017 orang. Memang kami melihat sendiri di desa ini untuk area persawahannya masih sangat luas dan melimpah. Untuk hasil pertaniannya yang paling banyak adalah padi dan jagung, umtuk padi biasanya digunakan sendiri untuk stok nasi dirumah, sedangkan jagung biasanya dijual ke pengepul yang berada di desa ini. Area pemukiman warga di desa ini seluas 190.90 hektar dan persawahannya seluas 100 hektar, namun wilayah terluas adalah wilayah hutan yaitu seluas 337.999 hektar. Akses menuju desa ini sudah cukup baik, namun ada beberapa jalan gang yang masih rusak dan berlumpur karena musim hujan di bulan februari ini.

Ada beberapa ciri-ciri yang mencerminkan moderasi beragama antara lain, moderasi beragama selalu mengedepankan akal, terbuka akan suatu perbedaan yang ada, menyadari batas ilmu yang dimiliki dengan tidak merasa sombong dan merasa paling benar, dan yang terakhir tidak mengusik keyakinan atau keimanan umat beragama lain. Maka untuk mengetahui bagaimana keadaan moderasi beragama yang ada di Desa Tanggulkundung ini, penulis melakukan survey dan wawancara

kepada tiga tokoh yang ada di Desa tersebut. Berikut ini cara mereka (para tokoh desa) dalam menjaga moderasi beragama di Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung.

Bapak sumardji merupakan ketua RW dilingkungan RW 02 RT 02 Dusun Tempel Desa Tanggulkundung. Sosok bapak yang berumur 57 tahun ini menjelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Tanggulkundung beragama Islam, yang mana sebagian besar penduduknya bermatapencaharian sebagai petani dan buruh tani juga lainnya ada yang menjadi peternak bebek. Menurut penjelasan beliau kehidupan di Desa Tanggulkundung sangat damai, karena masyarakatnya mampu saling menerima satu sama lain meski beda ormas atau keyakinan sekalipun. Beliau juga menjelaskan bahwa masyarakat disini masih sangat menjaga warisan budayanya yang sudah turun temurun sejak dahulu, salah satunya adalah kesenian bela diri pencak silat. Namun di Desa ini ada dua kelompok pencak silat, yaitu Setia Hati dan Pagar Nusa. Namun hal tersebut tidak menjadikan suatu masalah karena masyarakat mampu menerima perbedaan tersebut. Di Desa tanggulkudung ini banyak dijumpai tugu-tugu monumen pencak silat yang cukup besar. Ada juga kebudayaan yang masih terjaga di desa ini, yaitu kesenian tabuhan rebana atau biasa disebut gendringan oleh masyarakat desa. Pak Sumardji juga menjelaskan bahwa kesenian itu merupakan warisan leluhur yang harus dijaga dan dilestarikan. Pak Sumardji juga menjelaskan bahwa Desa Tanggulkundung masih sangat menjaga tradisi gotong royongnya, hal ini dapat dijumpai saat terdapat tetannga yang sedang mengadakan acara atau sedang berduka pasti para tetagga akan membantu. Beliau salah satu tokoh yang berpengaruh melestarika kebudayaan di desa ini. Beliau juga masih aktif dalam acara rutinan gendringan dan sering menghimbau warganya agar anak-anaknya di ikut sertakan dalam pelatihan kesenian pencak silat yang berada di Desa Tanggulkundung.

Bapak Anom Setiawan, Seorang pengusaha kripik tempe yang maerupakan ketua dari Karangtaruna Desa Tanggulkundung. Beliau berusia 30 tahun dan sudah menikah yang istrinya merupakan salah satu perangkat balai desa Tanggulkunng. Menurut beliau pemuda dan pemudi disini cukup aktif dan kompak, buktinya mereka selalu kompak gotong royong saat diadakan acara seperti pembagian Bansos dan memperingati hari-hari besar. Sebagai seorang tokoh pemuda, beliau menjelaskan bahwa sebagai seorang pemuda harus dapat mengikuti perkembangan teknologi dan zaman, juga harus aktif kegiatan kemasyarakatan dan keagamaan. Menurut beliau sebagai warga negara Indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya dan agama, maka kita sebagai pemuda yang baik harus dapat menghargai perbedaan tersebut. Kata pak Anom mayoritas pemuda disini memiiki sikap saling menghormati, contohnya ketika terdapat warga yang non muslim sedang mengadakan perayaan hari raya agamanya maka para pemuda selalu siap membantu mengamankan jalannya acara apabila di butuhkan dan berusaha untuk tidak menggangu acara keagamaan agama lain. Menurut Pak Anom keberagamaan adalah salah satu hal yang dapat membuat kita menjadi lebih kuat.

Saudara Hentu Falupi, yang merupakan juga salah satu tokoh Desa Tanggulkundung dalam bidang keagamaan. Beliau merupakan ketua IPNU Desa Tanggulkundung dan anggota ta'mir masjid. Mas Hentu ini berusia 31 tahun dan memilki cukup banyak pengalaman. Saat diwawancarai beliau menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan di Desa Tanggulkundung masih sangat aktif, seperti adanya pengajian rutin IPNU IPPNU tiap satu bulan sekali, pembacaan Surah Yasin putra maupun putri, kegiatan mengaji anak-anak di TPQ dan Madin. Terdapat total 4 TPQ di Desa Tanggulkundung ini dan 2 Madin, yang dilaksanakan pukul 13.00 WIB untuk Madin dan 15.30 untuk TPQ. Mas Hentu juga sering ikut membantu mengajar di Madin, menurut beliau antusias anak-

anak untuk belajar ilmu agama masih sangat tinggi dan semangat, buktinya meskipun dalam kondisi pandemic covid-19 ini mereka tetap antusias untuk datang ke Madin atau TPQ dengan protocol kesehatan yang sesuai aturan. Mengedepankan nilai-nilai islam akan senantiasa membuat kita dapat mencapai kesuksesan, ini merupakan pesan dari mas Hentu.

Dari pendapat ketiga tokoh yang ada di Desa Tanggulkundung diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa keberagamaan merupakan hal yang sudah tidak asing dalam kehidupan bermasyarakat, apalagi kita yang merupakan warga dari Negara Indonesia yang bermacam macam suku, budaya, maupun agamanya. Peran ketiga tokoh masyarakat seperti tokoh agama, pemuda dan masyarakat sangat penting untuk menjaga moderasi agama tetap berlangsung. Dan agar kerharmonisan antar penganut agama dapat terjaga. Moderasi agama merupakan sebuah cara untuk mengamalkan nilai yang ada di agama kita denga cara yang baik dan benar, dengan poin pentingnya adalah tidak memaksakan kehendak kita kepada orang lain yang tidak sependapat dengan kita.

Kesejahteraan Masyarakat dan Toleransi Beragama antar Individu di Desa Tanggulkundung

Oleh: Niken Aprilia Sari

Desa Tanggul Kundung adalah salah satu desa di Kabupaten Tulungagung yang berada dipesisir selatan yang bertepatan diutara pantai selatan. Desa Tanggul Kundung terletak pada wilayah daratan rendah yang memiliki luas mencapai 706.835 ha. Yang menjadikan desa ini mempunyai penduduk seluruhnya 4.247 jiwa dengan rincian laki – laki 2125 jiwa dan perempuan 2.122 jiwa. Dengan jumlah keluarga terdiri dari 1.130 kepala keluarga Dengan jumlah penduduk mencapai pusat pemerintahan desa Tanggul Kundung terletak di Dusun Tempel dengan mencapai area lahan seluas 1.400 ha. Desa ini menjadi perbatasan antara kecamatan besuki dan kecamatan Bandung. Desa tanggul kundung adalah salah satu desa di Besuki yang terbagi 2 dusun yaitu dusun Tempel dan Dusun Kundung, yang digabung menjadi 1 Desa padan tahun 1939. Dan mempunyai 26 rt dan 4 rw yang terbagi di dusun tempel ada 14 rt dan 2 rw dan didusun kundung 12 rt dan 2 rw.

Kuliah kerja nyata atau biasanya disebut dengan KKN adalah suatu bentuk kegiatan khusus yang dilakukan sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa secara interdispliner dan sektoral yang bertujuan untuk mengembangkan tenggang rasa dan sifat sosial mahasiswa dalam membantu proses pembangunan masyarakat. KKN juga memiliki peranan dalam pengembangan teknologi dan ilmu yang dilaksanakan diluar kampus untuk membangun masyarakat yang lebih maju. Bentuk pengabdian dalam pelaksanaan KKN ini adalah dengan memberikan pengalaman belajar mahasiswa dalam hidup di masyarakat dan menangani masalah masalah pengembangan yang tengah dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan ini dapat juga menumbuhkan rasa kepekaan mahasiswa terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

Selain saya sebagai mahasiswa dalam pelaksanaan KKN multisektoral ini juga melibatkan banyak pihak selain mahasiswa

yaitu dosen pembimbing lapangan ,masyarakat, dan kepala desa beserta jajarannya. Dalam pelaksanaan kkn multisektoral tahun ini saya ditugaskan menjadi peserta KKN di Desa Tanggul Kundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung sebuah desa kecil yang berada di barat kota Tulungagung yang berjarak 45 menit dari pusat kota.

Selain kesejahteraan masyarakat , disini saya juga melakukan survey dan wawancara terhadap tiga tokoh masyarakat Desa Tanggul Kundung seperti tokoh agama, pemuda masyarakat, tokoh masyarakat. Masyarakat Desa Tanggul Kundung memiliki cerminan tingkat kerukunan yang lebih tinggi dan memiliki rasa toleransi teramat tinggi. Berikut adalah pendapat yang dipaparkan oleh ketiga narasumber sebagai berikut

Bening Nusantara sebagai tokoh masyarakat yang berusia 23 tahun yang beralamatkan di Dusun Kundung RT 02/RW 02 Beliau menjelaskan terkait kerukunan masyarakat. Masyarakat Desa Tanggul Kundung memiliki rasa toleransi dan empati yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari rasa empati yang mereka tunjukkan ketika ada tetangga yang berduka cita mereka akan dengan sendirinya datang dan memberi ucapan bela sungkawa , menghantarkan jenazah sampai masuk ke liang lahat. Selain itu, ketika ada warga yang membangun rumah mereka dengan semangat dan senang hati saling bantu membantu seperti membuat

Fiya sebagai salah satu tokoh pemuda yang berusia 21 tahun. Beliau sangat aktif di beberapa kegiatan pemuda seperti Karang Taruna, IPPNU dan mengikuti berbagai kegiatan masyarakat. Beliau kuliah di salah satu kampus di kota Surabaya, selain itu fiya juga mempunyai usaha menengah kecil mikro contohnya yaitu seperti menjual jilbab,baju,sepatu, dan masih banyak lagi. Beliau sangat lah pekerja keras, selain pekerja keras beliau di IPPNU juga menjadi pengurus organisasi. Saya bertanya tentang

perkembangan anak di usia dini, menurut fiya perkembangan anak sejak dini ialah perlu di perhatikan sangat ketat karena pada saat ini anak bisa mengakses situs apa pun di handphone bukan itu saja di perkembangan game kata kata kasar tetap bisa muncul. Itu menjadikan sebuah hal yang harus di awasi dengan ketat, solusi fiya untuk hal tersebut seperti membatasi anak bermain handphone pada jam-jam tertentu. Selalu mencari tahu kebutuhan si anak, dan selalu ajak anak berkomunikasi agar anak menjadi dekat dengan orang tua.

Bapak Nurrochim sebagai salah satu tokoh agama di Tanggul Kundung. Beliau memiliki pribadi yang sederhana dan rendah hati. Beliau memiliki pekerjaan sebagai seorang petani dan peternak kambing dimana pekerjaan tersebut sebagai usaha Beliau untuk menyambung hidupnya. Menurut pemaparan Beliau terdapat 2 organisasi islam yang ada di desa tsb yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Sedangkan penganut organisasi Nahdlatul Ulama lebih mendominasi dari Muhammadiyah. Meskipun terdapat perbedaan yang berkembang di Desa tersebut tidak pernah menyurutkan semangat mereka untuk terus bersosialisasi dan saling membantu. Beliau menjelaskan setiap hari Ahad terdapat kegiatan pengajian rutin yang digelar oleh masjid Muhammadiyah, dan anggota masjid tersebut menyebar undangan untuk seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Masyarakat Nahdlatul Ulama berbondong bondong untuk membantu menyediakan makanan, serta membersihkan masjid. Kerukunan yang terjalin diantara kedua anggota masyarakat tersebut terjalin sangat erat.

Keadaan sosial ekonomi masyarakat desa Tanggul Kundung secara umum dapat dikatakan bertumpu pada mata pencaharian sebagai petani yang bercocok tanam di sawah dan di ladang atau pekarangan. Mayoritas warga disini memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Sementara dalam anggapan masyarakat desa

Tanggul Kundung mengenai apa yang dimaksud sebagai petani adalah orang yang mempunyai beberapa tanah bidang pertanian atau persawahan, baik yang dikerjakan sendiri, ataupun yang diupahkn kepada orang lain untuk mengerjakannya dengan perhitungan tertentu dengan bagi hasil mertelu.

Ada juga yang menggunakan sistem sewa kepada orang lain selama beberapa tahun. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa petani memiliki pengertian lebih luas, yaitu tidak saja orang yang mempunyai beberapa hektar tanah yang disebut sebagai petani, tetapi semua orang yang mempunyai lahan pertanian, baik lahan yang luas ataupun sempit. Selain itu, menurut pendapat anggapan masyarakat desa Tanggul Kundung adalah orang yang bekerja di ladang yaitu mengerjakan tanah tegalan atau pekarangan, dengan ditanami berbagai jenis tanaman. Seperti contohnya tanaman ubi,jagung.

Desa Tanggulkundung memiliki banyak potensi tidak hanya dari segi jumlah penduduk, tetapi juga dari sumber daya alam yang melimpah, seperti banyaknya lahan pertanian, gunung selain itu juga banyak yang memelihara hewan ternak dan pelaku UMKM. Jika potensi tersebut bisa dikelola dengan maksimal maka akan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat dan dapat meingkatkan Pendapaptan Asli Daerah (PAD). Salah satu lembaga perekonomian yang ada di desa yang dapat mengelola dan mengembangkan yaitu badan usaha milik desa atau biasa disebut dengan BUMDES.

Badan Usaha Milik Desa atau BUMDES di Desa Tanggulkundung ini memiliki nama BUMDES Maslahah, yang sudah mempunyai beberapa unit usaha dalam mengembangkan potensi yang ada di desa, dalam bidang keuangan sudah menjalankan usaha simpan pinjam untuk memenuhi kebututuhan keuangan masyarakat desanya baik perorangan maupun pelaku UMKM, dalam bidang penyewaan BUMDES Maslahah ini

menjalankan usaha penyewaan peralatan pertanian dan penyewaan peralatan bangunan. Dalam penerapannya peneliti ingin mengetahui hal apasaja atau strategi apa yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Maslahah dalam mengembangkan potensi yang ada di desa Tanggulkundung agar bisa bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan dapat mengembangkan kesejahteraan di desa.

Kerjasama dan Keselarasan Sosial dalam Keagamaan Masyarakat Desa Tanggulkundung

Oleh: Wafiq Zaidatul Khoiroh

Desa Tanggul Kundung adalah desa yang berada di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung, yang memiliki dua dusun yaitu Dusun Tempel dan Dusun Kundung. Keadaan sosial ekonomi di Desa Tanggul Kundung memiliki mayoritas mata pencarian sebagai petani yang bercocok tanam di sawah, ladang, maupun pekarangan dengan anggapan baik itu memiliki tanah sendiri maupun menyewa. Pengertian petani di Desa Tanggul Kundung memiliki cangkupan luas, baik masyarakat yang memiliki berhektar-hektar tanah, maupun hanya memiliki beberapa bidang tanah. Selain itu juga anggapan masyarakat mengenai petani adalah seseorang yang bekerja di ladang ataupun sawah meskipun tidak memiliki lahan.

Desa Tanggul kundung sendiri memang memiliki lahan pertanian yang cukup luas dan tidak dapat dipungkiri bahwa mata pencarian mayoritas masyarakat Desa Tanggul Kundung adalah bidang pertanian. Selain dengan lahan pertanian yang cukup besar, pemandangan yang disuguhkan di wilayah Desa Tanggul Kundung pun sangat indah dengan panorama pengunungan yang mengelilingi desa. Tidak hanya itu di Desa Tanggul Kundung masih terdapat banyak sekali pohon-pohon yang menambah keasrian wilayah tersebut. Ada juga telaga yang biasa disebut Telaga Teleng yang jarang diketahui oleh banyak orang sekaligus juga digunakan sebagai Sumber Daya Alam.

Mata percarian di Desa Tanggul Kundung tidak hanya itu saja, ada juga beberapa Usaha Mikro Kecil Menengah yang hasilnya bisa sampai luar Pulau Jawa. Menurut Bapak Mulyadi salah satu tokoh masyarakat di sana, Usaha Mikro Kecil Menengah di desa ini memiliki potensi ekonomi yang tinggi, beberapa usaha tersebut adalah usaha berbagai keripik seperti keripik pisang, tempe, dan masih banyak lagi, ada juga usaha jajanan seperti walangan, dan ada juga usaha pemotongan marmer. Potensi dari usaha-usaha tersebut dapat meningkatkan perekonomian keluarga khususnya dan perekonomian desa pada

umumnya. Dari informasi tersebut kami peserta Kuliah Kerja Nyata Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berinisiatif untuk mengadakan sebuah seminar yang akan didatangi oleh para pemilik Usaha Mikro Kecil dan Menengah juga para pemuda untuk menjadi bekal strategi marketing dalam pendirian maupun pemasaran produk lokal.

Kerjasama adalah suatu kegiatan yang dilakukan bersama antar individu maupun kelompok guna untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Ibu Sartiyah salah satu tokoh agama di Desa Tanggul Kundung bahwa kerjasama antar masyarakat memiliki ikatan yang erat dan kekompakan yang cukup tinggi. Sebagai contoh masyarakat sering melakukan kerja bakti bersama membersihkan lingkungan sekitar. Tidak hanya itu bentuk kerjasama yang dilakukan oleh masyarakat Desa Tanggul Kundung, kerjasama masyarakat juga terjalin dalam bentuk toleransi antar aliran agama. Di Desa Tanggul Kundung mayoritas masyarakat beragama islam dengan dua aliran keagamaan yaitu Muhammadiyah dan juga Nahdlatul Ulama. Dengan perbedaaan yang cukup terlihat ini masyarakat tetap memiliki tingkat kerjasama yang tinggi. Kerjasama ini juga dilakukan masyarakat untuk menjaga kekompakan dan jalinan silaturahmi antar masyarakat.

Dari dua aliran keagamaan yang berbeda ini pun peserta Kuliah Kerja Nyata membagi peserta kelompok menjadi beberapa bagian yang terjun langsung untuk mengikuti dan mengamati setiap kegiatan yang dilakukan oleh dua aliran keagamaan tersebut. Ada beberapa kegiatan yang telah dijadwalkan yaitu seperti ikut mengajar di Madrasah Diniyyah dan di Taman Pendidikan Al-Qur,an, disana peserta Kuliah Kerja Nyata ikut mengajar berbagai ilmu keagamaan yang tetap dengan panduan ustadz Dan juga ustadzah disana. Tidak hanya itu saja dengan memperingati Isro' Mi'roj kepala lembaga Madrasah Diniyyah Dan juga Taman Pendidikan Al-Qur'an mengadakan lomba yang akan

diikuti oleh semua peserta didiknya, dengan adanya agenda tersebut kami juga berpartisipasi aktif dalam agenda dengan mempersiapkan lomba-lomba yang cukup kreatif untuk menambah keseruan pelaksanaan acara tersebut.

Tidak hanya di lembaga keagamaan naungan Nahdlatul Ulama, kami juga terjun langsung dalam agenda-agenda yang sudah dirutinkan oleh lembaga Muhammadiyah setempat seperti rutinan kajian islami yang dilakukan di masjid setempat, rutinan ini dilakukan setiap senin dan juga selasa malam. Pemateri dari agenda ini langsung dari kami guna untuk menambah pengalaman memberikan kajian maupun interaksi langsung dengan masyarakat. Materi yang diambil pun juga materi yang sangat menarik dan memiliki nilai guna untuk kehidupan sehari-hari seperti cara bersuci, tentang najis dan masih banyak lagi materi yang disampaikan terkait fiqih. Agenda rutinan selanjutnya yang dijadwalkan oleh lembaga yaitu rutinan yasinan yang juga dilaksanakan di masjid setempat bersama jamaah disana. Dari beberapa kegiatan tersebut dapat dilihat dengan perbedaan yang terlihat jelas namun tingkat kerja sama antar masyarakat terlihat sangat kental.

Keselarasan sosial adalah suatu kondisi hubungan sosial antar masyarakat berjalan secara tertib Dan teratur sesuai dengan norma Dan ajaran yang berlaku di masyarakat. Menurut saudara Yoga, dia adalah salah satu tokoh pemuda di Desa Tanggul Kundung, dia mengatakan bahwa kondisi keselarasan sosial di masyarakat sudah ditanamkan sejak dini oleh para orang tua. Keselarasan sosial ini sangat terlihat kental mulai dari norma ataupun sopan santun antar masyarakat. Dengan tetap terjaganya keselarasan sosial yang telah diajarkan dalam segi keagamaan, masyarakat sangat menerima dengan lapang dada kehadiran para peserta Kuliah Kerja Nyata.

Dengan sambutan yang sangat baik ini kami juga berusaha untuk menjaga kepercayaan dan silaturahmi dengan masyarakat

setempat seperti selalu membersihkan masjid setiap hari Jumat untuk digunakan Jumatan, tidak hanya itu kami juga berusaha menghidupkan mushola-mushola sekitar dan berbaur langsung dengan masyarakat, dengan begitu tingkat keselarasan sosial dalam segi keagamaan sangat terlihat kental. Kami juga berusaha melakukan progam kerja yang bermanfaat bagi masyarakat yang dapat menjadi cermin ucapan terimakasih kami para peserta Kuliah Kerja Nyata kepada masyarakat yang telah menerima kami dengan sangat tidak keberatan. Progam tersebut diantaranya melakukan kerja bakti besih desa yang dilaksanakan di balai desa untuk membersihkan area balai desa dan pengecatan ulang pagar balai desa, pelaksanaan bersih desa ini juga dilakukan di dekat jembatan untuk membersihkan rumput liar agar terlihat lebih bersih dan rapi. Tidak hanya itu saja kami juga membuat pagar pohon di area pinggir sungai jembatan Dusun Tempel yang menjadikannya lebih rapi dan bersih juga. Kami juga melakukan progam bantuan sosial yang diberikan kepada pada anak yatim piatu.

Dari berbagai agenda yang telah kami laksanakan dapat disimpulkan bahwa kerjasama masyarakat setempat sangat terjaga kekompakannya, dari segi toleransi pun masyarakat memiliki toleransi kepada sesama yang memiliki beberapa perbedaan. Dari segi keselarasan sosial masyarakat di desa ini memiliki norma yang sangat baik dan juga berguna untuk di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari seperti sopan santun terhadap yang lebih tua, terbuka dengan warga baru dan berusaha untuk menjaga silaturahmi atau hubungan sosial yang baik. Hubungan sosial yang terjalin di desa ini menambah indahnya dan eratnya kerukunan dengan sesama yang menjadikan masyarakat hidup dengan damai dan saling membantu satu sama lain.

Moderasi Beragama Sebagai Alat Pemersatu Bangsa dengan Keragaman Yang Ada di Desa Tanggulkundung

Oleh: Alvi Fatimatul Khusna

Indonesia merupakan sebuah negara yang memiliki kebudayaan yang beraneka ragam dengan sifat kemajemukannya. Keragaman tersebut mencakup suku, ras, agama, bahasa serta tradisi pada setiap daerah dimana salah satunya berada di Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Keragaman tersebut dapat menjadi sebuah keunikan namun juga dapat menjadi sebuah tantangan tersendiri apabila tidak dikelola secara bijak dan arif. Melalui hasil wawancara dan survey yang telah dilakukan dengan responden tokoh agama, tokoh masyarakat, dan tokoh pemuda dapat diketahui bahwa keragaman organisasi masyarakat dan golongan aliran agama seperti Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah terdapat di dalam desa tersebut.

Faktanya yang terjadi di lapangan, masyarakat tidak selamanya mampu hidup berdampingan dengan damai dan harmonis. Ketegangan dan konflik dapat kapan saja muncul di kalangan masyarakat yang memiliki keragaman utamanya dalam segi agama. Bentuk dari ketegangan maupun konfliknya pun beragam seperti halnya kekerasan, ujaran kebencian, maupun hoaks yang mengatasnamakan organisasi masyarakat dan golongan aliran agama sehingga berdampak pada keharmonisan hidup berdampingan dalam masyarakat. Umumnya, konflik agama sering kali dipicu oleh adanya sikap kontestasi dan keragaman yang ekslusif yang tidak dilandasi dengan sikap toleransi.

Oleh karena itu, perlu adanya sebuah perjuangan terus menerus untuk mewujudkannya. Dalam upaya untuk mengantisipasi terjadinya ketegangan dan konflik di masyarakat, peran moderasi beragama menjadi poin penting dalam menjaga kerukunan dan persatuan masyarakat. Moderasi sendiri memiliki

arti moderat, lawan dari ekstrem, atau berlebihan dalam menyikapi sebuah perbedaan dan keragaman.

Untuk mewujudkan sikap moderasi beragama tentunya harus dihindari sikap inklusif. Konsep Islam inklusif adalah tidak hanya berpatok pada sebatas pengakuan akan kemajemukan masyarakat, namun juga harus diimplementasikan ke dalam bentuk keterlibatan aktif terhadap kegiatan masyarakat yang beragam. Sikap inklusiv-isme yang dipahami dalam pemikiran Islam adalah dengan memberikan sebuah ruang bagi keragaman yang ada baik segi pemikiran, pemahaman, dan perpsepsi keislaman. Dalam pemahaman ini, kebenaran tidak hanya terdapat dalam satu kelompok saja, melainkan juga ada pada kelompok yang lainnya termasuk kelompok agama sekalipun. Pemahaman terkait hal ini berangkat dari sebuah keyakinan bahwa pada dasarnya semua agama membawa ajaran keselamatan baik dunia maupun akhirat. Perbedaan dari satu agama yang dibawah seorang nabi dari generasi ke generasi selanjutnya hanyalah sebuah bentuk syariat yang pada dasarnya membawa ajaran yang sama.

Jadi jelas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa moderasi beragama sangat erat kaitannya dengan menjaga kebersamaan dengan cara memiliki sikap tenggang rasa antar sesama, sebuah warisan leluhur yang mengajarkan kita untuk saling memahami satu sama lain yang berbeda dengan kita. Moderasi beragama dapat juga dikatakan sebagai bentuk jalan tengah dalam menyikapi keberagaman yang ada dengan tidak saling mempertentangkan namun mencari sebuah bentuk penyelesaian dengan sikap toleransi, mengedepankan sikap keterbukaan menerima perbedaan yang ada dan diyakini sebagai bentuk sunnatullah serta rahmat-Nya bagi manusia. Selain itu juga mengedepankan sikap bahwa diluar kita terdapat saudara yang memiliki hak yang sama dengan diri kita. Melalui moderasi

beragama, diharapkan kedepannya mampu terwujud kedamaian dengan tumbuhnya sikap saling toleransi dalam kehidupan bermasyarakat, penghormatan atas perbedaan pendapat yang ada, dan tidak adanya pemaksakan kehendak satu sama lain melalui kekerasan baik secara fisik maupun verbal.

Fakta di lapangan terlihat bahwa tingkat kerukunan antar umat beragama dan sikap toleransi dalam hidup berdampingan masyarakat di Tanggulkundung sangatlah tinggi. Hal ini terbukti dengan adanya salah satu murid TPQ yang bergolongan Muhammadiyah menimba ilmu di golongan Nahdlatul Ulama' (NU) serta kajian bersama jamaah Nahdlatul Ulama' (NU) dan Muhammadiyah mengenai bab thoharoh serta bab istihadloh. Selain itu, moderasi beragama dapat juga ditumbuhkan sedari dini kepada para penerus bangsa Indonesia, didikan tersebut dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga maupun lingkungan pendidikan baik formal maupun non formal seperti pondok pesantren. Sikap moderasi beragama dapat ditumbuhkan melalui banyak cara yakni dengan adanya pengajian, serasehan, maupun dialog kebangsaan.

Kegiatan bersama seperti yang telah disebutkan diatas tentunya dapat membentuk kerukunan antar masyarakat dan menumbuhkan sikap disiplin toleransi. Guna menciptakan hal tersebut, sangat diperlukannya peran semua pihak, baik kalangan pemerintah dan seluruh lapisan masyarakat yang ada utamanya tokoh agama untuk mensosialisasikan, menumbuhkan, serta mengembangkan moderasi beragama dalam masyarakat. Pemerintah, melalui Kementerian Agama, Balai Diklat Keagamaan bersama tokoh agama dapat menjadi penggerak dalam gerakan moderasi beragama ini.

Tokoh agama sendiri menjadi penggerak utama dalam terwujudnya moderasi agama sebab besarnya pengaruh dan pandangan pentingnya sosok tersebut sebagai figur dalam memberikan contoh kepada masyarakat. Selain itu, tokoh agama diharapkan dapat berfungsi sebagai juru dakwah serta ikut serta dalam memikirkan dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat baik pribadi, keluarga, dan masyarakat umum.

Perbedaan Bukan Menjadi Penghalang dalam Hidup Berdampingan

Oleh: Risma Nur Hidayah

Dalam bahasa Sanskerta agama diartikan sebagai “A” tidak, ”GAMA” kacau, sehingga agama berarti tidak kacau. Tidak kacau disini mengandung maksud bahwa, dengan berpegangan pada suatu agama hidup seseorang akan menjadi lebih tertata. Dengan adanya agama tujuan hidup seseorang akan menjadi lebih jelas dan terarah. Dalam kehidupan sehari hari, sering kita jumpai berbagai macam agama yang dianut oleh masyarakat sekitar. Di Indonesia sendiri terdapat enam agama yang telah diakui, yaitu : Islam, Kristen protestan, Kristen khatolik, Budha, Hindu, dan Konghucu. Dari enam agama tersebut, Islam merupakan agama yang dipeluk mayoritas masyarakat Indonesia.

Di dalam agama Islam sendiri juga terdapat beberapa aliran seperti :Ahlu Sunnah Wal Jamaah (NU), Muhammadiyah, Wahidiyah, Lembaga Dakwah Islam Indonesia (LDII), dan lain sebagainya. Namun dengan adanya perbedaan aliran-aliran tersebut tidak menjadikan terjadinya perpecahan bagi umat islam, karena seperti yang dikatakan Nabi Muhammad SAW bahwa Islam merupakan agama yang "rahmatallila'lamin" Rahmat bagi seluruh alam. Pada masa sekarang, sering sekali kita menjumpai istilah moderasi beragama. Apa moderasi beragama itu? Bagaimana cara penerapan moderasi bergama ?.

Moderasi beragama merupakan tindakan para penganut agama dalam menjalankan syariat yang ada di dalamnya. Pada dasarnya bukan agama yang perlu dimoderasi, karena setiap agama sendiri telah mengajarkan prinsip moderasi, keadilan, dan keseimbangan. Istilah moderasi beragama sendiri juga berbeda dengan ungkapan toleransi, yang merupakan output dari sikap moderasi dalam agama. Moderasi beragama diperlukan karena adanya tindak penyimpangan yang bertentangan dengan syariat agama. Tindak penyimpangan tersebut dikhawatirkan dapat menimbulkan sebuah konflik antar agama lain. Dengan begitu,

tujuan dari moderasi beragama ialah menghidupkan pemahaman dan prakteknya dalam kehidupan bermasyarakat.

Seperti halnya yang telah kulihat dengan mata kepala sendiri, tepat sepuluh hari yang lalu menjadi awal mula tambahan pelajaran penting bagiku, yaitu pembukaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang berlokasi di desa Tanggulkundung kecamatan Besuki kabupaten Tulungagung. Karena saat ini masa pandemi, sistem kegiatan kuliah kerja nyata sedikit berbeda dari sistem tahun-tahun sebelumnya.

Salah satu dari banyak hal yang membuat desa Tanggulkundung terlihat begitu hebat adalah toleransi dalam agama. Di dalam satu desa itu tercaatat bahwa semua warga beragama islam, tetapi terdapat dua aliran kepercayaan yaitu Nahdatul Ulama' dan Muhammadiyah. Masjid utama desa tersebut berdiri dengan megah dan berada pada lokasi yang berdekatan. Setiap ada kegiatan yang sekiranya memerlukan bantuan, masyarakat akan langsung turun tangan dalam menyelesaikan kegiatan tersebut, tidak memandang perbedaan aliran yang ada di dalamnya.

Terdapat informasi lain dari seorang tokoh agama desa itu bahwa, dari mulai dirintisnya aliran Muhammadiyah tidak pernah sekalipun terjadi pertikaian antara tokoh agama Nahdatul Ulama' dan Muhammadiyah. Semua masyarakat dan tokoh agama yang ada hidup rukun dengan rasa toleransi yang tinggi. Perintis aliran Muhammadiyah desa itu merupakan saudara dari tokoh Nahdatul Ulama' yang juga sangat berpengaruh di desa Tanggulkundung. Penganut aliran Muhammadiyah juga tidak terlalu mendoktrin masyarakat untuk bergabung dengan aliran yang dianutnya. Begitu pula dengan para tokoh Nahdatul Ulama' yang tidak begitu mengekang dan tidak memperbolehkan masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat Muhammadiyah. Bahkan terdapat salah satu warga sepasang suami istri yang juga berbeda

aliran kepercayaan. Sang istri mengikuti Nahdatul Ulama', sedangkan sang suami mengikuti aliran Muhammadiyah. Perbedaan itu tidak menyebabkan pertikaian dan sumber pemicu konflik dalam berumah tangga, tetapi malah menjadikan keluarga itu semakin harmonis. Beliau-beliau juga tidak menuntut anak-anaknya harus mengikuti aliran ibu atau ayah, semuanya sama sama tidak ada yang merasa unggul atau saling mendominasi. Beliau berpikir bahwa itu merupakan hak mereka dalam memilih jalan yang ingin dilalui, sebagai orang tua seharusnya mendukung bukan memaksa, selagi itu tetap dalam kebaikan dan tidak sekalipun melanggar syariat. Setiap pagi, ketika adzan subuh berkumandang bapak dan ibu tadi selalu berangkat menuju masjid guna menunaikan solat subuh secara berjamaah, tetapi pasangan tersebut harus berpisah di depan rumah karena perbedaan arah menuju masjid.

Tempat pembelajaran quran dan madrasah diniyah bukan hanya terisi oleh anak-anak dari kalangan penganut aliran ahlu sunnah wal jamaah, tetapi kebanyakan santri yang mengaji disana merupakan anak-anak dari aliran Muhammadiyah. Hal ini disebabkan, dari kalangan Muhammadiyah sendiri belum memiliki tempat pembelajaran quran dan madrasah diniyah sendiri. Ustazd dan ustzdah nya pun tidak pernah mendoktrin anak-anak untuk masuk ke dalam golongan Nahdatul Ulama karena semua santri dianggap sama, yaitu mencari ridho allah, mencari ilmu, dan menghilangkan kebodohan. Ketika ba'dha magrib juga diadakan sorogan al-quran yang tidak bersifat wajib, tetapi hal itu juga tidak membuat para santri menjadi merasa malas.

Dalam kurang lebih satu bulan sekali sering diadakan kajian yang diseenggarakan di masjid Muhammadiyah, dalam kajian yang berlangsung tidak serta merta membahas mengenai ajaran di dalam Muhammadiyah. Bahkan kajian yang diadakan cenderung

sering membahas berbagi problem dari sudut pandang ahlu sunnah wal jamaah. Bukan hanya itu, ketika hari kamis ba'dha magrib dari masjid Muhammadiyah sendiri juga mengadakan kegiatan yasinan rutin. Dari tokoh Muhammadiyah sendiri bahkan meminta diadakannya kegiatan kajian dari mahasiswa kuliah kerja nyata yang dilaksanakan pada hari Senin dan Selasa ba'dha magrib.

Bukan hanya mengenai hubungan antara aliran Nahdatul Ulama' dan Muhammadiyah saja, tetapi dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan keagamaan masyarakat Tanggulkundung termasuk golongan yang taat dan aktif. Selain terdapat satu masjid besar yang saat ini masih dalam masa pembangunan, banyak terdapat mushola-mushola yang digunakan sebagai tempat solat juga sorogan anak-anak.

Kegiatan kuliah kerja nyata yang diselenggarakan mulai dari tanggal 8 Februari hingga saat ini yang ber tema "moderasi beragama dan pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis potensi lokal", telat memberikan banyak tambahan pengetahuan dan perubahan. Seperti yang terjadi di desa Tanggulkundung, dapat memberikan pemahaman bahwa tidak semua orang yang mengikuti aliran Muhammadiyah akan benar-benar memberi jarak kepada pengikut aliran Nahdatul Ulama'. Tingginya rasa toleransi antar warga tidak menyebabkan munculnya konflik seperti perbandingan atara ajaran Ahlu sunnah wal jamaah dan Muhammadiyah.

Dari hasil wawancara tiga narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa penganut aliran Aswaja lebih banyak daripada penganut aliran Muhammadiyah. Hal ini dikarenakan Aswaja telah ada sejak lama. Kesadaran setiap orang dalam perbedaan begitu tinggi, tetapi juga ada sebagian orang yang tidak mau ikut campur atau bersosialisasi terlalu sering terutama masyarakat yang tinggal jauh dari perkumpulan aliran Muhammadiyah. Begitu

juga dengan anak-anak dari kalangan Muhammadiyah tidak hanya bergaul dan bermain dari kalangan mereka saja, tetapi juga berbaur dengan anak-anak kalangan Aswaja. Orang tua dari anak-anak itupun juga tidak pernah membatasi mereka meski bermain dengan orang yang berbeda aliran

Kami dan Desa Tanggulkundung, Tulungagung

Oleh: Bilqist Farikha

Saya menuliskan essay ini pada hari sabtu, 19 Februari 2022 yang mana hari ini adalah minggu-minggu terakhir saya menjalani kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kami memulai KKN ini pada hari senin tanggal 31 Januari 2022 yang sebenarnya itu adalah liburan semester ganjil (semester 5) kami. Dengan dimulainya dengan pendataan pada 6 Januari 2022, mahasiswa yang akan mengikuti KKN pada tahun 2022 baik gelombang 1 dan gelombang 2, yang dilakukan untuk mengetahui sebaran mahasiswa calon peserta KKN tersebut. Kemudian dilanjut dengan pendaftaran pada tanggal 24 Februari pada jam 00.00 WIB dan berakhir pada tanggal 25 Februari pada jam 23.59 WIB. Pembagian daerah KKN ini terbagi dalam 76 daerah di Tulungagung. Pembekalan dan pelepasan KKN ini dilaksanakan secara daring atau online pada tanggal 3 februari 2022 dengan menggunakan zoom meeting dan live streaming melalui youtube LP2M UIN SATU Tulungagung.

Kami memilih KKN Reguler Multisektoral dari pilihan lainya karena KKN regular memiliki waktu yang lebih singkat daripada KKN Komunitas Ormada dan KKN membangun Desa berkelanjutan. KKN Reguler Multisektoral adalah kegiatan Kuliah Kerja Nyata yang dilaksanakan pada suatu wilayah dalam jangka waktu satu bulan diluar survei dan penyusunan program. Selama pelaksanaan kami mengabdi kepada masyarakat untuk membantu desa tersebut. Sebenarnya selama pelaksanaan tersebut mahasiswa diwajibkan untuk tinggal bersama masyarakat dan tidak diperkenankan melakukan kegiatan akademik lain kecuali KKN, namun karena pandemic covid-19 dan sedang ada virus baru yaitu virus omicron, kami tidak diperkenankan menginap di desa tersebut, karena takutnya bisa menularkan virus tersebut ke warga.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah intrakulikuler yang diselenggarakan oleh akademik di seluruh

mahasiswa dengan tujuan meningkatkan kemampuan dan wawasan mahasiswa sebagai bekal hidup di masyarakat setelah lulus studi. Setelah mendapatkan materi perkuliahan yang selalu dan dapat berguna di dalam lingkungan masyarakat itu sendiri. KKN juga sangat bermanfaat bagi mahasiswa tersebut karena dengan terjun langsung ke masyarakat, kami bisa membuktikan diri secara langsung dan mempunyai relasi semakin banyak.

Dengan 76 pilihan Desa yang tersebar, kami menjatuhkan pilihan kami di Desa Tanggul Kundung. Wilayah Desa Tanggul Kundung terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 706.835 ha. Pusat pemerintahan desa Tanggul Kundung terletak di dusun Tempel dengan menempati area lahan seluas 1.400 Ha. Desa Tanggul Kundung adalah gabungan dari 2 desa, yaitu Desa Kundung dan Desa Tempel. Pada tahun 1939 Desa Tempel dan Desa Kundung digabung menjadi satu dan diberi nama Desa Tanggul Kundung. Sampai saat ini di tengah desa terdapat parit raya yang membatasi Dusun Tempel dan Dusun Kundung. Dalam Desa Tanggul Kundung terdapat 2 Dusun, 4 Rukun Warga (RW) dan 26 Rukun Tetangga (RT).

Selama satu bulan KKN di Desa Tanggul Kundung, kami mendapatkan dukungan dan sambutan dari Bapak Kepala Desa. Tidak hanya kepala desa, para warga juga turut serta membantu kami melancarkan kegiatan program kerja KKN kami selama di Desa Tanggul Kundung. Dan tak lupa juga kepada Bapak Kepala Desa yang selalu meluangkan waktunya dan memberikan kami tempat tinggal berupa posko meskipun hanya kami gunakan untuk beristirahat. Meskipun Bapak Kepala Desa memiliki banyak kesibukan akan tetapi beliau bersedia meluangkan waktu untuk membantu kami di saat kami membutuhkan informasi yang kami perlukan.

Kabupaten Tulungagung merupakan daerah atau sentra kerajinan marmer yang sudah ada sejak masa Pemerintahan

Hindia Belanda yaitu sejak dipertemukanya pertambangan marmer yang ada di Desa Besole, Kecamatan Besuki pada tahun 1934. Industri kerajinan marmer yang ada di kabupaten Tulungagung sangat bagus sehingga mampu menebus pasar internasional. Produk kerajinan marmer yang ada di Kabupaten Tulungagung, memiliki persaingan dagang yang cukup ketat, dikarenakan banyaknya jumlah pengrajin yang lokasinya berdekatan, sehingga membutuhkan inovasi-inovasi baru dalam pembuatan produk. Desa Tanggul Kundung merupakan desa yang menjadi sentra kerajinan marmer. Hampir disepanjang jalan utama yang ada di Tanggul Kundung terdapat showroom yang menyediakan produk kerajinan marmer akan tetapi industry marmer yang ada di Desa Tanggul Kundung masih kebanyakan home industry.

Minggu pertama saat dimulainya KKN ini kami membahas terkait pembukaan bersama Balai Desa Tanggul Kundung, setelah itu membahas program kerja terkait KKN tersebut, yang terbagi dalam Divisi Berdesa dan Divisi Beragama. Kami berdiskusi tentang program kerja tersebut di posko yang letaknya tidak jauh dari Balai Desa. Kami menyusun dan merancang proker agar kegiatan kami selama KKN sebulan penuh itu tertata dan terjadwal seperti yang kami inginkan. Dengan pembagian setiap divisi terdapat media yang bertugas mendokumentasikan setiap kegiatan yang kami lakukan. Setelah tersusun jadwalnya dan terbagi tugas setiap divisi dan individu, kami langsung terjun ke masyarakat untuk mengabdi ke masyarakat tersebut.

Setelah diadakan pembukaan bersama Balai Desa Tanggul Kundung, kami terjun ke masyarakat dalam minggu kedua. Untuk Divisi Berdesa terbagi lagi program kerja-nya yaitu dalam mengajar SD/MI di Desa Tanggul Kundung, piket di Balai Desa Tanggul Kundung dan Potensi Desa Tanggul Kundung. Untuk yang mendapat bagian mengajar di SD/MI, kami merencanakan

program kerja yang tidak monoton dan tentu saja membuat perbedaan dengan cara melakukan pendampingan belajar, pembuatan hasta karya, sosialisasi dan bermain games dengan murid-murid. Lalu untuk yang mendapatkan bagian di Balai Desa, kami membantu bapak sekretaris desa untuk memindahkan arsip surat tanah ke buku baru dan membantu pelayanan pembuatan surat di Balai Desa.

Sedangkan potensi desa lebih membantu ke Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang dimiliki perorangan. Kami membantu warga yang menginginkan usahanya diresmikan atau diakui negara. Di Desa Tanggul Kundung terdapat banyak UMKM, diantaranya keripik tempe, keripik singkong, dan kutek. Sedangkan dalam divisi beragama, mereka lebih dekat ke masyarakat karena ada kegiatan setiap sore atau malam untuk melakukan pengajian bersama ibu-ibu atau bapak-bapak warga setempat, dan masih terbagi lagi untuk yang mengajar TPQ dan tadarusan atau khataman Al-Qur'an.

Kami juga sempat melakukan survei wawancara terhadap warga sekitar, saya melakukan survei tersebut di area RT 3 RW 2. Dengan orang pertama yang bernama Ibu Purnawati. Beliau merupakan tokoh Masyarakat yang menjabat sebagai Ibu RT dan beliau berumur 46 tahun. Untuk pekerjaan sambilan beliau membuka usaha took kelontong atau toko sembako yang berpenghasilan 3.500.000 per-bulan. Orang kedua adalah Ibu Murtinah sebagai tokoh agama. Beliau sudah berumur 60 tahun dan pekerjaan sehari-harinya sebagai petani. Beliau sering menjadi pemimpin acara pengajian atau menjadi pemimpin doa. Dan yang terakhir adalah tokoh pemuda yang bernama Hentu Palupi. Beliau berumur 30 tahun yang sehari-harinya menjadi pekerja wiraswasta. Dalam minggu ketiga kami mulai fokus untuk program kerja yang langsung terjun ke wilayah masyarakat. Seperti kerja bakti atau bakti social dalam membersihkan rumput

rumput liar di area Balai Desa Tanggul Kundung, Jembatan, dan Taman Mini di Dusun Tempel. Dalam Divisi Berdesa juga membantu produksi oleh-oleh di Rumah Bapak Yani di Dusun Tempel.

Hari mulai berlalu dan kami akan berpisah dengan desa yang penuh kenangan ini, namun rutinitas yang kami lakukan tetap kami jalankan seperti kegiatan gerakan mengajar di SD/MI dan TPQ, dan mengikuti kegiatan yang dilaksanakan oleh desa dan lain-lain. Namun di sela-sela rutinitas yang kami jalankan kami juga mempersiapkan acara perpisahan di Balai Desa Tanggul Kundung. Dalam menyiapkan acara perpisahan yang akan dilaksanakan pada tanggal 28 februari di Balai Desa Tanggul Kundung ini, kami membagi team untuk menyiapkan acara perpisahan tersebut seperti cendera mata sebagai kenang-kenangan dari team KKN Reguler Muktisektoral kepada Desa Tanggul Kundung. Setelah kegiatan perpisahan selesai, kami pun mulai mengakhiri kegiatan seperti mengajar dan lain-lain. Dan kesedihan mulai datang karena banyak kenangan yang terdapat dalam desa ini seperti keramahan warga, kekeluargaan dan akan menjadi memori yang selalu kami rindukan. Terimakasih Desa Tenggul Kundung, desa penuh kehangatan dengan segala potensi yang dimilikinya, terimakasih untuk pengalaman yang sangat berharga bagi saya sendiri dan kami team KKN.

Keberagaman Multikultural Moderasi Bergama Sebagai Penegak Sosialisasi Masyarakat di Desa Tanggulkundung

Oleh: Yusuf Andi Trisnawan

Kuliah Kerja Nyata merupakan suatu kegiatan yang diadakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengembangan Mahasiswa (LP2M) dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam moderasi beragama, toleransi sangat lah dibutuhkan di setiap lapisan masyarakat terlebih lagi Indonesia merupakan negara yang dominan masyarakatnya beragama islam sehingga perlu adanya sikap toleransi dan keadilan dalam bermoderasi beragama.

Pada semester 6, kali ini saya sangat bersemangat sekali karena pada semester ini saya mengikuti Kuliah Kerja Nyata. Kuliah Kerja Nyata adalah pengabdian kepada atau untuk masyarakat oleh mahasiswa dengan cara bersosial dekat dengan masyarakat lintas kelilmuan dan keagamaan. Walaupun perjuangan pendaftaran Kuliah Kerja Nyata sangat di butuhkan kesabaran di karenakan web pendaftaran yang sangat banyak sekali mahasiswa yang memilih Kuliah Kerja Nyata Regional Multisektoral yang penempatan dikawasan Tulungagung saja. Dan memiliki jangka waktu pelaksanaan selama 1 bulan saja. Selain Kuliah Kerja Nyata Regional Multisektoral ada juga Pendaftaran Kuliah Kerja Nyata berkelanjutan yang jangka waktu pelaksanaan selama 6 bulan penempatan di Trenggalek, selain itu tidak perlu mengikuti kegiatan perkuliahan. Tetapi seleksinya pun dilakukan cukup ketat karena jangka waktu Kuliah Kerja Nyata yang cukup lama jadi perlu persiapan yang matang.

Pada saat ini saya memilih Kuliah Kerja Nyata di daerah Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungangung. Alasan saya memilih wilayah tersebut karena saya senang sekali bersosial dengan orang baru dan ingin menambah banyak pertemanan. Selain itu Desa Tanggulkundung berdekatan dengan pantai Gemah,Mbayem, dan Klatak.

Berikut yang saya ketahui tentang Desa Tanggulkundung terletak pada wilayah dataran rendah. Pusat pemerintahan desa Tanggulkundung terletak di jln Raya Niyama nomor: 62 dusun Tempel RT.03 RW.01 Desa Tanggulkundung, Kecamatan Besuki, kabupaten Tulungagung. Desa Tanggulkundung ada 2 dusun yaitu Dusun Kundung dan Dusun tempel Penduduk berjumlah 4,190 jiwa. Dengan laki-laki 2.074 jiwa dan Perempuan 2.116 jiwa jumlah usia produktif 30-50 2.015 jiwa dan di atas 50 tahun 1.828 jiwa. Rata-rata mata pencaharian di desa Tanggulkundung yaitu petani dan berkebun di pegunungan karena luas persawahan 100 hektar dan Hutan 337.999 hektatr. Rata-rata pertanian disini menanam padi dan di pegunungan Ketela,pisang,jagung dan lain-lain.

Anggota Kuliah Kerja Nyata di bagi menjadi 35 anak dari fakultas dan jurusan yang berbeda beda, setelah itu teman- teman membagi di jadikan 2 devisi yaitu devisi moderasi beragama dan devisi berdesa. Devisi moderasi beragama yang memiliki tujuan membangkitkan paradigma masyarakat tentang bermasyarakat yang bertoleransi,agamis,dan berintegritas. Devisi berdesa bertujuan menggali potensi pada sumber daya masyarakat dan sumber daya alam yang ada di desa Tanggulkundung. Kegiatan devisi moderasi beraga yaitu seperti mengajar di Taman Pendidikan Qur'an, Kegiatan keagamaan di masyarakat (yasinan dan tahlil, qotmil qur'an, kajian rutin setiap malam selasa dan Rabu di Masjid Baitut Taqwa. Untuk kegiatan devisi berdesa yaitu seperti mengajar di Sekolah dasar atau Madrasah Ibtidaiyah.

Menurut saya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Desa Tanggulkundung sudah maju tetapi pemasarannya hanya dari mulut ke mulut. Akhirnya teman-teman mempunyai ide untuk membantu masyarakat yang belum bisa memasarkan lewat ecommerce,sosial media, dan membantu cara membuat bisnis plan. Tetapi ada salah satu produsen yang sudah mempunyai nama di Kawasan Tanggulkundung kendala tersebut ialah tidak terbiasa

dengan pemasaran lewat media sosial, sebenarnya mereka mempunyai handphone android tetapi produsen tersebut tidak terbiasa dan tidak mau bersusah payah menggunakan handphone android, jadi untuk solusi tersebut teman teman memasarkan produk tersebut dengan cara menitipkan produk tersebut di sekitar Tulungagung agar lebih bisa di kenal masyarakat . Untuk permasalahan selanjutnya adalah petani mengeluh karena pupuk kimia yang tidak merata karena ingin menggunakan pupuk kimia tersebut lebih banyak di banding pupuk kandang. Teman teman berdiskusi terkait permasalahan pupuk kimia yang tidak merata menyarakan agar petani mencampur pupuk kimia dengan pupuk kendang menjadi satu karena menurut pengalaman teman teman itu tidak berpengaruh di tanaman, malah lebih bagus.

Untuk memenuhi tugas Kuliah Kerja Nyata diadakan survey maka mahasiswa Kuliah Kerja Nyata mewawancarai 3(tiga) tokoh yaitu tokoh masyarakat, tokoh pemuda, dan tokoh beragama. Wawancara tersebut mengenai pekerjaan, pandangan, sikap, dan yang dianut. Yang pertama saya mewawancarai tokoh Agama yang bernama Bapak Sugeng beliau orangnya sangat ramah, baik, sehingga saya sangat senang berbincang dengan beliau. Pekerjaan beliau adalah bertani, beliau juga guru mengaji di salah satu Taman Pendidikan Qur'an Tanggulkundung. Menurut beliau walaupun ada 2 aliran yaitu Nadhlatul Ulama dan Muhammadiyah, itu tidak menjadikan permasalahan tidak ada perbedaan diantara Nadhlatul Ulama dan Muhammadiyah, semisal menyelenggarakan kegiatan asalkan tidak menimbulkan kegaduhan atau membuat pertikaian tidak masalah.

Walauapun kadang adanya pertikaian baik perbedaan madzab atau aliran, hal itu disebabkan dari kurangnya penegakan toleransi antara aliran yang ada bahkan masyarakat sendiri yang mempunyai pandangan tertentu sehingga hal tersebut perlu adanya sosialisasi dari pihak tertentu untuk menetralkan keadaan.

Hal tersebut perlu dilakukan supaya Indonesia yang merupakan negara yang multicultural dipandamg dari segi suku, agama, ras dan suku. Dari percakapan kami, menjelaskan bahwa Bapak Sugeng sangat terbuka denga napa yang ia katakana bahwa perbedaan agama atau perbedaan mahdzab bukan suatu problematika dalam bermasyarat secara menyeluruh melainkan dari pandangan mereka perindividu.

Untuk yang kedua adalah tokoh pemuda aktivis Karang taruna yaitu Mas Adi. Beliau adalah anggota aktif karang taruna dan beliau juga aktif di setiap kegiatan desa beliau orangnya sangat cepat akrab, begitu juga tidak sombong dengan orang yang baru dikenal pekerjaan Mas Adi adalah beternak ayam. Menurut Mas Adi anggota karang taruna di desa Tanggulkundung sangat kompak disetiap kegiatan pasti para tokoh tokoh peduma selalu hadir dan para pemuda juga sangat rukun.

Selanjutnya adalah tokoh masyarakat yaitu Bapak Zainudin beliau sangat senang dengan kedatangan kami karena beliau juga bertanya tentang apa saja yang ada di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, baik tentang prodi dan fakultasnya. Karena memang Bapak Zainudin ingin mendaftarkan anaknya di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Di jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah Ilmu ke Guruan dan Alhamdulillah saya mengajak teman Jurusan tersebut setelah itu berbincang-bincang tentang jurusan tersebut. Setelah berbicara tentang perkuliahan saya mewanwancarai tentang pekerjaan Bapak Zainudin sebagai ketua RW 01 desa Tanggulkundung dimana sekaligus merupakan ketua ranting Nahdatul Ulama desa Tanggulkundung. Pekerjaan sampingan Bapak Zainudin adalah penjual ayam yang dimana di jalankan Bersama anaknya yang bernama Khoirul yang berusia 19 tahun yang baru saja lulus sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 02 tulungagung. Saya menananyakan tentang tradisi lokal tentang

pakaian adat nikah tidak harus berpakain adat jawa sehingga penerimaaan tradisi lokal ini sangat diterima masyarakat lokal karena besarnya toleransi di lapisan masyarakat ini di desa Tanggulkundung.

Harmoni Masyarakat Desa Tanggulkundung

Oleh: Enggar Purbaningrum

Desa Tanggul Kundung merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Desa Tanggul Kundung sendiri terbagi menjadi 2 Dusun, yaitu Dusun Tempel dan Dusun Kundung. Jumlah total penduduk per 2020-2021 adalah 4.190 orang. Untuk laki lakinya 2.074 jiwa perempuan 2.116 jiwa. Dari jumlah total penduduk diatas tersusun atas 1.729 Kartu Keluarga dan jumlah rumah terdiri atas 1.198 rumah. Jumlah usia produktif (30-50 tahun) sebanyak 2.015 jiwa. Jumlah warga diatas 50 tahun berjumlah 1.828 jiwa. Dengan mayoritas penduduk Desa Tanggul Kundung memeluk agama islam . Untuk mata pencaharian masyarakat Desa Tanggul Kundung mayoritas sebagai petani dan buruh tani. Untuk jumlah petani kurang lebih sebanyak 1.640 orang dan buruh tani 1.017 orang dan sebagian masyarakat lain berprofesi sebagai buruh swasta, Pegawai Negeri Sipil, pengrajin, peternak.

Dalam bidang pusat perekonomian Desa Tanggul Kundung memiliki beberapa usaha, seperti Koperasi terdiri atas 4 unit , industri kerajinan 3 unit, toko kelontong atau kios 21 unit , kelompok simpan pinjam 5 unit, usaha peternakan 25 unit, industri makanan dan oleh oleh 4 unit, industri bangunan 3 unit,usaha perikanan 1 unit. Sedangkan untuk tingkat pendidikan masyarakat Desa Tanggul Kundung mayoritas lulusan SLTA/ Sederajat. Beberapa juga ada yang lulusan S1 dan S2. Untuk organisasi dan kegiatan Desa Tanggul Kundung memiliki berbagai macam organisasi dan kegiatan yaitu Nahdlatul Ulama (GP Ansor , Fatayat, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama , Ikatan Pelajar Putri , Pagar Nusa), Karang Taruna , POSYANDU,

Warga Desa Tanggul Kundung memiliki 2 organisasi islam terbesar yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama. Namun perbedaan ke dua organisasi tersebut tidak menjadikan pembatas bagi mereka untuk saling bersosialisasi, justru perbedaan semakin merekatkan persaudaraan antar masyarakat satu sama lain. Desa

Tanggul Kundung merupakan salah satu Desa yang ada di Kecamatan Besuki. Dari Kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kira kira membutuhkan waktu 40 menit untuk sampai di Desa Tanggul Kundung Untuk mengetahui bagaimana pendapat masyarakat tentang perbedaan dua organisasi islam seperti Muhammadiyah dan yang ada di Desa Tanggul Kundung, penulis melakukan survey kepada 3 tokoh yang ada di Desa tersebut. Berikut cara mereka dalam menjaga perbedaan di Desa Tanggul Kundung.

Bapak Komarudin yang berprofesi sebagai imam masjid Nahdlatul Ulama yang ada di Dusun Tempel RT 04/RW 01 Desa Tanggul Kundung menjelaskan bahwa mayoritas penduduk Desa Tanggul Kundung beragama islam, dimana sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani dan sebagian lainnya ada yang membuat usaha keripik dan ada juga yang berprofesi sebagai peternak. Beliau menjelaskan bahwa kehidupan di desa Tanggul Kundung sangatlah damai, jarang sekali terjadi konflik antara warga, hal ini dikarenakan tidak adanya organisasi lain selain Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah. Seperti yang dikatakan oleh Beliau tokoh Nahdlatul Ulama yang ada di Desa Tanggulkundung "Disini itu kalau misal ada kegiatan rutinan seperti semaan Qur'an di masjid NU kita kadang membantu menyumbang gitu, kadang memberi makanan atau minuman. Begitu pula ketika acara kurban, kami juga membagikan daging sembelihan dari masjid Muhammadiyah ini kepada masyarakat Nahdlatul Ulama juga.". Beliau juga menambahkan "Masyarakat sekitar yang Nahdlatul Ulama kadang kalau ada acara di Muhammadiyah juga ikut, kadang masyarakat Muhammadiyah kadang juga ikut di acara orang Nahdlatul Ulama". Berdasarkan pemaparan dari tokoh ormas tersebut terbukti bahwa masyarakat di Desa Tanggul Kundung sangat harmonis dan dapat menjaga kerukunan di tengah perbedaan.

Berdasarkan sudut pandang masyarakat dari tokoh agama yang beraliran Nahdlatul Ulama di Desa Tanggul Kundung ini mengungkapkan bahwa "Mayoritas di Dusun Tempel ini alirannya Nahdlatul Ulama, namun ada beberapa kelompok masyarakat di Dusun Tempel yang beraliran Muhammadiyah. Tapi meskipun berbeda ormas, InsyaAllah kami tidak ada masalah meskipun dengan kebiasaan dan acara keagamaan yang berbeda. Jadi rukun dan tidak ada percekcokan." Beliau juga menambahkan, "Di Desa Tanggul Kundung ini yang jadi kegiatan keagamaan yang rutin berlangsung itu ya Yasinan, Tahlilan, Madrasah Diniyah atau Taman Pendidikan Al Quran, dan Sholawatan". Karena kami penasaran dengan pemaparan dari tokoh Nahdlatul Ulama mengenai kegiatan keagamaan dari masyarakat Desa Tanggul Kundung, maka penulis memutuskan untuk mengikuti beberapa kegiatan mereka. Beberapa kegiatan yang sempat kami ikuti adalah kegiatan rutinan yasinan dan kegiatan Taman Pendidikan Al Quran. Bapak Ahmat Yani berusia 50 tahun dengan berprofesi sebagai petani dan peternak sapi. Beliau menjelaskan bahwa didesa Tanggul Kundung terdapat beberapa masjid dan mushola yang biasa digunakan masarakat untuk melaksanakan kegiatan ibadah. Beliau menjelaskan bahwa kegiatan keagamaan yang ada di desa Tanggul Kundung sangatlah aktif, seperti yasinan ibu-ibu yang biasanya dilakukan di rumah-rumah warga dan pengajian rutin di musholla atau masjid.

Untuk kegiatan belajar mengaji, beliau menjelaskan bahwa masjid yang ada di lingkungan beliau tidak digunakan untuk kegiatan belajar mengaji namun hanya digunakan untuk melaksanakan kegiatan sholat. Beliau mengungkapkan bahwa untuk kegiatan belajar mengaji biasanya dilaksanakan di Taman Pendidikan Al Quran yakni berada di Desa Tangggul Kundung. Menurut beliau, antusias anak-anak untuk belajar mengaji sangatlah tinggi sekali. Hal ini bisa dilihat, meskipun saat ini masih kondisi pandemik namun masih banyak sekali anak-anak

yang datang ke Taman Pendidikan Quran untuk belajar mengaji, yang tentunya tetap memakai masker dan mematuhi protokol kesehatan. Sebagai tokoh keagamaan dan pecinta kesenian, pak Sugito berpesan untuk senantiasa menjaga kebudayaan jawa dengan tetap mengedepankan nilai-nilai agama islam.

Mas Mochammad Fahrun Nada seorang tokoh pemuda yang ada di Tanggul Kundung yang berusia 19 tahun. Beliau adalah seorang tokoh pemuda yang aktif di organisasi karang taruna dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama sebagai seorang tokoh pemuda, beliau menjelaskan bahwa sebagai seorang pemuda harus bisa mengikuti perkembangan zaman, menjadi pemuda yang aktif kegiatan kemasyarakataan dan kegamaan. Sebagai pemuda yang sedang menempuh pendidikan S1, beliau juga mengungkapkan bahwa masyarakat indonesia merupakan masyarakat yang mudah terpengaruh atau terdoktrin, sehingga mereka akan mudah untuk dipengaruhi dan diajak untuk melakukan hal-hal tetentu yang diinginkan oleh kelompok ekstream yang memiliki ideologi garis keras.

Untuk mengatasi hal tersebut, karangtaruna desa Tanggul Kundung khususnya para pemuda akan berusaha membentengi masyarakat desa Tanggul Kundung dari segala hal dari luar yang dapat memecah keharmoisan warga desa Tanggul Kundung . Beliau juga menjelaskan bahwa pemuda desa Tanggul Kundung adalah pemuda yang kompak. Hal ini bisa dilihat dari keaktifan karangtaruna dalam membantu memeriahkan beberapa acara yang diadakan oleh lingkungan. Salah satunya acara isro' mi'roj, dimana para pemuda berduyun-duyun membantu panitia memasang banner, bendera dan perlengkapan lain yang dibutuhkan untuk mensuksekan acara tersebut. Beliau juga menjelaskan bahwa sebaga warga negara indonesia yang memiliki keberagaman suku, budaya dan agama, hendaknya kita sebagai pemuda menghargai perbedaan tersebut, jika ada orang lain yang berbeda agama

hendaknya kita menghorati bukan malah mengejek atau bahkan membully. Ia juga menuturkan bahwa keberagaman itulah yang dapat membuat kita menjadi lebih kuat.

Dari pendapat ketiga tokoh yang ada di Desa Tanggul Kundung diatas, dapat disimpulkan bahwa keberagaman adalah hal yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya jika kita berada di Indonesia yang notabene masyarakatnya berasal dari suku, budaya dan agama yang berbeda-beda. Peran tokoh agama, masyarakat dan pemuda di setiap daerah menjadi hal yang penting untuk menjaga harmonisasi tetap berlangung, khususya menjaga keharmonisan antar penganut agama. Harmonisasi beragama merupakan sebuah cara untuk menjaga keselarasan yang ada di agama kita dengan cara yang baik dan benar, dengan tidak memaksakan kehendak kita kepada orang lain dan yang tidak sependapat dengan kita. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk membangun masyarakat yang harmonis, khususnya masyarakat desa Tanggulkundung, salah satunya dengan menghargai pemikiran orang lain, menghargai keberadaan kebudayaan yang telah ada sejak lama dan tidak menghina kepercayaan orang lain yang beda keyakinan.

Toleransi Beragama Sebagai Wujud Penerapan Sila Pertama di Desa Tanggulkundung Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung

Oleh: Ajeng Laila Puspita

Secara umum, Desa TanggulKundung mempunyai gabungan dari dua desa yaitu desa tempel dengan desa kundung. Pada tahun 1939 desa tempel dan desa kundung digabung menjadi satu dan dinamakan Desa TanggulKundung. Sampai saat ini masih diberi nama Desa Tanggul kundung dan mempunyai parit nya yang membatasi Dusun Kundung dan Dusun Tempel. Keadaan masyarakat didesa tersebut memang dikenal sebagai masyarakat yang memiliki tingkat keberagamaan yang cukup tinggi. Keragaman yang ada didaerah tersebut mampu menciptakan persatuan, kesatuan dan keharmonisan bagi semua pemeluk agama maupun umat beragama lain. Di Desa TanggulKundung tidak hanya muncul karena masyarakatnya memang hafal butir – butir dari setiap sila yang ada dalam pancasila. Melainkan desa tersebut banyak juga hadir sebagai wujud nyata dari penerapan pancasila tersebut.

Dalam sila pertama "Ketuhanan Yang Maha Esa", hendaknya menjadi dasar permuka agama dalam mengajurkan dalam pemeluk agama masing – masing untuk menaati norma – norma kehidupan agama yang dianutnya. Sila pertama, warga negara khusus nya di desa tanggulkundung wajib mempunyai yaitu menjamin kemerdekaan setiap warga negara tanpa diskriminasi untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan dengan menciptakan suasana yang baik, memajukan toleransi dan kerukunan agama dan menjalankan tugasnya untuk meningkatkan kesejahteraan umum sebagai tanggung jawab yang suci. Dari sikap toleransi itu akan terpancar kerukunan hidup antar umat beragama. Toleransi antar umat agama tidak berarti bahwa ajaran agama yang satu akan tercampur aduk dengan agama lain. Disadari bahwa agama telah berhasil menembus batas – batas kebangsaan. Terlihat disekitaran desa tanggulkundung mempunyai potensi tidak membedakan antar umatnya. Agama adalah pembawa damai penyongkong pembangunan. Sebaliknya, agama dapat pula merupakan sumber pertentangan yang dapat

mengganggu kesatuan bangsa, kestabilan dan ketuhanan nasional yang diperlukan bagi pembangunan.

Hal ini akan menjadi manakala terbinanya sikap toleransi atau sikap berlapang dada di sebuah masyarakat di desa tanggulkundung. Sebab dalam masyarakat tersebut banyak memeluk bermacam – macam agama, setiap waktu dapat terjadi pertentangan, konflik yang jelas mengganggu ketahanan nasional dan kestabilan nasionalisme. Sikap memandang rendah cara beramal dan beribadah dari penganut agama , pelaksanaan yang dianut atau kegiatan yang dilakukan merugikan agama lain, jelas akan menjadi sumber konflik yang dapat menimbulkan hal – hal yang tidak diinginkan.

Untuk menghindari sebuah konflik sosial, sikap toleran yang rendah, syarat kepentingan politik dan fanantisme. Pancasila adalah salah satu dasar utama yang harus dipahami. Masa kini marak oknum yang mengatasnamakan agama untuk legitimasi tujuan sebagai klain kebenaran kelompok maupun pribadi. Misalnya, didalam masyarakat desa tanggulkundung mempunyai identitas agama, suku, dan ras cenderung akan dipakai sebagai alat politik. Adapun aksi teror dan radikalisme agama adalah karena mulai pudar dan rapuhnya ideologi pancasila. Untuk pancasila harus dikuatkan sebagai mentalisme kehidupan berbangsa. Termasuk dalam kehidupan beragama, pancasila harus menjadi landasan teologisme sehingga kehidupan beragama dapat terwujud dengan tidak saling klaim tunduh salah benar, dan sebagainya.

Agama memiliki kebenaran yang serba ideal karena berasal Tuhan sebagai pemilik kebenaran yang mutlak, akan tetapi kebenaran agama bukanlah berada dalam ruang hampa yang bebas nilai. Agama secara ideal harus tampil sebagai kritik kebudayaan, atau bahkan sebagai pemusnahan segala bentuk ideologi yang destruktif bagi kemanusian, akan tetapi pada kenyataannya antara

agama, dan budaya saling mempengaruhi satu sama lain, atau bahkan salin mempererat satu sama lain. Ada 10 kasus yang terbanyak yaitu pelarangan pembubaran ritual, ceramah, pengajian, dan ibadah agama ataupun kepercayaan tertentu. Hal ini dapat membuktikan bahwa masyarakat di desa tanggulkundung yang bertokoh keagamaan belum sepenuhnya dijalankan dengan taat, sehinggga teloransi antar umat dapat dengan mudah memprovokasi oleh berbagai oknum yang tidak bertanggung jawab.

Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa sebagai wujud ketuhanan yang tercantum dalam pancasila sudah mestinya menjadi pedoman pengalaman dalam konteks keberagamaan agama yang ada di Indonesia. Toleransi antar umat bisa dijalan jika pemahaman agama ditanamkan dan di bina secara baik sesuai dengan konteks keberagamaan di dalam desa Tanggulkundung. Toleransi dapat diterapkan didesa Tanggulkundung salah satunya memberikan ruang penyelesaian antara agama dan konteks budaya yang ada. Prinsip Ketuhanan yang memiliki jiwa gotong royong, artinya ketuhanan yang berkebudayaan, yang lapang dan toleran.

Akan tetapi perlu diingat bahwa pancasila adalah nilai – nilai artinya radikalisme. Sedangkan gerakan untuk mendasarkan atas agama tertentu yang dilakukan dengan cara radikal sebenarnya adalah penolakan atas nilai – nilai Pancasila. Dengan kata lain jangan lagi mengedepankan agama jika sudah berbicara mengenai Pancasila. Agama adalah milik manusia, artinya bisa hanya diri si manusia itu sendiri yang bisa menwajibkandirinya untuk menjalankan agamanya. Oleh karena itu, sebagai kita sebagai warga negara Indonesia kita hidup dengan mengenalkan nilai – nilai luhur yang terkandung dalam pancasila.

Nilai – nilai yang dikembangkan di desa Tanggul Kundung yaitu nilai sila pertama, yaitu nilai regius atau ketuhanan, nilai

kedua berkaitan dengan toleransi, nilai ketiga terkait dengan persatuan, nialai ke empat terkaitan dengan masyawarah dan nilai ke lima terkaitan dengan keadilan . Nilai pertama bisa dikembangkan dengan adanya keberagaman agama yang ada di desa TanggulKundug tidak membuat masyarakat antar pemeluk agama didesa tersebut saling memusuhi , melainkan masyarakat dapat hidup secara berdampingan tanpa ada pertikaian dan kecemburuan tentang fasilitas yang didapatkan. Selain itu tempat ibadah yang letaknya hampir berdekatan, wujud nilai – nilai keharmonisan pada sila pertama tersebut mewujudkan pada pengembangan nilai kedua, berkaitan dengan toleransi.

Banyak bukti – bukti bahwa adanya makam pemeluk agama berbeda namun diletakkan di satu lokasi yang sama secara berdampingan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat di desa TanggulKundung selain hidupnya juga berdampingan secara harmonis. Perwujudkan sila kedua terkaitan dengan toleransi juga ditunjukkan dengan saling merayakan hari – hari besar pemeluk agama lain. Saat pemeluk agama islam merayakan Idul Fitri dan Idul Adha, maka masyarakat non-muslim akan mengunjungi, bersilahturrahmi, dan juga mendapatkan bagian hewan kurban saat Idul Adha. Dengan jika masyarakat non-muslim merayakan hari besar, maka masyarakat muslim akan mengunjungi juga masyarakat non-muslim tersebut dapat menghargai hari perayaan yang tengah dilaksanakan oleh non-muslim.

Hasil pengembangan nilai – nilai Pancasila di Desa TanggulKundung terbilang bagus dan mendapatkan respon yang positif dari warga sekitar. Persatuan sangat bagus, kemudian masyarakat lebih terbuka akan informasi, tidak mudah terpengaruh karena memang sudah tertanam di dalam dirinya untuk bersikap netral dan santai saja terhadap politik mapun permasalahan yang muncul di sekitaran desa TanggulKundung tersebut. Pemerintah pusat dan daerah hendaknya lebih telibat

dan memperhatikan dalam upaya pengembangan nilai – nilai pancasila di Desa Tanggul Kundung. Pemerintah hendaknya memberikan bantuan baik berupa dana, fasilitas, ataupun bimbingan dan penyuluhan lebih dalam terkait penginternasasikan nilai – nilai Pancasila di Desa Tanggul Kundung.

Keunikan Persatuan Keberagaman Budaya Desa Tanggulkundung

Oleh: Putri Cahyani

Tanggul Kundung, terletak pada wilayah dataran rendah dengan luas 706.835 ha dengan pusat pemerintahan di dusun Tempel dengan menempati areal lahan seluas 1.400 Ha. Batas sebelah utara Desa Tanggul Kundung adalah Desa Wateskroyo, sebelah timurnya adalah Desa Ngunggahan, sebelah selatan Desa Tanggulwelahan, dan sebelah Baratnya merupakan Desa Siyotobagus. Wilayah desa Tanggul Kundung terbagi menjadi 2 Dusun yaitu Kundung dan Tempel, 4 RW, dan 26 RT.

Menurut keterangan pemuda desa setempat, yaitu dengan saudara Wildan Hakim Mubarok yang kerap disapa Hakim serta merupakan seorang mahasiswa UIN SATU TULUNGAGUNG yang masih berstatus Lajang, Desa Tanggul Kundung merupakan salah satu desa di Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung. Sebenarnya Desa Tanggul Kundung merupakan gabungan dari 2 desa, yaitu Desa Kundung dan Desa Tempel. Penggabungan antara 2 desa tersebut terjadi kisaran sekitar tahun 1993. Saat wawancara berlangsung, saudara Hakim menyatakan bahwa ia beragama Islam. Ia juga mengatakan bahwa seluruh masyarakat desa Tanggul Kundung 100% beragama Islam. Di Tanggul Kundung terdapat dua ormas, yaitu Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah. Sedangkan ormas Islam yang peling dekat dengan saudara Hakim adalah Nahdlatul Ulama'.

Selaras dengan beberapa argument yang diberikan oleh saudara Hakim, Ibu Denta Putri (tokoh masyarakat) selaku narasumber ke dua saya juga menceritakan bagaimana asal mula terbentuknya Desa Tanggul Kundung sesuai dengan keterangan diatas. " Pak Suyoto ki wes kat 2016 kaelo mbak lek dadi Lurah", tutur Ibu Denta. Ibu Denta juga menjelaskan beberapa Perangkat desa utama Tanggul kundung yang beroperasi pada periode 2016-2022. Desa Tanggul Kundung dikepalai oleh Bapak Suyoto dengan dibantu oleh Bapak Suwono sebagai sekretaris desa, bapak Imam

Makharus sebagai kepala dusun Kundung, Bapak Suroso sebagai kepala dusun Tempel.

Selain beberapa perangkat yang telah di sebutkan sebelumnya, Desa Tanggul Kundung juga memiliki Kaur dan Kasi. Kaur (Kepala Urusan) berkedudukan sebagai unsur staf sekertariat, yang bertugas membantu sekertaris desa dalam urusan pelayanan administrasi, serta sebagai pendukung pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan. Beberapa Kaur yang terdapat di desa Tanggul Kundung, diantaranya: Kaur Tata Usaha dan Umum yang diduki oleh Ibu Supatmi, Ibu Siti Sholihah sebagai Kaur Perencanaan, juga Bapak siwanto sebagai Kaur Keuangan. Kasi (Kepala Seksi) merupakan pemimpin seksi-seksi yang berada di pelaksana teknis. Kedudukannya adalah sebagai unsur pelaksana teknis. Kasi bertugas untuk membantu kepala desa sebagai pelaksana tugas operasional. Terdapat beberapa Kasi dalam pemerintahan desa Tanggul Kundung. Kasi kesejahteraan adalah bapak Bahrurroji, Kasi Pelayanan adalah bapak Kanapi, Kasi Pemerintahan adalah bapak Imam Masruri, serta Staf kesejahteraan diampu oleh bapak Sunardji.

Terkait hal-hal yang bersinggungan dengan lingkungan yang ditempati oleh Ibu Denta, mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani padi. "Lek penasaran saman mengko njajalo mlaku mrono kae mbak (sambil menunjuk kearah barat), kabeh podo mepe gabah" tuturnya kepada saya. Ibu Denta memang tidak bekerja sebagai petani atau pekebun, hanya saja orang tua bu Denta adalah petani padi. Bu Denta mendapatkan penghasilan dari menjalankan sebuah usaha olshop (online shop) dan guru sukuhan (bukan PNS) bersama dengan sang suami. Mengenai pembayaran zakat tahunan seperti halnya menjelang idul fitri, keluarga Ibu Denta beserta warga sekitar termasuk keluarga saudara Hakim membayar zakat dengan cara melalui

pengurus tempat ibadah. Karena menurut mereka lebih mudah, tidak ribet serta dapat tersalurkan kepada orang-orang yang benar-benar membutuhkan.

Selain mengulik mengenai latar belakang, mata pencaharian serta silsilah kepengurusan Desa Tanggul Kundung, saya juga mewawancarai pemilik mushola waqaf Roudhotus Sholihin yang terletak di RT 06, RW 02, Desa Tanggul Kundung, Kecamatan Besuki. Mushola tersebut didirikan oleh H. Lamijan pada tahun 92 dan diwaqafkan kepada putra nya yaitu bapak Sutardji. Alasan utama didirikan mushola Raudhotus Sholihin adalah jauhnya lingkungan rumah bapak H. Lamijan dengan mushola. Mungkin pada wkatu kemarau berjalan ke mushola yang berdiri lumayan jauh dari lingkungan rumahnya adalah bukan masalah. Hanya saja pada musim hujan atau biasa disebut "Mangsa Rendeng" akan sangat susah untuk pergi berjamaah, terlebih lagi untuk sholat tarawih pada bulan puasa.

Mengenai pendirian Mushola Roudhotus Sholihin, biaya pendirian tidak ditanggung sendiri oleh H. Lamijan, tetapi dibantu oleh masyarakat sekitar. Pada tahun 92 bapak Sutardji masih sekolah SMP. Beliau dipanggil ayahnya H. Lamijan untuk dimintai pendapat atas pembangunan mushola didepan rumahnya. "Sembarang pak seng penteng wong-wong gelem melu ngopeni selawase, lek dewean aku yo ora mampu" tuturnya pada waktu itu.

Selain bercerita mengenai pendirian mushola Raudhatus Shalihin, bapak Sutardji juga menceritakan beberapa keunikan keadaan desa tanggul kundung. Dalam desa Tanggul Kundung tedapat organisasi masyarakat berbasis Nahdlatul Ulama dan Muhamadiyah. Hanya saja masyarakat Tanggul Kundung lebih dominan ke Nahdlatul Ulama'. Seringnya saya menemui

perseteruan antara 2 ormas tersebut, saya kira Tanggul Kundung juga begitu.

Setelah mengulas berbagai pertanyaan umum mengenai lingkungan Tanggul Kundung, saya beranikan diri untuk bertanya mengenai 2 ormas tersebut. " lek nengkenei akur mbak gak tau koyo ngono, yo sakjane tau tapi wes mbiyen lek saiki gak enek" ungkapnya. Ternyata Desa Tanggul Kundung memiliki keunikan sendiri yang mungkin jarang dimiliki oleh desa lain. Diantaranya: desa tersebut ormas Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama sangatlah akur, tidak ada perbedaan spesifik antara keduanya selain tata cara beribadah.

Di desa ini Muhammadiyah condong ikut dalam Nahdlatul Ulama. Seperti halnya (nylameti wong mati) 40 harian, seratus harian, mendak 1, dan mendak 2 muhammadiyah juga ikut memperingati. Namun juga terdapat beberapa pihak yang tidak ikut dalam kegiatan tersebut. Dulunya zakat fitrah desa Tanggul Kundung antara NU dan Muhammadiyah dikumpulkan menjadi satu dalam masjid Baitul Muttaqin. Dalam Masjid Baitul Muttaqin memang terbentuk sebuah panitia khusus pengurus Zakat.

Asal mula Muhammadiyah tidak ikut bergabung lagi dengan lembaga zakat tersebut adalah terdapat perbedaan pendapat antara ke dua belah pihak. Bagi pihak Nahdlatul Ulama' dalam pembagian zakat tidak terdapat batasan, apabila lebih membutuhkan maka diberikan lebih banyak. Sedangkan menurut pihak Muhammadiyah, 1 orang hanya mendapatkan 1 jatah saja apapun keadaannya, fakir, maupun miskin.

Sekilas Mengenai Hari Raya Idul Adha masyarakat Nahdlatul Ulama daerah Kundung Kulon Kali mengumpulkan hewan kurban di Masjid Baitul Muttaqin. Di Masjid Baitul

Muttaqin juga terdapat panitia qurban. Pembagian hewan qurban juga selalu di bagi rata seluruh warga masyarakat daerah Kundung Kulon Kali. Pembagian daging qurban selain dibagikan merata namun juga setiap rumah jika terdapat lebih dari satu kepala keluarga, atau yang anggotanya lebih banyak dari yang lain juga tidak hanya diberikan 1 jatah saja. Demikianlah beberapa keunikan desa Tanggul Kundung yang dapat saya paparkan, jika terdapat kesalah pahaman maupun pengertian yang saya sampaikan mohon maaf.

Toleransi antar Masyarakat Desa Tanggulkundung dalam Berbagai Sudut Pandang

Oleh: Sarirotuz Zahro'

Tanggulkundung merupakan desa yang berada di Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung. Dimana desa ini adalah gabungan dari 2 desa, yaitu desa Kundung dan desa Tempel. Dan pada tahun 1939 desa Tempel dan desa Kundung digabung menjadi satu dan diberi nama Desa Tanggulkundung. Mayoritas masyarakat desa ini yaitu bermata pencaharian sebagai petani sawah dan juga buruh tani, dan sebagian kecil berprofesi sebagai pengrajin marmer.

Di kabupaten Tulungagung produk kerajinan marmer memiliki persaingan yang cukup ketat, karena banyaknya jumlah pengrajin lokal yang lokasinya berdekatan, salah satunya di desa Tanggulkundung. Produk kerajinan yang diproduksi oleh pengrajin marmer bersaing dalam segi kualitas, harga dan pemasaran.

Indonesia adalah negara dengan keragaman etnis, suku, budaya, Bahasa, dan agama yang berbeda-beda. Selain itu ada juga ratusan bahkan ribuan suku, bagsa dan aksara daerah serta keyakinan lokal di Indonesia. Dengan beragamnya masyarakat Indonesia, beragam pula pendapat, pandangan, keyakinan serta kepentingan dalam beragama. Oleh karena itu, kita sebagai warga Indonesia yang kaya akan keberagaman kita harus menumbuhkan sikap toleransi dalam kehidupan di masyarakat khususnya dalam beragama.

Moderasi beragama yaitu sikap dan upaya kita untuk menjadikan agama sebagai dasar atau prinsip untuk selalu menghindarkan perilaku yang radikalisme serta mencari jalan tengah untuk menyatukan semua elemen dalam kehidupan bermasyarakat, bernegara, dan berbangsa Indonesia. Maka perlu adanya pemahaman mendalam tentang moderasi beragama sejak dini. Moderasi beragama juga merupakan suatu usaha kreatif untuk mengembangkan sikap keberagamaan ditengah berbagai desakan ketegangan.

Saya sebagai generasi milenial tidak ingin masyarakat terpapar paham radikalisme, untuk itu ada beberapa cara menanamkan moderasi beragama yaitu dengan memanfaatkan media sosial dalam penyebaran nilai-nilai islam moderat. Melibatkan generasi milenial dalam berbagai aktivitas yang positif dimasyarakat. Serta mengoptimalkan fungsi keluarga sebagai pusat pembentukan karakter positif.

Lunturnya nilai-nilai keagamaan sangat terlihat jelas dalam masyarakat, terutama pada kalangan remaja. Maka sangatlah penting diterapkannya nilai-nilai keagamaan di dalam moderasi beragama. Nilai-nilai keagamaan merupakan prinsip hidup, ajaran-ajaran bagaimana manusia menjalankan kehidupannya dimasyarakat, yang memiliki prinsip yang sama dan saling berkaitan untuk membentuk satu kesatuan yang utuh. Dengan menerapkannya nilai-nilai agama dapat menghindarkan perilaku radikalisme yang merupakan upaya didalam moderasi beragama.

Adapun tujuan moderasi beragama yaitu menciptakan keharmonisan didalam kehidupan bermasyarakat, yang mana sudah menjadi karakter bangsa serta ciri khas masyarakat Indonesia yang beragam. Jadi moderasi beragama menjadikan perekat antara semangat beragama dengan komitmen berbangsa dan bernegara yang harus kita jadikan sebagai sarana untuk mewujudkan kemaslahatan kehidupan yang rukun, harmonis, damai, toleran, dan taat konstitusi.

Masyarakat di desa Tanggulkundung mempercayai bahwa Pancasila adalah dasar negara. Mereka juga setuju bahwa Pancasila juga sesuai dengan semua agama atau kepercayaan masing-masing individu, karena kita sebagai warga Indonesia harus taat kepada Rasulullah, pemerintah dan cinta tanah air Indonesia. Sudah dikemukakan di sila pertama Pancasila yaitu ketuhanan yang maha esa, maka kita sebagai bangsa Indonesia harus mempercayainya.

Di Desa Tanggulkundung itu sendiri mayoritas masyarakatnya beragama Islam yang menganut 2 aliran, yaitu Nahdlatul Ulama' dan ada sebagian kecil yang menganut aliran Muhammadiyah. Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah merupakan organisasi dakwah masyarakat yang memiliki karakteristiknya masing-masing, yang berlandaskan pada agama tertentu yaitu agama Islam. Kedua organisasi masyarakat ini memiliki peran penting dalam penyebaran agama. Pada hari kamis tanggal 17 Februari 2022, saya mewawancarai seorang tokoh agama di dusun Kundung yang berkaitan dengan moderasi beragama beliau bernama Ibu Sri Astutik dan sang suami beliau merupakan salah satu pemilik mushola waqaf yang berbasis Nahdlatul Ulama', yaitu mushola Roudlotus Sholihin. Ibu Sri Astutik adalah orang yang dilahirkan dan dibesarkan di lingkup Nahdlatul Ulama'. Dari sudut pandang beliau tentang bermoderat agama yaitu mengedepankan sikap toleran kita dalam setiap perbedaan. Karena dalam prinsip ibu Sri Astutik, perbedaan tidak menghalangi kita untuk menjalani kerja sama. Tetangga ibu Sri Astutik juga ada yang mengikuti ormas Muhammadiyah, namun mereka tetap akur seperti layaknya tetangga biasa. Karena masyarakat yang beraliran Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah di daerah Tanggulkundung tidak ada masalah, dalam artian masyarakatnya damai, saling bertoleransi antara aliran, dan tidak membeda bedakan satu sama lain. Contohnya apabila Masyarakat Nahdlatul Ulama' membangun masjid masyarakat Muhammadiyah juga ikut membantu dalam hal tenaga maupun dana. Berlaku dengan sebaliknya jika Muhammadiyah membagun masjid masyarakat Nahdlatul Ulama' juga ikut berpartisipasi dalam membantu dalam hal tenaga maupun dana atau ikt menyumbang. Selain itu ketika ada hajatan 7 hari, 40 hari, 100 hari orang meninggal, Masyarakat Muhammadiyah juga melakukannya tetapi yang menjadi imam masyarakat Nahdlatul Ulama'.

Dulunya pernah suatu ketika masyarakat Nahdlatul Ulama' dan Muhammadiyah berseteru / bergejolak atau memanas. Hal tersebut diakibatkan masuknya orang mergayu (dijajah wong mergayu). Namun sekarang sudah jauh dari kata memanas hanya tinggal sebutan damai.

Menurut bapak Muhammad Ibalul Muzaki sebagai salah satu tokoh masyarakat di desa Tanggulkundung, beliau berprofesi menjadi guru. Moderasi beragama itu perlu dilakukan karena akan tercipta kerukunan antar umat agama atau keyakinan. Beliau juga berpendapat, dalam praktik keagamaan masyarakat desa Tanggulkundung rutin melakukan setiap hari, seperti sholat berjamaah, pengajian, yasinan, dan kegiatan agama lainnya. Dalam segi fasilitas untuk melakukan kegiatan keagamaan di desa Tanggulkundung memenuhi kebutuhan yang mana fasilitas untuk agama cukup, seperti adanya tempat ibadah, masjid, dan mushola.

Sedangkan menurut Chamidatus Sholichah yang menjadi salah satu pemuda di desa Tanggulkundng yang sekarang masih menjadi mahasiswa Tebuireng Jombang. Sudut pandang moderasi beragama menurut mbak Chamida hampir sama dengan apa yang disampaikan tokoh agama sebelumnya. Bahwa di desa Tanggulkundung itu masyarakatnya islam yang menganut ormas Nahdlatul Ulama', namun ada juga yang berbeda aliran itupun hanya sedikit dan bisa dihitung pakai jari. Tetapi meskipun berbeda aliran mereka saling bertoleransi. Dia juga bangga menjadi warga Negara Kesatuan Republik Indonesia karena, menurut mbak Chamida warga Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara komitmen dan selalu menjunjung tinggi solidaritas antar masyarakat. Chamida juga tidak mendukung dengan adanya kekerasan dalam bentuk apapun yang mengatas namakan agama, karena mempelajari agama tidak harus dalam sikap kekerasan. Jika masyarakat bisa mengedepankan sikap

toleransi maka dalam hal apapun akan terhindar dari sikap kekerasan.

Berdasarkan hasil survey wawancara dari 3 tokoh diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa moderasi beragama di desa Tanggulkundung sudah terjalin dengan baik. Walaupun ada 2 aliran yang berbeda yaitu aliran Nahdlatul Ulama' dan aliran Muhammadiyah. Karena masyarakat di desa Tanggulkundung sebagian besar sudah berpegang teguh pada prinsip moderasi beragama. Moderasi beragama sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena dapat menjaga keharmonisan antar sesama sehingga kondisi kehidupan masyarakat tetap damai.

Jalan Menuju MODERASI

Indonesia terbentang dari Sabang hingga Merauke merajut sekumpulan rakyat yang mendiami wilayah secara tetap, peran masyarakat yang bertempat tinggal di desa menjadi rumpun kekokohan persatuan dalam perbedaan yang bertengger di bumi pertiwi Indonesia. Satu hal yang tidak pernah terlewatkan pola pikir masyarakat desa menjadikan adanya keragaman disetiap sudut wilayah negeri ini. Persatuan, persaudaran, dan kebinekaan adalah tiga kata yang berbeda tapi bersatu dalam satu tujuan yaitu kekeluargaan.

Buku ini merupakan kumpulan essai yang ditulis oleh mahasiswa KKN Reguler Multisektoral Desa Tanggulkundung UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2022. Buku ini ditulis dengan menggunakan pisau analis dan cara pandang mahasiswa dalam melihat fenomena Moderasi Beragama yang terjadi dalam masyarakat desa. Pembaca diharapkan mampu memahami setiap kata yang terkandung didalam buku ini, sehingga mampu menganalisa setiap peristiwa yang terjadi dalam kemajemukan masyarakat desa.

Fahri | Rindi | Agung | Ulfa | Alvian | Reza | Bella | Uus | Wafiq | Niken | Yusuf | Adam Muizuddin | Misbah | Aylisya | Ervylla | Fitria | Khisna | Khusnia | Nila | Sari | Silvia | Risma Shintia | Alvi | Novi | Desi | Putri | Nihaya | Levi | Laysi | Ervira | Enggar | Bilqist | Ajeng

PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jl. Mayor Sujadi No 7 Plosokandang, Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

ISBN 978-623-5529-75-2
9 786235 529752